Machine Translated by Google

Machine Translated by Google

Memulai Kembali

oleh Sugaru Miaki

Terjemahan oleh vgperson

Machine Translated by Google

Daftar isi

* 1 *	* 2 *	* 3 *	* 4 *	* 5 *
* 6 *	* 7 *	* 8 *	* 9 *	* 10 *
* 11 *	* 12 *	* 13 *	* 14 *	* 15 *
* 16 *	* 17 *	* 18 *	* 19 *	* 20 *
* 21 *	* 22 *	* 23 *	* 24 *	* 25 *
* 26 *	* 27 *	* 28 *	* 29 *	* 30 *
* 31 *	* 32 *	* 33 *	* 34 *	* 35 *
* 36 *	* 37 *	* 38 *	* 39 *	* 40 *
* 41 *	* 42 *	* 43 *	* 44 *	* 45 *
* 46 *	* 47 *	* 48 *	* 49 *	* 50 *
* 51 *	* 52 *	* 53 *	* 54 *	* 55 *
* 56 *	* 57 *	* 58 *	* 59 *	* 60 *
* 61 *	* 62 *	* 63 *	* 64 *	* 65 *
* 66 *	* 67 *	* 68 *	* 69 *	* 70 *

Sudah terlalu lama sejak kita meluangkan waktu
Tidak ada yang bisa disalahkan, aku tahu waktu berlalu begitu cepat
Tapi saat aku melihatmu sayang
Sepertinya kami berdua jatuh cinta lagi
Ini akan seperti memulai dari awal, memulai dari awal

— (Sama Seperti) Memulai dari Awal
John Lennon

Machine Translated by Google

Ini adalah kisah tentang bagaimana setelah mencapai ulang tahunku yang kedua puluh, aku dikirim kembali ke usia sepuluh tahun, dan sekali lagi hidup hingga usia dua puluh tahun.

*** 1 ***

Kisah yang akan saya ceritakan mungkin bertentangan dengan harapan Anda.

Lagi pula, Anda mungkin akan percaya bahwa, jika seseorang memiliki kesempatan untuk dikirim kembali ke usia sepuluh tahun dengan ingatan mereka hingga dua puluh tahun, mereka akan memanfaatkan pengetahuan mereka dengan baik dan mampu mengubah segala macam hal.
Setiap orang mempunyai penyesalan, pemikiran “Seandainya saja saya melakukan ini.”

Bagi mereka yang berharap bisa belajar lebih banyak, ada juga yang berharap bisa bermain lebih banyak.
Bagi mereka yang berharap bisa lebih jujur tentang siapa diri mereka, ada pula yang berharap bisa lebih mendengarkan orang lain.
Bagi mereka yang berharap bisa lebih dekat dengan seseorang lebih cepat, ada pula yang berharap tidak pernah berhubungan dengan siapa pun
seseorang.
Bagi mereka yang berharap dapat mengambil keputusan dengan lebih hati-hati, ada pula yang berharap mengambil risiko lebih besar.

Ketika saya masih kecil, saya pernah berbicara dengan seorang gelandangan di bawah jembatan selama kurang lebih satu jam.
Dia adalah pria ceria yang tertawa dengan seluruh tubuhnya. Penyesalan adalah sesuatu yang tampaknya tidak pantas bagi pria itu, namun ada satu hal yang tidak bisa ia lupakan.

“Dalam lima puluh tahun ini,” kata pria itu, “satu-satunya kesalahan yang pernah saya lakukan

Machine Translated by Google

dibuat telah dilahirkan ke dunia ini.”
Jadi, itu pun bisa menjadi penyesalan.

Baiklah. Apa yang ingin saya katakan di sini adalah, hidup penuh dengan penyesalan.
Saya yakin Anda sendiri bisa berempati dengan hal itu.
Dan jika Anda dapat memulai hidup Anda kembali, pasti ada orang yang akan menggunakan refleksi diri, pelajaran, dan kenangan mereka untuk menjalani kehidupan kedua dengan lebih lancar.
Karena mereka tahu penyesalan ada di hadapan mereka.

Namun jika dilihat dari pengalaman saya, yang terjadi justru sebaliknya.
Kalau dipikir-pikir sekarang, aku melakukan hal yang sangat bodoh. Saya benar-benar melakukannya.

*** 2 ***

Ketika saya menyadari bahwa hidup saya telah mundur satu dekade, saya langsung berpikir: “Bicaralah
tentang hal-hal yang tidak perlu.”

Misalkan kita mempunyai seorang pria yang tidak memiliki satu pun penyesalan atas hidupnya.
Sekarang pria itu bisa saja sangat bahagia, atau dia bisa jadi bodoh.
Dia bisa saja menjalani kehidupan yang begitu sempurna sehingga tidak ada yang perlu direnungkan, atau dia mungkin tidak punya otak untuk merenungkan apa pun.

Memang benar, saya berbicara sendiri, tapi sayalah yang pertama. Saya adalah pria yang bahagia.
Saya cukup senang dengan apa yang saya sebut kehidupan. Memang benar, saya tidak punya masalah sama sekali.

Machine Translated by Google

Punya pacar terbaik yang bisa kuinginkan, teman baik, keluarga sempurna, dan kuliah di universitas yang layak. Tidak ada yang kurang, menurutku.

Maksud saya, saya rasa ada fakta bahwa saya sangat bersenang-senang sehingga hanya tidur enam jam sehari, yang kadang-kadang menyebabkan sakit kepala.

Karena saya tahu saya selalu bisa terbangun dan melihat hal-hal baik, saya selalu ingin begadang lebih lama. Tidur hanyalah sebuah kehilangan dalam hidup, seperti yang saya lihat.

Jadi bagiku, yang cukup senang dengan kehidupannya, kesempatan untuk menghidupkan kembali hidupku sepertinya lebih merepotkan daripada apa pun.

Sebuah pemborosan besar, pikirku - rasanya hal itu seharusnya diberikan kepada seseorang yang lebih putus asa akan hidupnya.
Misalkan ada banyak orang yang tidak keberatan menjalani tahun-tahun dari sepuluh hingga dua puluh tahun lagi.

Peluang sepertinya selalu jatuh pada mereka yang tidak mencarinya.
Tuhan hanyalah orang tua yang suka iseng.
Nyalakan TV, dan Anda akan langsung tahu dari orang-orang yang Anda lihat bahwa “Tuhan tidak memberi dengan kedua tangan” adalah sebuah kebohongan besar.
Mungkin saya hanya meminta hukuman di sini, tapi Tuhan tidak memiliki gagasan pertama tentang “kesetaraan.”

Lagi pula, melihat salah satu kejahilan kejam Tuhan dengan mataku sendiri membuatku memikirkan semua hal itu.
Intinya adalah, aku puas dengan kehidupan pertamaku, dan aku tidak tertarik padanya

Machine Translated by Google

melakukannya untuk kedua kalinya...
Jadi saya berpikir, hei, mungkin sebaiknya saya melakukan hal yang sama untuk kedua kalinya.

Itulah idenya.

Kurasa aku juga termasuk orang yang suka iseng, menerima kejahilan Tuhan dan menjadikannya bumerang.
Perbaiki kesalahan dan peluang yang hilang di kehidupan pertamaku? Nah, saya ingin semuanya berjalan sama.
Saya bertekad membuat kemunduran sepuluh tahun menjadi tidak berarti.

Aku tahu dalam pikiranku semua kecelakaan dan bencana, krisis dan perubahan yang akan terjadi, tapi aku tetap tutup mulut.
Lagi pula, begitu saya mulai membicarakan hal itu, saya tidak tahu kapan harus berhenti.

Selain itu, sudah ada banyak orang gila di luar sana yang mengklaim bahwa mereka berasal dari masa depan dan tahu apa yang akan terjadi, jadi tidak mungkin ada orang yang menganggap saya lebih kredibel.
Aku akan menjalani sisa hidupku di rumah sakit jika aku pergi ke arah itu.

Tentu saja, menurutku memilih untuk tidak menyelamatkan orang yang bisa diselamatkan bukanlah sesuatu yang harus kamu lakukan dengan benar.
Tapi sejujurnya, tidak ada orang di luar sana yang cukup saya sayangi hingga mempertimbangkan untuk mengorbankan kebahagiaan saya sendiri.
Ya, beberapa orang rela melakukan pengorbanan diri seperti itu. Tapi mereka melakukannya hanya karena kepuasan yang mereka peroleh dari tindakan tersebut melebihi kerugian yang mereka alami, itu saja. Jadi tidak ada bedanya dengan mengutamakan kebahagiaan diri sendiri.

Machine Translated by Google

Yang penting adalah apa yang paling mendatangkan kebahagiaan bagi Anda.
Dan bagi saya, kebahagiaan adalah “tidak ada yang berubah”.
Jadi aku akan memerankan kembali kehidupan pertamaku secara menyeluruh. Hanya itu yang saya cari di putaran kedua.

Saya yakin perenang waktu hulu yang bahkan tidak menginginkannya sangatlah jarang.
Rasanya aku harus diberi ucapan selamat.

*** 3 ***

Kesempatan kedua saya dalam hidup dimulai tepat pada hari Natal ketika saya berumur sepuluh tahun.

Yang membuatku terkejut adalah kantong kertas berisi Super Nintendo di samping tempat tidurku.

Saya yang berumur sepuluh tahun sangat menginginkannya.

“Super Nintendo.” Mendengarnya sekarang, itu nama yang sangat konyol. Tapi pada saat itu, itu adalah mainan terbaik yang pernah ada.
Ketika saya pertama kali melihatnya di rumah seorang teman, saya terkejut, dan bertanya-tanya, “Apakah benar ada sesuatu yang menyenangkan ini?”
Aku begitu terpaku pada layarnya, aku bahkan tidak menyentuh permen yang mereka bawakan.

Permainan cukup mahal pada saat itu, tetapi ulang tahun saya tanggal 24 Desember, Malam Natal.

Hadiah ulang tahun dan Natalku disatukan, jadi aku membeli beberapa barang yang cukup mahal.

Machine Translated by Google

Aku mengosongkan kantong kertas itu ke tempat tidurku. Sistem abu-abu kusam itu sendiri. Tombol merah, biru, kuning, dan hijau pada pengontrol. Bung, itu hanya hari-hari masa lalu.

Lupakan memikirkan tentang berenang di sungai waktu, aku ingin bermain. Game lama selalu memiliki daya tarik tertentu.
Mereka terbatas pada metode yang sederhana dengan penyimpanan yang terbatas, namun hal itu ternyata membuat game tersebut lebih efektif secara keseluruhan.

Kantong kertas itu juga berisi permainan. Tentu saja. Sistem ini tidak ada gunanya tanpa sistem.

...Tapi, tahukah Anda, saya terpaksa tertawa. Karena game yang dimaksud adalah tentang perjalanan waktu, bolak-balik antara masa lalu dan masa depan.
Meminjam istilah dari game tersebut, hidupku telah diberikan Game Plus Baru: meneruskan kenangan dan kemampuan dari permainan sebelumnya untuk melakukan semuanya lagi.

Dan deskripsi apa yang lebih baik untuk apa yang terjadi sekarang.

*** 4 ***

Sekarang, pada titik ini Anda mungkin ingin mengetahuinya. Bagaimana saya tiba-tiba dikirim kembali ke masa lalu pada usia dua puluh? Lalu bagaimana dengan paradoks waktu? Dan semua omong kosong fiksi ilmiah semacam itu.
Sejujurnya, saya sama sekali tidak tertarik dengan hal itu. Begini, Anda bisa membuat semua teori ini, tapi saya tidak punya cara untuk membuktikan atau menyangkalnya.

Dalam hal logistik, apa yang terjadi pada saya adalah sesuatu yang tidak akan pernah terjadi. Rasanya seperti dua tambah dua hasilnya lima. Sepertinya penguasamu sendiri sedang rusak, kurasa.

Machine Translated by Google

Salah satu kemungkinannya adalah aku menjadi gila - pada dasarnya, aku yang berusia sepuluh tahun tiba-tiba mulai berhalusinasi. Dia mendapatkan kebijaksanaan dari rekannya yang berusia dua puluh tahun, sebagai akibat dari aku yang berusia dua puluh tahun dipulangkan. pada waktunya.

Tapi sejujurnya, saya sangat waras. Maksudku, apa gunanya bertanya-tanya apakah kamu sudah gila? Orang yang benar-benar gila tidak pernah menyadari bahwa mereka gila.

Satu-satunya hal yang memerlukan perhatian saya adalah “apa yang harus dilakukan selanjutnya,” dan tidak ada yang lain.

Bisakah saya menjalani hidup bahagia dari situasi ini? Hanya itu yang perlu saya pertimbangkan.

5

Saya menyeka kondensasi dari jendela berkabut dengan lengan piyama.

Di luar masih remang-remang, tapi aku bisa menikmati pemandangan kota yang tertutup salju tanpa terputus.

Dari tampilan langit, seharusnya agak dingin, tapi tubuh mudaku terasa hangat. Tubuh anak-anak memang bagus seperti itu.

Saat itu masih pagi, jadi tidak ada orang di luar, juga tidak ada suara.

Yang bergerak di luar sana hanyalah salju, yang turun dengan ritme tetap.

Hal itu membuat napasku sendiri dan gemerisik pakaianku terasa lebih keras.

Machine Translated by Google

Saat aku mengobrak-abrik kantong kertas itu, adik perempuanku terbangun dari tidurnya di ranjang paling bawah, dan aku mendengarnya merangkak keluar dari bawah selimut.

Saya meraih bingkai tempat tidur dan menatap adik perempuan saya yang berusia tujuh tahun.

Dia dengan mengantuk menoleh ke boneka beruang di samping tempat tidur dan berteriak "Yaaay!" dengan sedikit penundaan.

Rambut panjang seperti sutra yang dipernis, mulut bulat, mata besar hanya dengan sedikit sentuhan warna.

Oh iya, dulu adikku berpenampilan seperti ini, pikirku nostalgia.
Selalu berjalan beberapa meter di belakangku, sambil berkata, "Kakak, Kakak!"

Menurutku, saat itulah dia paling lucu. Tentu saja, dia masih menjadi adik perempuan yang hebat sepuluh tahun kemudian, itu tidak berubah.
Tapi masalahnya, seiring bertambahnya usia, dia tidak perlu bergantung padaku lagi. Bagus untuknya, tapi membuatmu bertanya-tanya apakah adik perempuanmu bisa terlalu *cakap .*

Aku turun dari tempat tidur ke atas karpet dan duduk di tempat tidur adikku.

Saat dia duduk terpesona oleh boneka beruangnya, saya berkata kepadanya, "Hei."

"Adikmu kembali dari sepuluh tahun ke depan."

Masih mengantuk, dia tertawa, "Selamat datang kembali!"
Saya agak menyukai tanggapan itu dan berkata, "Senang bisa kembali," sambil menggerakkan kepalanya.

Adikku adalah adikku, dia menunduk, tersenyum tanpa berkata-kata, dan

Machine Translated by Google

melakukan hal yang sama dengan boneka beruangnya.
Aku tidak sering melakukan hal semacam ini ketika aku berumur sepuluh tahun, jadi ini mungkin hal baru. Jadi saya bertanya-tanya bagaimana saya harus menanggapinya.

Aku ingin membuka hatiku pada seseorang tentang rencana brilian yang telah aku susun.

Aku hanya ingin ada yang mendengar gagasan anehku, keberanianku untuk memerankan kembali kehidupan pertamaku. Dan adikku tampaknya merupakan pilihan yang tepat untuk itu.
Dia masih kecil dan tidak mengerti apa pun yang saya katakan kepadanya, dan dia akan segera melupakan semuanya.

Aku mengatakan ini pada adikku, yang duduk di depanku dengan boneka beruang di pangkuannya.

“Saya tahu kesalahan yang akan saya buat, dan saya tahu apa yang sebenarnya harus saya lakukan. Sejujurnya, mulai sekarang saya bisa menjadi anak ajaib, atau menjadi super kaya. Heck, aku bahkan bisa menjadi seorang nabi atau semacam mesias.

“...Tapi tahukah kamu, aku tidak ingin mengubah apa pun. Tidak masalah bagiku jika aku bisa menjalani kehidupan yang sama seperti sebelumnya.”

Dia menatapku dengan linglung, sambil memegang boneka beruangnya.
“Saya tidak mengerti,” jawabnya jujur.

“Seandainya kamu tidak mau melakukannya,” kataku.

6

Machine Translated by Google

Ini adalah kisah tentang bagaimana setelah mencapai ulang tahunku yang kedua puluh, aku dikirim kembali ke usia sepuluh tahun, dan sekali lagi hidup hingga usia dua puluh tahun.

7

Hal pertama yang ingin saya hindari: Saya tidak membuat kompromi dalam rekreasi putaran pertama saya.
Sejujurnya, itu adalah jalan yang sulit. Mengambil pelajaran untuk anak berusia sepuluh tahun dengan kecerdasan dua puluh dan melakukan percakapan yang cocok untuk anak seusia saya ternyata lebih sulit dari yang Anda bayangkan.
Sangat melelahkan. Rasanya seperti aku akan menjadi gila di kelas suatu hari nanti.

Mungkin ini bukan cara terbaik untuk mengungkapkannya, tapi aku yakin begitulah rasanya menjadi orang waras yang dijebloskan ke rumah sakit jiwa.

Bagaimanapun, saya serius dengan semua yang saya lakukan, tidak mengambil jalan pintas.
Semua orang mendambakan pusat perhatian dari waktu ke waktu, jadi tentu saja saya terdorong untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak diketahui oleh siapa pun di kelas, atau menolak omong kosong yang sangat salah yang dikatakan guru. Aku tidak akan menyangkalnya.
Semua pengendalian diri itu tidak baik bagi tubuh; cukup menegangkan untuk menolak dorongan itu.

Tapi tentu saja tidak semuanya buruk. Tidak ada hal lebih baik yang bisa ditawarkan dunia selain kemewahan melihat dunia melalui sudut pandang anak-anak lagi.

Saya masih berteman dengan dunia saat itu, bisa dibilang. Pepohonan, burung, angin, semuanya *terbuka* untukku. Dan itu tidak terlalu buruk.

Machine Translated by Google

Tentu saja saya pernah melihat semua ini sebelumnya, namun semuanya tampak baru, jadi ini adalah pengalaman yang luar biasa.
Saya bertanya-tanya apa sebenarnya itu. Mungkin ingatanku telah rusak dalam perjalanan pulang. Atau mungkin mereka dikompresi untuk ruang menjadi sesuatu yang kurang detail, lebih abstrak.

Sebagai contoh, mari kita ambil ingatan ini: “Langit berbintang pada hari kita berkemah di danau selama musim panas ketika saya berumur dua belas tahun.”
Jika aku mencoba mengingatnya, aku akan berpikir, “Bintang-bintang itu tak terhitung banyaknya dan cantik, dan ada banyak bintang jatuh juga.”
Itulah yang secara alami kuingat, tapi tidak ada jejak pemandangan fisik yang terlintas dalam pikiranku.
Saya tidak ingat apa nama danau atau tempat perkemahan itu . Saya baru ingat “danau” dan “perkemahan”.

Sekalipun aku mencoba mengingatnya lebih dalam, terkadang aku tidak bisa mendapatkan lebih banyak detail.
Tentu saja, begitulah cara kerja ingatan, tetapi hal ini tampaknya lebih lazim dalam putaran kedua kehidupan saya.

Oleh karena itu, saya memilih untuk tidak menyia-nyiakan pengalaman mengharukan itu.
Atau mungkin saya harus mengatakan bahwa, dengan pengetahuan tentang apa yang akan terjadi, saya bisa bersiap, dan akan mengambil kesempatan untuk menikmati setiap momen.
Mungkin bisa dibilang seperti membaca buku yang hanya membaca ringkasannya saja.

Tapi mengingat betapa kaburnya ingatanku tentang sepuluh tahun yang lalu, aku tetap merasa seperti itu

Machine Translated by Google

tentu ada hal-hal yang baru saja saya lupakan.

Tetap saja, aku berencana melakukan apa yang aku bisa untuk menciptakan kembali kehidupan pertamaku.

Dengan menggunakan ingatanku yang terbatas untuk menjelaskan situasi ini, aku membuat pilihan yang terasa paling “alami”.

Itu bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, namun saya telah menghilangkan semua keraguan yang masih ada dalam menggunakan kelebihan saya untuk meningkatkan kehidupan saya lebih jauh.

Aku menyukai segalanya tentang kehidupan pertamaku, dan aku terikat pada gagasan untuk mempertahankannya. Apapun yang terjadi, aku tidak ingin hal itu dibatalkan.

Namun seperti kata pepatah, hal sekecil kepakan sayap kupu-kupu bisa membawa perubahan drastis.

Lima tahun memasuki babak kedua, hidup saya mulai menyimpang secara signifikan dari jalur pertama.

8

Saya tidak yakin harus mulai dari mana. Setiap hal kecil berakhir berbeda.

Maksudku, aku benar-benar tidak bisa memberitahumu. Jika Anda membandingkan keduanya dan bertanya kepada saya, “Di mana perbedaannya?”, Saya tidak tahu caranya menjawab.

Anda perlu memiliki beberapa poin umum untuk membandingkan dan membedakan. Anda tidak bisa begitu saja meminta seseorang menjelaskan perbedaan antara komidi putar dan pensil, bukan?

Tapi singkatnya, saya hancur. Jauh lebih buruk daripada yang pernah dibayangkan orang mengingat kehidupan pertamaku.

Machine Translated by Google

Untuk memberikan beberapa contoh, mari kita lihat. Aku diintimidasi oleh sahabatku di kehidupan pertamaku, aku ditolak dengan keras oleh pacarku di kehidupan pertamaku, dan aku gagal dalam ujian sekolah menengah yang aku ikuti di kehidupan pertamaku... dan seterusnya.

Saya yakin Anda sangat ingin mengetahui perubahan apa yang terjadi dalam hati saya atau apa pun yang menyebabkan korupsi tersebut. Tapi saya tidak ingin membicarakan hal itu, setidaknya tidak saat ini.

Pada dasarnya, saya bukan tipe orang yang mengeluh atas kekhawatirannya.

Siapa pun yang senang mendengarkan hal-hal itu pastilah seseorang yang lebih menyukai kesedihan orang asing daripada tiga kali makan, tipe penggosip yang suka bergosip.

Dan cerita ini bukan untuk mereka. Jadi mari kita rangkum bagian-bagian menariknya.

Saya kira saya akan mengatakannya seperti ini. Dalam kehidupan saya yang kedua, lingkaran setan muncul begitu saja.

Sedikit kemalangan menyebabkan sedikit kemalangan lainnya, dan itu menyebabkan kemalangan ketiga. Segera setelah ada sedikit ketidaksejajaran pada roda gigi, semua roda gigi lainnya menjadi kacau, dan roda-roda itu pun menjadi kacau.

lagi...

Dan pada akhirnya, roda-roda itu terlepas semuanya. Saya pikir itu cara yang bagus untuk menjelaskan apa yang terjadi.

Tapi temankulah yang pertama kali mengatakannya seperti itu.

Saya selalu menjadi pria yang bisa “jatuh dalam keadaan apa pun”. Saya punya potensi sukses besar, tapi saya juga punya potensi kegagalan besar.

Machine Translated by Google

Semakin saya memikirkannya, saya menyadari bahwa itu bukanlah sesuatu yang eksklusif bagi saya.

9

Ada banyak penyebab yang bisa kukemukakan, tapi yang paling menentukan adalah betapa mudahnya gadis yang seharusnya menjadi pacarku menolakku.

Ketika pengakuan saya - yang saya yakin seratus persen akan berhasil - gagal, tidak sulit membayangkan kekecewaan saya.

Menurut ingatanku, “gadis itu” selalu memiliki mata yang mengantuk, tapi kelihatannya seperti itu hanya karena bulu matanya yang panjang.
Ketika dia terlihat sedang melamun, roda gigi sebenarnya selalu berputar di kepalanya... Seperti itulah “pacar masa depan” saya.
Kenangan tentang dirinya adalah salah satu yang paling jelas. Mungkin kenangan memiliki hierarki, di mana kenangan dengan prioritas tertinggi akan menghasilkan kenangan paling konkret. Ya, kurasa itu kenangan untukmu.

Bagaimanapun, dia tampak seperti tipe gadis yang membuatku jatuh cinta. Aku tidak pernah tertarik pada seorang gadis hanya karena dia pintar, tapi menurutku aku lembut karena “sepertinya dia melamun, tapi pikirannya selalu tegak.”

Kesukaan pada hal yang tidak normal... Yah, kalau kamu bandingkan dengan caraku memilih teman, memang itu lebih murni, berdasarkan perasaan. Bukan sesuatu yang ingin saya lakukan sepanjang waktu.

Sepertinya aku ingat di kehidupan pertamaku, aku menyatakan perasaanku padanya di musim semi, tahun ketiga sekolah menengahku.

Machine Translated by Google

Dan balasannya seperti “Terima kasih, saya sudah menunggu begitu lama,” sambil setengah menangis. Dan dalam lima tahun setelah itu, kami kurang lebih tidak dapat dipisahkan.

Seharusnya begitu juga yang terjadi untuk kedua kalinya.
Ya... Seharusnya begitu.

10

Di musim gugur, di tahun kedua sekolah menengahku, malam sebelum festival budaya, ketika seluruh kelas sedang menyelesaikan semua persiapan presentasi mereka, aku teringat bahwa hari ini memiliki arti yang sangat penting dalam hidupku.

Kami secara implisit diizinkan untuk tetap berada di sekolah sampai jam 9 malam, jadi semua orang selesai lebih awal sehingga kami bisa bersenang-senang.

Mungkin sudah lewat jam 6 sore. Saat aku menghirup angin sepoi-sepoi di beranda luar, aku melihat teman-teman sekelasku membuat alat peraga dan berlatih drama di kelas.
Tiba-tiba, namun belum tentu karena sesuatu telah terjadi, aku diliputi perasaan bahagia.
Saat aku mencari penyebabnya dalam pikiranku, aku menyadari bahwa gadis itulah yang akan segera menjadi tak tergantikan.
Saya ingat bahwa inilah harinya. Sepertinya saat itulah aku mulai jatuh cinta.

Seperti biasa, aku tidak tahu siapa gadis yang menentukan itu, tapi aku berpikir bahwa hari ini akan membawa dorongan untuk jatuh cinta pada orang yang akan menjadi pacarku.

Machine Translated by Google

Jadi, saya berada di sekitar kelas selarut mungkin pada hari itu untuk bertemu dengannya.

Tepat pukul sembilan lewat, ketika saya tidak sanggup menunggu lebih lama lagi, seorang teman sekelas angkat bicara.

“Hei, bisakah seseorang membawa ini ke gym?”

Saya secara intuitif menerimanya saat itu juga, dan menerima sejumlah alat peraga. Diantaranya ada topi Santa berwarna merah.

Tadinya aku rela mengambilnya sendiri, tapi kemudian dari sudut ruangan terdengar suara: “Tunggu, aku akan membantumu!”

Aku melihat ke arah pemilik suara itu. Tsugumi-lah yang berlari ke arahku.

“Seperti yang kuduga,” pikirku.

Mata mengantuk, bulu mata panjang, selalu berpikir. Seperti yang kubilang tadi, aku sedang mencari gadis dengan karakteristik seperti itu, dan menemukan beberapa, tapi Tsugumi paling cocok dengan mereka.

Aku kurang lebih telah menetapkan dia sebagai orang yang akan menjadi pacar masa depanku beberapa waktu lalu. Dan menurutku tebakanku tepat.

Dengan calon pacarku sebelum aku, aku hampir menari di lorong sambil bercanda dengan Tsugumi, yang mengenakan topi Santa.

Dia tersenyum di sudut mulutnya, mengambil beberapa tanduk rusa dari alat peraga yang kami bawa, dan menaruhnya pada saya.

Lampu di gym sudah mati, jadi gelap gulita. Setelah kami meletakkan alat peraga di belakang panggung, Tsugumi menatapku dan tersenyum nakal.

Machine Translated by Google

“Hei, jika kita kembali, kita harus melakukan lebih banyak pekerjaan. Mari kita istirahat di sini sebentar.”

Saya setuju, tentu saja.

Kami akhirnya pulang bersama malam itu. Kami berdua tampak sedih harus berpisah, jadi kami mengobrol sekitar satu jam lebih di bangku taman.

Di sinilah bagian terbaik dalam hidupku dimulai, pikirku. Saya pusing karena senang.

Saya akan mengulangi semuanya sama seperti di kehidupan pertama saya. Jadi saya pikir. Kecuali, ya... apa yang terjadi di musim bunga sakura, di tahun ketiga sekolah menengahku.

Seperti di kehidupan pertamaku, sepulang sekolah, saat hanya kami berdua di kelas, aku mengaku pada Tsugumi.
Saya siap untuk bersenang-senang, dan agar dia senang, dan sebagainya.
Tapi dia hanya terlihat khawatir dan berkata “Umm…”, sedikit mencoba tersenyum.

Beberapa hari kemudian, dia akhirnya menolak saya. Tapi mungkin masalahnya adalah saya terlalu sombong.

Pengakuanku, di kehidupan pertamaku, diucapkan dengan sangat tergesa-gesa dan penuh ketegangan.

Mungkin keputusasaanku berhasil menggugahnya, dan mengubah pengakuan yang biasanya tidak akan memenangkan hatinya menjadi pengakuan yang berhasil.

Kedua kalinya, aku bertindak lebih seperti, “Hei, kamu sudah menunggu, kan? Kupikir aku sudah mengaku.” Tidak mengherankan jika itu terjadi

Machine Translated by Google

meninggalkan rasa tidak enak padanya.

Tentu saja saya bisa memikirkan sejumlah penyebab lainnya. Tapi aku gagal menjadikannya pacarku. Itulah yang penting.

11

Setelah itu, oh, sungguh mengerikan. Saya tidak pernah membayangkan pengaruh baik apa yang dimiliki pacar saya pada kehidupan pertama saya.
Setelah kehilangan “dewi kebahagiaan” di kehidupan keduaku, aku tak berdaya seperti tas vinil di tengah badai.

Selama sekitar satu bulan pertama, saya ingin percaya bahwa itu adalah semacam kesalahan. Kupikir Tsugumi pasti punya alasan untuk berbohong padaku.
Saya sungguh-sungguh percaya bahwa tidak lama lagi, dia akan datang dan memberi tahu saya, “Saya minta maaf karena berbohong. Ada keadaan mendalam yang membuatku tidak bisa menanggapi kasih sayangmu hari itu, tapi sebenarnya, aku mencintaimu.”

Namun lima puluh hari telah berlalu sejak pengakuan dosaku, dan bahkan aku tidak dapat mempercayainya lagi. Sudah terlambat baginya untuk mengambilnya kembali.

Tampaknya sekeras apa pun aku berusaha, menciptakan kembali masa lalu dengan setia adalah hal yang mustahil sejak awal.
Mengapa, jika saya tahu hal ini akan terjadi, saya seharusnya menjadi seorang nabi saja.

Tapi sekarang sudah terlambat. Lima tahun telah berlalu sejak saya berenang ke hulu, dan usia mental dan fisik saya sebagian besar telah menyesuaikan diri.

Pada topik terkait, hidup tanpa Tsugumi sangat sulit untuk aku tanggung

Machine Translated by Google

berhenti benar-benar mencoba mendengarkan ceramah setelah itu, sehingga menurunkan saya beberapa tingkat di bidang akademis.

Jangan meremehkan dampak orang lain terhadap Anda, saya sungguh-sungguh.

Anda mungkin berpikir konyol kalau saya berjuang menghadapi ujian sekolah menengah atas dengan pengetahuan hingga usia dua puluh tahun.
Tapi hei, kamu mencoba mengosongkan pikiranmu dan terjebak kembali di sekolah dasar selama beberapa tahun. Saya pikir Anda akan mengerti maksud saya.

Otak itu fleksibel, jadi informasi apa pun yang kita anggap tidak diperlukan akan dibuang begitu saja.

12

Saya kira itu adalah penderitaan saya, setelah menjalani kehidupan pertama tanpa penyesalan, untuk menjalani kehidupan kedua yang penuh dengan penyesalan.

Saya tidak pernah meminta banyak. Jika Anda bertanya kepada saya, saya cukup rendah hati. Saya pikir sikap saya terpuji.
Dalam hal ini, saya tidak begitu tahu apa yang dipikirkan Tuhan. Heck, mungkin Tuhan tidak berpikir. Maksudku, dengan asumsi keberadaan, dari
kursus.

Sial, lagipula aku seorang atheis. Mengapa saya mengatakan semua hal ini tentang Tuhan? Aneh.
Yah, mungkin saya hanya meminjam kata “Tuhan” untuk merujuk pada keadilan dunia dan sebagainya. Saya kira itu saja.

13

Machine Translated by Google

Jadi dengan semua yang terjadi, ketika tiba di bangku SMA, saya adalah orang yang sangat murung.

Jika diriku di kehidupan pertama melihatku, dia tidak akan pernah percaya kami adalah satu dan sama, aku yakin. Atau setidaknya itu mungkin memerlukan waktu cukup lama.

Sejak Tsugumi menolakku pada musim semi di tahun ketiga sekolah menengahku, perlahan-lahan aku mulai membenci orang secara keseluruhan. Bukannya aku benar- *benar* membenci *semua orang,* tapi...
Ya, saya bersekolah di sekolah menengah yang jauh lebih buruk daripada sekolah sebelumnya.
Dan terima kasih kepada semua orang yang tidak memiliki sedikit pun kecerdasan di sana, kebencian terhadap saya mulai berkembang.
Fakta bahwa saya adalah salah satu dari mereka, secara obyektif, tentu saja tidak membantu.

Jadi saya terus membuat jarak lebih jauh di sekitar saya. Akibatnya, saya adalah contoh seorang penyendiri.

Saya mungkin mengatakan waktu saya di sekolah hanya menjadi penderitaan.
Saya merasa selama hampir tiga tahun, saya hanya melihat jam. Saya bahkan mungkin mengatakan itu adalah seluruh kehidupan sekolah saya, menunggu waktu berlalu.

Saya pikir seiring berjalannya waktu, segalanya akan menjadi lebih baik. Tapi satu-satunya hal yang dilakukan waktu adalah mengakhiri semuanya.
Memang benar, masalah saya tidak bertambah buruk, namun juga tidak menjadi lebih baik.

Sekolah menengah tidak dibuat untuk orang-orang tanpa teman. Saya tidak punya orang-orang seperti itu untuk menikmati menghabiskan waktu bersama.
Karena itu, aku bahkan hampir tidak ingat tahun-tahun SMAku yang kedua kalinya.
Aku bahkan membuang buku tahunan itu tanpa melihat sekilas ke dalamnya.

Machine Translated by Google

Itu adalah saat yang menyakitkan. Bahkan perjalanan kelas, yang seharusnya sangat menyenangkan, malah menyiksa.
Saya ingat orang lain secara terbuka memperlakukan saya dengan kejam, dan terbangun di tengah malam di sebuah hotel dan menangis di kamar mandi. Itulah jenis kenangan yang saya miliki.

Saya selalu berpikir, “Mengapa bisa jadi seperti ini?” dan “Ini seharusnya tidak terjadi.”

Tapi itu adalah perasaan yang bisa dimiliki siapa pun. Itu pada dasarnya hanyalah ketidaksesuaian diri.
Namun diriku yang pertama tidak pernah memiliki pemikiran seperti itu. Yang cukup aneh, sekarang aku memikirkannya.

14

Apakah saya sekarang harus membayar harga karena terlalu bahagia di kehidupan pertama? Aku bertanya-tanya.

Tapi sekali lagi, saya merasa sudah memastikan bahwa dunia tidak punya rasa keadilan. Dunia tempat saya tinggal tampaknya tidak cukup setara untuk mewujudkan hal tersebut.

Aku pikir tergantung bagaimana aku menjalaninya, aku bisa menjalani kehidupan yang lebih bahagia daripada kehidupan pertama. Kesalahan saya adalah mencoba melestarikannya.

Katakanlah ada perlombaan dengan seratus orang, dan ada satu orang yang menempati posisi ketiga setiap saat, bukan?
Tapi lihat, dia menempati posisi ketiga ketika dia berusaha sekuat tenaga untuk menempati posisi pertama. Jika dia hanya mengincar posisi ketiga, dia mungkin akan berakhir

Machine Translated by Google

ketujuh atau kesembilan.
Kurang lebih itulah kesalahan yang saya buat.

15

Namun, ada satu hal kecil yang membuatku bangkit kembali untuk sementara waktu.
Meskipun ketika aku mengatakannya sementara, aku bersungguh-sungguh.

Pada musim dingin tahun kedua saya di sekolah menengah, suatu malam terjadi badai salju yang mengerikan.
Aku menggigil dan menunggu bus yang menuju stasiun kereta.

Terminalnya beratap, tapi angin yang meniup salju membuatnya hampir tidak berguna.

Mantel Meltonku benar-benar putih karena salju, dan wajah serta telingaku sangat beku.

Ada cahaya hangat datang dari kediaman dekat terminal.
Jalan basah berfungsi seperti cermin, mencerminkan dunia yang terdistorsi dan terbalik.

Menurutku itu jauh lebih indah daripada semua dekorasi ringan yang secara kikuk bertujuan untuk kecantikan.

Bus akhirnya tiba, padahal seharusnya sudah sampai tiga puluh menit yang lalu.

Tapi bahkan sebelum pintu terbuka, aku tahu aku tidak punya waktu untuk naik. Dengan enggan aku melihat bus yang lamban itu pergi.

Aku melihat ke langit dan menghela nafas putih.

Machine Translated by Google

Aku yakin aku akan masuk angin dalam cuaca seperti ini, tapi aku tidak terlalu peduli.
Aku punya alasan sah untuk membolos sekolah, kan?
Saya setengah siap untuk tinggal di sana lima jam lagi dan terkena pneumonia.

Namun ketika saya duduk di bangku cadangan, tiba-tiba saya melihat seseorang juga menunggu dengan sia-sia di halte bus di seberang jalan.

Aku mengenal gadis itu dengan baik, rambutnya berkibar di tengah badai. Ya, itu Tsugumi, orang yang menolakku di musim semi tahun ketiga sekolah menengahku.

“Kenapa?”, pikirku pertama-tama. Sekolah menengah tempat kami bersekolah seharusnya berjauhan.
Aku bertanya-tanya apakah, mungkin kadang-kadang, dia mempunyai tugas atau urusan lain yang membawanya ke sini.

Aku bisa saja bertanya padanya, tapi aku tidak bisa mengumpulkan tekad untuk berbicara dengannya.
Pada saat itu, aku masih merasa agak benci pada Tsugumi. Dia belum menerima niat baikku, jadi sekarang aku tidak akan memberikannya padanya.

Alasan yang egois, ya. Tapi jika aku tidak menyalahkan orang lain, aku tidak akan bisa hidup dengan diriku sendiri.

Tapi sekarang Tsugumi ada di hadapanku, aku menemukan ada bagian dari diriku yang merasa senang. Setidaknya aku harus menyadarinya.
Aku melirik Tsugumi dengan kasar, tapi sepertinya dia tidak menyadarinya.
Mungkin aku begitu tidak berarti baginya sehingga dia sudah lama melupakannya
Saya.

Machine Translated by Google

Menggigil kedinginan, dia tampak sangat kesepian.
Aku merasa dia bisa menggunakan seseorang yang hangat di sampingnya.

Tentu saja, ini hanya saya yang membuat asumsi dan fantasi yang salah. Karena ketika saya memikirkan “seseorang”, tentu saja yang saya maksud adalah diri saya sendiri.
Tapi aku berkata pada diriku sendiri bahwa itulah yang dia pikirkan. Salah tafsir yang membahagiakan.
Ilusi bahwa aku mungkin dibutuhkan oleh seseorang sebenarnya terasa cukup bagus.

Aku berhasil meyakinkan diriku sendiri bahwa “Hei, gadis itu memang membutuhkanku.”

Bagaimanapun, orang bisa menggunakan kesalahpahaman sebagai makanan untuk tetap hidup.
Agama adalah contoh yang baik... nah, nak. Tidak ingin membuat siapa pun marah.

16

Aku telah kehilangan banyak antusiasme dalam hidup, namun didorong oleh kesalahpahamanku yang menguntungkan, aku bertekad untuk mendapatkan hari-hari bahagiaku kembali.
Agenda pertama adalah belajar gila-gilaan untuk masuk universitas yang sama dengan Tsugumi.
Sebenarnya bukan aku yang belajar dengan panik. Daripada fokus belajar, itu lebih seperti aku *berhenti* fokus pada hal lain.
“Konsentrasi melalui eliminasi,” mungkin? Memiliki cincin bagus untuk itu. Saya menyingkirkan semua pilihan yang tidak belajar.

Machine Translated by Google

Ini adalah metode yang berbahaya tentunya. Jika Anda mengacaukannya, itu adalah cara mudah untuk menjadikan diri Anda tidak berbakat tanpa tujuan hidup.
Tapi saya rasa saya bertahan dengan bermain musik sambil belajar.
Saya tidak pernah menganggap diri saya sebagai penggemar musik sebelumnya. Saya hanya benar-benar peduli pada John Lennon. Terutama karena di kehidupan pertamaku, setiap kali pacarku punya waktu luang, itulah yang dia mainkan.
Anehnya, kenangan yang berhubungan dengan Lennon lebih menonjol dibandingkan kenangan lainnya. Yah, menurutku musiknya bertahan lama, jadi mungkin tidak terlalu aneh.

Saya pernah membaca di majalah bahwa lagu yang bagus, meskipun pada awalnya tidak sesuai dengan suasana hati Anda, akan tumbuh dalam diri Anda saat Anda mendengarkannya berulang kali.
Dulu aku hanya mendengarkan lagu-lagu karaoke khasmu. Namun di putaran kedua SMA saya, saya mendengar “Yer Blues” di radio, dan segera menyadari betapa familiarnya John Lennon di telinga saya.
Sejak itu, saya selalu berperan sebagai Lennon saat saya belajar.

Akhirnya memiliki tujuan yang jelas dalam pikiran saya, saya menjadi lebih serius dengan sekolah menengah.
Sampai saat itu, aku sudah memeriksa jam lima puluh kali dalam satu kelas, berharap jam bisa berjalan sedikit lebih cepat.
Namun saat kuliah menjadi sesuatu yang penting bagi saya, hal itu mulai berlalu dalam sekejap mata.

Saya akan berlatih menghafal bahkan di bus dan kereta api, dan setelah saya terbiasa menghabiskan sejumlah waktu di meja saya pada malam hari, saya berhenti mengalami malam tanpa tidur karena mengkhawatirkan

Machine Translated by Google

omong kosong.

Aku sudah menghabiskan terlalu banyak waktu memikirkan hal-hal yang tidak penting, itu sudah pasti.

Dengan menjejalkan sejumlah besar informasi ke dalam kepalaku dalam waktu sesingkat itu, ingatan-ingatan lama tersingkirkan, dan menjadi tidak penting lagi.

Tahun terakhirku di SMA sebenarnya merupakan tahun yang damai. Bagian yang paling kuingat adalah bagian akhir, ujian yang diadakan di awal musim dingin. Kenangan terkurung di kamarku belajar.

Aroma kopi memenuhi ruangan, dan speaker di sebelah kiri mejaku dengan lembut memainkan Strawberry Fields Forever. Di sebelah kanan ada lampu meja kecil, satu-satunya penerangan.

Di belakang dan di sebelah kanan kursiku ada pemanas, yang posisinya pas sehingga tidak meniupkan udara panas langsung ke arahku.

Setiap dua atau tiga jam sekali, saya mengenakan mantel, pergi keluar, dan menghirup udara musim dingin.

Jika cuacanya bagus, saya bisa melihat bintang-bintang. Setelah kenyang, aku akan kembali ke dalam, menghangatkan tanganku dengan pemanas, dan kembali ke dunia yang hanya berisi diriku sendiri, buku pelajaran, dan musik.

Sebenarnya tidak terlalu buruk. Mungkin bahkan ada kualitas yang menenangkan dan memuaskan diri sendiri.

Pada akhirnya, saya mengembangkan keterampilan akademis saya sejauh mungkin.

Dan ajaibnya, saya bisa masuk universitas yang saya masuki di kehidupan pertama saya.

Perasaan yang luar biasa. Saya akhirnya mendapatkan kepercayaan diri saya kembali.

Saya merasa bisa melakukan apa pun saat itu.

Machine Translated by Google

Jadi itu bagus. Segalanya berjalan baik sejauh ini.

Saat upacara masuk perguruan tinggi selesai, aku mencari mantan pacarku... mencari Tsugumi.
Dan ya, saya memang menemukannya, tapi di sinilah masalahnya dimulai.

Tiga tahun adalah waktu yang cukup untuk mengubah keadaan. Dan saya pikir saya sudah siap.

17

Setelah upacara berakhir, saya bergegas ke pintu masuk aula, dan di sana saya menunggu Tsugumi lewat.

Tentu saja, aku belum melakukan pemeriksaan menyeluruh untuk memastikan dia benar-benar kuliah di perguruan tinggi yang sama seperti di kehidupan pertamaku.
Jika tidak ada yang sama, mungkin bahkan karena fakta bahwa Tsugumi dan aku tidak berkumpul, ada kemungkinan yang jelas bahwa dia pergi ke tempat yang berbeda.
Bahkan mungkin saja Tsugumi sudah lama mendapatkan pekerjaan karena alasan apa pun.

Untungnya, hanya ada satu jalan keluar. Jadi jika dia ada di sana, kecil kemungkinannya saya tidak akan melihatnya.
Ditambah lagi, saya telah mengasah sensor saya untuk membedakan Tsugumi dan orang lain. Aku bahkan tidak bercanda. Jika Anda pernah merasakan cinta yang kuat terhadap seseorang ketika Anda masih muda, Anda pasti tahu apa yang saya maksud berarti.

Machine Translated by Google

Para siswa baru, termasuk saya, akan melihat orang-orang yang mereka kenal dan menangis dengan jeritan kegembiraan yang berlebihan karena bisa mengenali satu sama lain.
Itu tampak konyol bagi saya, dan mungkin bagi orang lain. Tapi saya ragu mereka peduli, mereka terlalu bersenang-senang.
Sejujurnya aku iri. Sayangnya, tidak ada seorang pun yang kukenal, dan jika ada, kurasa aku tidak ingin berbicara dengan satu orang pun.
Jadi saya tidak sempat melakukan semua itu.
Tapi jika saat aku menemukan Tsugumi dan memanggilnya, dia berteriak kegirangan bisa bertemu denganku lagi seperti gadis-gadis lain, itu pasti membuatku bahagia.

Ide itu saja mungkin yang membuat saya bertahan selama sekitar setengah tahun
tahun.
Pada saat ini, saya sudah menjadi cukup hemat. Karena hidupku kurang bahagia, setiap kali aku menemukan kebahagiaan sekecil apa pun, aku merenungkannya dan mengeluarkan semua yang kubisa darinya, seperti menjilat setiap potongan es krim.

Rambutku dipotong rapi, memakai dasi, dan mengendurkan otot wajahku untuk reuni dengan Tsugumi.
Dan kemudian saatnya tiba.

Aku hanya melihat sedikit bagian belakang kepalanya di antara kerumunan, tapi aku yakin. Itu adalah Tsugumi.
Saya tidak yakin harus berkata apa padanya, jadi saya mulai dengan berjalan mendekat.
Ada rasa sakit yang aneh di dadaku. Napasku menjadi tidak teratur.
Beberapa meter terasa seperti ratusan.

Machine Translated by Google

Ketika aku sudah cukup dekat sehingga aku merasa yakin dia bisa mendengarku, aku hendak memanggil namanya, “Tsugumi!” - Tapi tidak ada
suara yang keluar dari mulutku yang terbuka.

Aku merasakan suhu tubuhku turun drastis.

18

Mantan pacarku sedang berjalan, bergandengan tangan, dengan pria yang tidak kukenal.

Dan jika hanya itu, mungkin saya bisa mengatasinya.

Maksudku, kami telah berpisah selama tiga tahun. Dan lelaki lain pasti tidak akan meninggalkan gadis menawan itu sendirian.
Aku sebenarnya tidak ingin memikirkan kenyataan itu, tapi kupikir aku sudah siap menghadapinya.
Tsugumi akan merasa kesepian. Jadi meskipun dia sudah menemukan seseorang untuk menggantikanku, aku tidak bisa menyalahkannya.

Tapi ketika pria yang berjalan di samping Tsugumi mencari semua maksud dan tujuan gambaran meludah diriku dari kehidupan pertamaku - yah, itu adalah cerita yang berbeda.

Pria yang berjalan bersama Tsugumi itu, tinggi badannya, tindakannya, suaranya, ucapannya, ekspresinya, semuanya identik dengan diriku yang pertama.

Seperti yang telah aku katakan sebelumnya, ingatanku tentang kehidupan pertamaku tidaklah nyata, tapi dia sangat cocok dengan karakteristik seperti “senyum ramah” dan

Machine Translated by Google

“suara melodi.”

“Doppelganger” terlintas di benakku.

Tapi ada beberapa masalah dalam mempertimbangkan pria itu sebagai doppelgangerku. Artinya, diriku yang pertama dan kedua menjadi sangat berbeda dalam segala hal.

Anehnya, jika kamu membandingkanku dengan pria yang berjalan bersama Tsugumi yang sepertinya meniru kehidupan pertamaku... rasanya akulah yang palsu.

Jika ada doppelganger di sini, rasanya lebih masuk akal untuk berasumsi bahwa itu adalah aku, bukan dia.

Saya kemudian tahu bahwa saya telah gagal. Seandainya aku mampu menciptakan kembali kehidupan pertamaku dengan tepat, aku pasti akan menjadi pria di depan mataku.

Sekarang tidak heran kenapa aku tidak bisa berkencan dengan Tsugumi.
Karena untuk kedua kalinya, saya punya penggantinya.

19

Sudah lama sekali aku tidak merasakan rasa permusuhan terhadap seseorang.
Sampai saat itu tiba, aku belum bisa mengumpulkan energi untuk membenci siapa pun.
Karena untuk menganggap seseorang sebagai penjahat, Anda perlu melihat diri Anda berpihak pada keadilan, bukan?

Saya tidak bisa melakukan itu. Saya tahu lebih baik dari siapa pun bahwa pada putaran kedua, saya adalah manusia yang tidak berharga.
Kebencian terbesar yang pernah kumiliki sebelumnya adalah kepahitan samar-samar yang kurasakan

Machine Translated by Google

menuju Tsugumi.

Tapi kali ini, aku dipenuhi amarah.
Saya hanya bisa berdiri di sana dengan tercengang, sambil berteriak dalam hati, “Hei, itu tidak benar! Itu peran SAYA!”

Apa yang bisa kukatakan? Jika Tsugumi hanya punya pacar, aku bisa menerimanya. Heck, aku bahkan mungkin berpikir, “Aku akan mengambilnya kembali,” berkata pada diriku sendiri, “Aku jauh lebih baik daripada dia!”
Sekarang aku benar-benar bisa bersemangat. Pertarungan untuk mengambil kembali pasanganku yang ditakdirkan.

Tapi tidak lain adalah *diriku sendiri* yang mengambil Tsugumi dariku... Baiklah, mungkin itu bukan cara yang tepat untuk mengatakan itu.
Pada dasarnya, seseorang yang mengambil posisi yang kumiliki di kehidupan pertamaku, dan tumbuh menjadi persis seperti aku saat itu, tampaknya adalah pacar Tsugumi.

Jadi dia memilihnya sebagai “aku yang lebih sempurna.”

Jadi di sini saya harus menanyakan sesuatu.

“Bisakah aku mengalahkan diriku sendiri?”

Seandainya saya bersaing dengan tipe pria lain, saya mungkin akan menemukan kelebihan saya sendiri untuk ditekankan.
Dan aku yakin Tsugumi akan jatuh cinta pada hal itu. Apa yang Anda cari dalam diri seorang pasangan tidak berubah dengan mudah.
Tapi bersaing dengan pria yang sama persis denganku? Saya tidak tahu bagaimana saya bisa menang saat itu.

Karena harus saya akui, dia lebih unggul dari saya.

Machine Translated by Google

20

Jadi aku tersesat lagi.
Bulan-bulan berikutnya penuh kejutan. Karena diriku yang lain dengan sempurna menciptakan kembali pengalaman kuliahku, peristiwa demi peristiwa.

Biasanya saya akan menjelaskan lebih detail tentang semua itu, namun kali ini saya akan mempersingkatnya. Kalau saja karena saya memaksakan diri untuk menjelaskan semuanya dari awal sampai akhir.

Dalam waktu singkat, dia menjadi tokoh sentral di departemennya, dia dihormati oleh banyak orang, dia bersahabat dengan banyak gadis - namun, dia tetap bersama Tsugumi.

Oh, sebagai seorang pengamat, mau tak mau aku berkomentar betapa bahagianya aku di kehidupan pertamaku. Lagi. Namun dia bukannya orang yang tidak menyenangkan, dia baik kepada semua orang.

Aku benci mengakuinya, tapi dia dan Tsugumi berjalan bersama benar-benar menghasilkan foto yang bagus. Bisa dibilang, itu adalah dongeng berjalan.
Mereka sangat mempesona, saya merasa seperti saya bahkan tidak berada di level mereka. Tentu saja, mereka adalah pasangan yang ramah, dan jika saya menunjukkan keinginan untuk berteman dengan mereka, mereka akan dengan mudah menerimanya.
Tapi bukan itu yang kuinginkan.

Namun rasanya aneh memikirkan bahwa bahkan orang yang tampak sempurna ini bisa berakhir sepertiku jika salah langkah sedikit pun.
Jika dia diberi kesempatan yang sama untuk menghidupkan kembali hidupnya, besar kemungkinan dia akan hancur juga.

Machine Translated by Google

Jika Anda melihatnya seperti itu, mungkin tidak banyak orang yang baik dan jahat, yang ada adalah lingkungan yang baik dan buruk di mana orang-orang tumbuh.

Setidaknya, faktor keturunan tampaknya tidak terlalu berpengaruh pada saya.

21

Sekitar akhir Oktober tahun berikutnya, ada sesuatu yang terlintas di kepala saya.

Setelah lulus SMA, saya tinggal di sebuah apartemen dekat kampus saya. Dan pada saat itu, saya sudah menjadi orang yang sangat tertutup.
Saya jarang bersekolah, tidak mempunyai pekerjaan paruh waktu atau apa pun, tidak bertemu dengan siapa pun, tidak makan dengan baik, minum sepanjang hari, dan tidur sepanjang waktu.
Saya bahkan tidak menyalakan TV atau radio, saya juga tidak membaca berita. Saya mengisolasi diri saya dari dunia luar.
Selain pergi ke toko swalayan untuk membeli bir, rokok, dan junk food, saya jarang keluar ke sana.
Semua kotak masuk ponselku berisi pesan-pesan dari agensi tentang mencari pekerjaan paruh waktu dan buletin. Tidak ada satu pun nama manusia.

Sejak saya mengetahui “pengganti” saya ada, saya harus membandingkan diri saya dengan dia setiap kali saya melakukan sesuatu.
Saya menjadi sangat sadar diri tentang betapa lebih baik dia melakukan setiap hal kecil.

Berkat ini, bahkan hal-hal yang tadinya biasa-biasa saja tiba-tiba menjadi tak tertahankan.

Machine Translated by Google

Contohnya, aku tidak pernah punya masalah jika tidak masuk kelas di SMA, tapi saat aku melihat Tsugumi dan penggantiku – sepertinya namanya Tokiwa – hadir setiap hari, itu membuatku merasa sangat sendirian.

Sejak itu, setiap hari aku datang dan pergi ke sekolah sendirian, aku diliputi kehampaan memikirkan bagaimana Tsugumi tidak ada di sampingku.

Dan ini secara bertahap mulai terjadi setiap saat.
Saat aku makan sendirian. Ketika saya menonton TV sendirian. Saat aku berbaring di tempat tidur sendirian. Saat aku pergi berbelanja sendirian.
Aku sadar Tsugumi tidak selalu ada di sana, dan aku dilanda rasa kehilangan.

Ketika saya berjalan melewati kota dan melihat pasangan di sekolah menengah dan yang lainnya, saya tidak bisa berkata-kata.
Tsugumi dan Tokiwa pasti selalu berkencan dengan seragam seperti itu, pikirku. Saya tidak bisa melupakannya.
Pada hari-hari mereka begadang ke klub, mereka bersepeda pulang bersama, pada hari-hari hujan mereka berbagi payung, pada hari-hari bersalju mereka berpegangan tangan di saku.
Terlalu mudah bagiku untuk membayangkannya.

Dan mungkin saat aku melihat Tsugumi menunggu di halte bus hari itu, dia sedang menunggu Tokiwa.
Aku tahu betapa bahagianya Tsugumi bisa membuatku bahagia, dan aku mungkin tahu betapa bahagianya aku bisa membuatnya bahagia.
Jadi saya merasa hampa.

Machine Translated by Google

Saya terluka parah. Sayangnya, semua yang saya lakukan untuk mencoba menenangkan diri - melihat pemandangan yang indah, makan makanan lezat, menonton film yang emosional - memiliki efek sebaliknya.
Hal ini semakin mengingatkan saya bahwa saya tidak mempunyai siapa pun untuk berbagi hal-hal menakjubkan itu.

Saya sudah menyerah. Benar-benar tidak ada yang bisa kulakukan. Aku hanya selangkah lagi untuk menjadi gila.
Itu sebabnya aku menjauhkan diri dari dunia luar, dan mematikan otakku dengan alkohol dan rokok. Beberapa penemuan terbaik umat manusia, itu.

22

Itu adalah hari festival di kampus, tapi aku bahkan tidak punya keinginan untuk meninggalkan rumah. Bukannya aku pernah berada di klub mana pun, dan aku juga tidak punya siapa pun yang bisa diajak tur.

Saya tahu itu hanya akan membuat saya merasa lebih sengsara, tidak diragukan lagi.

Tentu saja, saya dibuat sengsara pada hari itu meskipun saya sudah memutuskan untuk tidak pergi.

Karena sayangnya, aku ingat seperti apa hari ini di kehidupan pertamaku.

Benar-benar kenangan yang brengsek, kembali kepadaku dalam kondisi sempurna...

Yah, anggap saja aku tidak boleh berharap lebih sedikit lagi, karena itu adalah hal yang penting.

Machine Translated by Google

Aku dan Tsugumi di kehidupan pertama jarang berpisah setelah usia lima belas tahun, dan akan berpelukan dan berciuman sepanjang waktu, bahkan ketika mata orang-orang tertuju. kita.

Namun anehnya, ada satu jalur penting yang ragu-ragu untuk kami lewati.

Mengapa? Ya, kami sangat intim. Kami percaya bahwa perasaan kami terhadap satu sama lain akan tetap sama, jadi tidak perlu terburu-buru.

Jadi kami bertahan sebaik mungkin. Kami berhasil mengesampingkan antisipasi kami... untuk sementara waktu.

Sampai pada hari festival itu, ketika garis terakhir yang tersisa telah dilewati.

Jadi, ya... malam itu, Tsugumi dan Tokiwa melewati batas itu.

Aku merasa seperti sedang membuat kesal diriku sendiri. Tidak seperti sebelumnya, saya menjadi sangat marah tanpa alasan; Aku ingin menghancurkan barang-barang, dan dengan semangat itu aku berpikir mungkin aku akan keluar dan mencari Tsugumi.

Namun tindakan yang sebenarnya saya pilih justru sebaliknya. Dan mengapa saya melakukannya, saya sendiri tidak tahu.

Aku bersembunyi di bawah meja. Ya, seperti latihan kebakaran. Dan saya mulai menangis. Selama berjam-jam, seperti anak kecil.

Meskipun aku masih sangat kesal. Meskipun aku masih menganggap pria itu sebagai musuh bebuyutanku.

Tapi begitu Anda putus asa, semuanya berakhir. Karena itu setidaknya setengah menerima bahwa semuanya tidak ada gunanya.

23

Machine Translated by Google

Kamarku menjadi sangat redup. Saya mendengar kicau jangkrik di luar jendela.

Saya sudah cukup tenang. Dan aku merasakan nyala api kecil telah menyala jauh di dalam hatiku.

Anehnya, saya tenang.

Aku menyetujui kenyataan bahwa aku bukanlah orang yang tepat untuk Tsugumi, dan bahwa aku tidak akan pernah bisa mengalahkan Tokiwa.

Lalu apa yang harus kulakukan?, tanyaku dalam hati. Gampang, jawabku.
“Kembaranku hanya perlu dikeluarkan.”

Saya siap menerima jawaban yang saya peroleh ini.
Bukan berarti aku dalam kondisi paling waras, bukan.
Karena singkatnya, aku mempertimbangkan untuk membunuh Tokiwa, pria yang menggantikanku.
Lalu, tentu saja, Tsugumi akan kesepian lagi dan bergerak ke arahku, hal terbaik berikutnya.

Tidak peduli bagaimana kamu melihatnya, itu tidak rasional, dan bahkan jika aku berhasil membunuh Tokiwa, sulit untuk mengatakan bahwa itu akan menyelesaikan segalanya secara mendasar.
Faktanya, jika Tokiwa mati saat ini dalam hubungan mereka, kemungkinan besar Tsugumi akan mendewakannya dan bahkan tidak mencoba mencari pria lain.

Tapi bagaimanapun juga, pada saat itu, saya sangat serius. Aku bahkan dengan egois berpikir, “Ini demi Tsugumi juga.” Terlepas dari bagaimana dia melakukannya

Machine Translated by Google

jelas menjadi lebih bahagia dengan keadaan sekarang.

Mereka yang terpojok cenderung tidak memiliki pemikiran yang baik.
Pandangan mereka terlalu sempit.

Secara keseluruhan, saya harus mengakui bahwa diri saya yang kedua benar-benar bodoh.

Bergantung pada bagaimana Anda melihatnya, usia mental saya bisa dianggap dua puluh sembilan: dua puluh tahun dalam satu kehidupan ditambah sembilan detik.

Tapi sejauh yang aku tahu, sepertinya pikiranku belum matang lebih dari dua puluh tahun.

Saya rasa saya mengalami fenomena “kura-kura dan kelinci” yang cenderung terjadi pada anak-anak yang dewasa sebelum waktunya.

Nah, sekarang... Memang agak panjang, tapi semua ini kurang lebih merupakan perkenalan.

Sejujurnya, yang paling penting dalam perjalananku kembali ke usia dua puluh adalah beberapa bulan terakhir.

Jadi mulai sekarang, saya akan mulai menjelaskan semuanya dengan lebih menyeluruh.

24

Jadi - begitulah Operasi Ambil Kembali Pacarku dimulai.

Atau lebih jelasnya, rencanaku untuk membunuh kembaranku.

Sekarang, jika aku tertangkap setelah membunuh Tokiwa, semuanya akan sia-sia.

Untuk memastikan pembunuhan ini akan menjadi kejahatan yang sempurna, pertama-tama saya mulai melakukannya

Machine Translated by Google

menguntitnya.

Saya membuntutinya selama berhari-hari, percaya bahwa saat yang tepat bagi saya untuk benar-benar membunuhnya suatu hari nanti akan muncul.

Metode yang kuinginkan adalah mendorongnya dari tempat yang tinggi, agar terlihat seperti kecelakaan.

Ya, aku mencari kematian yang sangat wajar sehingga dalam waktu beberapa tahun, bahkan aku yang melakukan kematian itu akan berpikir, “Itu *kecelakaan ,* bukan?”

Tentu saja, Anda selalu mendengar tentang orang-orang yang melakukan perbuatan buruk ditangkap karena satu kesalahan kecil.

Namun menurut saya, hal itu tidak terjadi karena mereka lengah. Hal ini terjadi karena orang tersebut *berpikir* “Saya seharusnya ditangkap.”

Pikiran bersalah itu menguasai mereka hingga mereka merasa “akan lebih mudah jika saya ditangkap,” dan hal ini berujung pada kesalahan.

Jadi seperti yang kubilang, idealnya aku menggunakan metode yang melemahkan perasaan bahwa “Aku membunuhnya” agar hal itu tidak terjadi.

Dan setidaknya berbicara mewakili diriku di kehidupan pertama, aku suka melamun dan menyaksikan pemandangan di jembatan, anjungan pengamatan, atap rumah, segala macam tempat tinggi.

Jadi, tahukah Anda, jika dia berada di jembatan tanpa ada orang di sekitarnya dan tanpa pagar, sambil menatap ke depannya, saya bisa menyelinap dan meraih kakinya, lalu langsung mendorongnya.

Aku tidak tahu peralatan apa yang dimiliki polisi saat itu, tapi meskipun mereka kebetulan melihat sesuatu yang tidak wajar pada mayatnya, asalkan tidak ada sehelai rambut pun, serat dari pakaianku, atau apa pun.

Machine Translated by Google

sidik jari dapat ditemukan di tubuhnya, saya pikir saya akan baik-baik saja.

Yang harus saya lakukan hanyalah terus menunggu dengan sabar saat-saat yang menguntungkan.
Saya tidak bisa begitu saja membuat peluang di sini, saya harus menunggunya.
Tidak apa-apa, saya bukan tipe orang yang bisa menggunakan akalnya untuk menipu polisi.
Tidak peduli seberapa bungkamnya aku, tidak dapat dipungkiri aku akan melakukan kesalahan.

Jadi saya hanya harus mengandalkan keberuntungan.

Dan untungnya, saya punya banyak waktu. Seandainya ini terjadi sebelum hari festival, saya mungkin akan menjadi sedikit lebih tidak sabar.
Aku bahkan mungkin sudah membunuh Tokiwa sebelum dia melewati batas terakhir itu.
Sobat, aku sangat senang hal itu tidak terjadi.

Membuntutinya tidak terlalu sulit untuk dilakukan. Karena Tokiwa sangat mirip dengan diriku yang pertama, aku bisa dengan mudah memprediksi tindakannya.

Saya yakin dia akan pergi ke sini berikutnya, dia mungkin akan segera pergi - saya mengenali hal-hal seperti itu dengan jelas.
Dan sungguh, Anda tidak akan menyadari bahwa Anda sedang dibuntuti jika Anda bukan seseorang yang sering melihat ke belakang.

Sekarang ketika Anda mendengar saya berbicara tentang “mengekor” target saya, Anda mungkin membayangkan hal ini terjadi seperti cerita detektif swasta yang matang. Baiklah, aku harus membiarkanmu turun ke sana.
Sebenarnya, itu semua hanyalah kebosanan dan ketidaknyamanan. Bahkan jika targetku memiliki rahasia besar yang dia sembunyikan, dia tetaplah seorang pelajar.
Ditambah lagi, waktu saya bisa mengikutinya dengan aman terbatas. Jadi pekerjaan utamaku hanya... menunggu.

Machine Translated by Google

Terutama, menunggu Tokiwa datang dan menetap di suatu tempat. Tentu saja dia akan curiga jika melihatku.
Saya pernah mempunyai pekerjaan paruh waktu menghitung orang yang naik dan turun kereta, dan *itu* terasa lebih berharga dari ini.

Lucunya, aku lebih sering keluar rumah demi menguntit Tokiwa, yang akhirnya menganggapku sebagai orang yang tertutup.

Tentu saja, mungkin kasusnya tidak terlalu parah pada awalnya.

Ironisnya, kepribadianku menjadi cerah beberapa saat setelah mendapat ide untuk membunuh.
Saya pergi ke toko pakaian bekas untuk membeli pakaian ganti untuk membantu menguntit, saya mempelajari teknik tailing dari buku dan web, saya menghafal peta kota...
Itu semua hanyalah hal-hal kecil yang terjadi bersamaan, tapi mungkin berdampak baik pada otak saya.
Sebelumnya ia tidak memiliki banyak rangsangan, tetapi sekarang ia mulai mendapatkan latihan yang baik dengan semua informasi itu.

Saya kira itu bagus untuk memiliki gagasan yang jelas tentang apa yang ingin saya lakukan.
Sekalipun tujuanku adalah pembunuhan, setidaknya aku sedang mengupayakan sesuatu – hal itu mempunyai efek positif.
Hasilnya, tampilan wajah saya mulai membaik secara bertahap. Saya jarang bercermin setelah kuliah, jadi saya tidak pernah menyadari perubahannya pada awalnya.
Tapi saat kakakku menunjukkannya, dan aku melihat baik-baik ke cermin, aku menyadari betapa aku terlihat sedikit lebih ceria...

Machine Translated by Google

Benar sekali. Aku benar-benar lupa membicarakan adikku.
Mungkin sebaiknya aku mengungkitnya lebih awal.
Adikku, dia mengalami perubahan drastis seperti perubahanku.
Dari sudut pandang tertentu, saya membuatnya lebih menderita daripada orang lain.

25

Ingatanku tentang adik perempuanku bahkan lebih jelas bagiku dibandingkan ingatan pacarku. Dia memainkan peran yang cukup penting untuk diriku yang pertama.
Pertama kali, dia adalah gadis yang sangat lincah. Dia menyukai sinar matahari dan berolahraga lebih dari apa pun, dan akan berjemur sepanjang tahun.

Hanya sebuah bola energi yang besar. Dan hanya dengan kehadirannya membuatku merasa lebih optimis.

Saya tidak akan mengatakan bahwa sosoknya terlalu “feminin”; mungkin saja dia tidak terlalu memperhatikan asupan kalori yang tepat.
Tetap saja, dia selalu memiliki senyuman di wajahnya dan tidak peduli pada dunia, jadi para pria menyukainya. Teman-teman saya selalu meminta saya untuk “memperkenalkan mereka”.

Namun, ketika sampai pada yang kedua kalinya... Dia menjadi seorang saudari yang murung, pucat, lebih suka membaca dan berteduh, dan tidak memiliki sopan santun sama sekali.
Ini akan tampak seperti lelucon bagi siapa pun yang mengetahuinya untuk pertama kali.
Perbedaan tipis di antara keduanya tampak lebih signifikan dibandingkan kasus saya sendiri.

Machine Translated by Google

Dan menurutku itu salahku kalau adikku berubah menjadi seperti ini.
Dengan kakak laki-lakinya yang membolos sekolah dan secara umum menunjukkan perilaku buruk, tidak mengherankan hal itu akan mempengaruhi dirinya
lebih muda.
Mungkin adikku, ketika dia melihat kakaknya meninggalkan rumah dengan wajah seperti kematian dan pulang ke rumah hanya untuk meringkuk di kamarnya, kehilangan semua harapan untuk masa depan.

Karena kakak dan adiknya murung, seluruh rumah kami akan terjaga hingga larut malam setiap malam.

Sungguh mengerikan. Tidak ada yang pernah tersenyum. Yang terdengar hanyalah suara tawa dingin dan hampa dari TV.

Orang tua kami kehilangan kepercayaan terhadap keterampilan pengasuhan mereka, bahkan pada gen mereka sendiri, ketika mereka melihat kami.
Mereka adalah orang-orang yang luar biasa, meskipun saya tahu kedengarannya aneh mengatakannya seperti itu sebagai putra mereka.
Namun karena anak laki-lakinya terlihat seperti akhir dunia, dan anak perempuannya selalu membaca dan terjebak dalam cangkangnya, tidak ada kemungkinan mereka sendirian akan tetap ceria dan ceria.

Hal seperti itu menyesatkan orang. Ibu saya menganggap saya sebagai sebuah kesalahan dan menaruh harapan besar pada adik perempuan saya, memberinya guru les keluarga dan semua hal lain yang memberikan tekanan pada dirinya.
“Sekarang, jangan *mengecewakanku ,”* rasanya seperti yang dia katakan. Tentu saja itu merupakan beban berat bagi adikku, dan setiap kali aku melihatnya, aku merasa seluruh keberadaanku diingkari.

Adapun ayahku? Sepertinya dia memutuskan untuk menyerah pada keluarganya

Machine Translated by Google

sepenuhnya. Dia lari ke dunianya sendiri, mulai mengendarai sepeda motor.
Saya tidak terlalu peduli, dan sebenarnya saya pikir itu adalah hobi yang bagus. Namun dia hampir tidak pernah ada di rumah pada hari libur, dan dia tidak melakukan banyak hal kecuali pergi berbelanja dengan ibuku.
Sangat menakutkan untuk dilihat. Perkelahian terjadi setiap Sabtu pagi.
Tidak ada yang bisa menghentikan mereka.

Ketika saya berumur tujuh belas tahun, ayah saya mengalami kecelakaan yang cukup serius. Dia dirawat di rumah sakit selama sebulan, dan rumahnya sangat damai.

Namun pada hari dia keluar dari rumah sakit, orang tuaku bertengkar hebat , dan setelah itu mereka berhenti berbicara satu sama lain.

Dan aku harus mengatakan itu semua salahku.
Ketika saya berubah, itu mengubah saudara perempuan saya, dan perubahan kami mengubah orang tua kami. Mereka berdua tidak perlu bertarung.
Tapi memberitahu mereka hal itu tidak akan membuat mereka bersatu kembali. Mereka hanya mengira anak idiot mereka sudah gila.

Itu agak dialihkan ke orang tuaku, tapi aku bilang ini tentang adikku, kan?

Benar, baiklah. Saya dan saudara perempuan saya dulunya sangat ramah. Namun di babak kedua, kami bahkan tidak saling berpandangan, apalagi berbicara.

Aku bertanya-tanya apakah kakakku membenciku. Pada kesempatan langka dia membuka mulutnya, biasanya itu merupakan sebuah penghinaan.
Seperti “Wajahmu terlihat jelek”, atau “Rambutmu terlalu panjang”. Kasar

Machine Translated by Google

ada hal yang ingin kukatakan pada saudaraku, pikirku.
Lagi pula, dia terlihat lebih aneh daripada aku, dan dia membiarkan rambutnya tumbuh tidak terawat.

Sungguh suatu hal yang menyedihkan. Saya membayangkan seorang ayah yang dibenci oleh putrinya mungkin merasakan hal yang sama.
Tapi itu juga tidak mengejutkan, menurutku. Saya adalah tipe orang yang wajar saja jika dibenci.

26

Tapi suatu malam, sekitar sebulan setelah aku dengan gembira merencanakan proyek pembunuhan doppelgangerku dan membuntuti Tokiwa, adikku datang sendirian ke apartemenku.

Ya, adik perempuan yang sama yang seharusnya membenciku.

Salju pertama musim ini baru saja mulai turun hari itu. Tidak lama setelah saya keluar dari kamar mandi, saya merasa cukup kedinginan, jadi saya menyalakan pemanas untuk pertama kalinya di musim dingin itu.
Setelah diabaikan selama berbulan-bulan, ia mengeluarkan serpihan debu selama beberapa menit setelah dinyalakan.
Kemudian perlahan-lahan udara hangat mulai mengalir, dan aroma manis minyak lampu memenuhi ruangan.

Saat saya meringkuk di depan pemanas untuk melakukan pemanasan, bel pintu berbunyi. Saya melihat jam: jam 9 malam.
Siapa orangnya pada jam segini? Saya tidak punya teman yang mau mengunjungi saya - mungkin ada yang salah kamar?
Bel pintu berbunyi lagi. Biasanya aku akan mengabaikannya, tapi ternyata aku mengabaikannya

Machine Translated by Google

merasa sedikit aneh hari itu.
Aku memantapkan diriku di cermin, bergegas ke pintu masuk, dan membuka pintu.

Mungkin aku hanya ingin bertemu seseorang. Tidak peduli apakah itu sebuah kesalahan atau tidak; hanya memiliki seseorang di depan pintuku membuatku bahagia.
Jadi kupikir kita akan bertukar kata saja sebelum mereka pergi.

Tapi tidak, itu adikku yang ada di depan pintu.
Saya bingung. Hal pertama yang terlintas dalam pikiran saya adalah sesuatu yang buruk telah terjadi pada seseorang di rumah.
Seperti ayah kami meninggal karena kecelakaan sepeda, atau ibu kami pulang ke rumah. Dan dia datang untuk memberitahuku.
Ketika Anda menjalani kehidupan yang tidak memiliki hal-hal baik untuk waktu yang lama, Anda mulai berpikir bahwa Anda akan selalu mendapat kabar buruk.

Adikku, yang hanya mengenakan seragam dengan kardigan di atasnya, menghela nafas dingin dan berbicara, tanpa menatapku.
“Biarkan aku tinggal di sini sebentar.”
Saya bertanya apakah ada sesuatu yang terjadi di rumahnya, dan dia hanya berkata, “Tidak terjadi apa-apa” sambil menerobos masuk ke dalam apartemen.

Dia mengerutkan wajahnya karena bau busuk yang tercampur dari semua itu botol dan kaleng kosong, pakaian yang belum dicuci, dan rokok, dan mulai membuka semua jendela yang aku tutup untuk menjaga apartemen tetap hangat.

Fakta bahwa dia sudah membereskan barang-barang di sekitar sini memperjelas bahwa dia bermaksud untuk tinggal sebentar.

Machine Translated by Google

Aku tahu bahwa tidak seperti kakak perempuanku di kehidupan pertama, dia bukanlah tipe orang yang membutuhkan bantuan kakaknya untuk mengurus dirinya sendiri.
Aku yakin tas Boston besar yang dibawanya di bahunya berisi pakaian ganti dan sebagainya.

Pertama-tama, aku membelikan adikku sesuatu yang hangat untuk diminum, karena aku tahu dia sedang kedinginan.
Sementara dia mengatur pakaian yang saya tinggalkan berserakan di ruangan itu, saya mengisi cangkir dengan air panas dan mengaduknya dengan banyak bubuk coklat. Dia menyukai minuman manis seperti itu.
Dia mengambil coklat panas dariku dengan kedua tangannya dan perlahan menyesapnya. Saat saya menonton, saya memikirkan apa yang harus saya katakan selanjutnya. Dia mengintip ke dalam cangkir.

Sejujurnya, aku belum tentu ingin tahu kenapa adikku datang. Itu pasti akan menjadi percakapan yang melelahkan.
Beberapa orang mungkin menganggap mendengarkannya adalah tugas kakak, tapi aku sedang tidak berminat untuk memenuhi tugas itu.
Aku begitu sibuk memikirkan bebanku sendiri sehingga aku sama sekali tidak punya keinginan untuk ikut campur dalam beban orang lain.

Adikku pasti mengira aku akan bertanya padanya kenapa dia datang lebih dulu. Dia tampak tidak puas karena saya tidak menanyakan satu pertanyaan pun tentang hal itu.

Kami bertemu mata. Miliknya berkata, “Ayo, tanyakan sesuatu padaku.”
Karena tidak dapat menahan tekanan, saya dengan enggan bertanya.

“Honoka, kamu belum libur musim dingin, kan?”
"Ya. Tapi aku tidak ingin berada di rumah itu,” jawabnya.

Machine Translated by Google

Ya. Dengan kata lain, Anda melarikan diri dari rumah, pikir saya – tetapi saya tidak mengatakannya. Aku punya perasaan bahwa menyebutnya seperti itu hanya akan membuatnya marah.
Kakak perempuanku di kehidupan kedua sangat benci ungkapan konyol seperti itu untuk menggambarkan dirinya.

Tapi itu mengejutkan. Itu bukanlah sesuatu yang saya harapkan dia lakukan.

Bahkan jika keadaan di rumah tidak menyenangkan, dia sepertinya bukan tipe orang yang melakukan sesuatu yang sia-sia seperti melarikan diri.
Hanya memberi jarak antara dia dan hal-hal buruk, menunggu hal terburuk berlalu – itu bukanlah saudara perempuan saya.
Sesuatu yang sangat buruk pasti telah terjadi, pikirku cemas, lalu segera melupakannya.

Tidak ada hubungannya denganku, kataku pada diri sendiri.
Tentu saja, itu tidak benar, tapi aku sibuk dengan masalahku sendiri.

“Bagaimana kamu bisa sampai di sini?”, tanyaku. Dia menjawab dengan khas, “Apakah itu penting?”
Tapi dia benar. Itu tidak masalah. Saya hanya memintanya untuk membahas inti permasalahan.

“Kamar kotor,” katanya sambil melihat sekeliling. Dia ahli dalam menilai kakaknya. “Dan seleramu jelek.”
“Tinggalkan jika kamu tidak menyukainya.” Saya menjawab seperti biasanya.
“Saya tidak mengatakan itu.”

Machine Translated by Google

“Jadi kotor dan seleraku jelek, tapi kamu tidak membencinya?”
"Benar. Bau, kotor, jelek, tapi aku tidak bilang aku membencinya.”

Kakak pertamaku akan membersihkannya tanpa berkata apa-apa dan memasakkan makanan enak untuk kami berdua.
Tapi adikku ini tidak terlalu mau datang ke tempatku. Seperti aku, dia mungkin tidak punya banyak teman, jadi ini adalah satu-satunya pilihannya untuk melarikan diri.

Liburan musim dingin belum dimulai, jadi kupikir dia tidak akan lama-lama. Meski begitu, dia adalah pengganggu dan aku bertanya-tanya apakah aku bisa membuatnya pergi lebih cepat.
Tapi aku tidak punya nyali untuk bersikap kasar padanya. Untuk kedua kalinya, saya benar-benar pengecut.
Dan saudara perempuanku yang kedua kalinya cukup menakutkan. Dia selalu memiliki kemarahan yang tajam dan tenang dalam dirinya.
Itu seperti balon. Saya harus sangat berhati-hati agar tidak meletus dan membuat perut saya mual.

Aku tidak berdaya untuk menghentikan adikku merusak barang-barang di apartemenku, jadi aku membelikan kasur futon dari lemari untuknya.
Saat itu, dia keluar dari kamar mandi, mengenakan piyamanya, dan mengeringkan rambutnya. Ketika dia melihat kasur dan tempat tidur, dia tanpa ragu memilih tempat tidur setelah dua detik.
Dia sudah yakin itu kamarnya.

Dengan enggan saya naik ke kasur dan bertanya, “Berapa lama Anda berencana untuk tinggal di sini?”
"Entahlah," katanya sambil menarik selimutnya.

Machine Translated by Google

Maka kami mulai hidup bersama, dengan cara yang sangat tegang.

27

Sekitar pukul delapan keesokan paginya, saudara perempuan saya membangunkan saya.
Sejak kita membicarakanku, aku benar-benar melupakan adikku saat aku tidur. Oleh karena itu, orang pasti mengira aku akan terkejut melihat seorang gadis di kamarku, tapi yang mengejutkan, ternyata aku tidak terlalu terkejut.
Dengan kepala tenang, aku teringat keadaan adikku yang berada di sana.

Sebelum mataku terbangun bahkan sepertiganya terbuka, kakakku berkata, “Bawa aku ke perpustakaan.”
Setelah jeda singkat, dia menambahkan, “Sekarang juga.”

Dia tampak cukup siap untuk jalan-jalan. Sudah lama sekali aku tidak melihatnya berpakaian santai.
Dia duduk di tempat tidur, tangannya dimasukkan ke dalam saku kardigan abu-abu, kakinya terhuyung-huyung keluar dari celana pendek biru lautnya, dan rambut lembut sebahunya berayun seiring dengan gerakan itu.
Kakinya sangat kurus, hampir tampak palsu dengan celana ketat hitam yang menutupinya.

Dengan enggan aku turun dari tempat tidur, mengambil beberapa pakaian kering yang belum terlipat dari gantungan dan menyelipkannya di bawah lenganku, lalu menuju kamar mandi.
Air wastafel cukup dingin untuk membunuh seseorang karena syok, tapi butuh beberapa menit untuk mendapatkan air hangat. Jadi aku mencuci mukaku dengan air dingin itu dan segera berganti pakaian.

Machine Translated by Google

Ya ampun, itu apartemenku sendiri. Kenapa aku harus berubah secara rahasia seperti ini?

Aku menghela nafas panjang. Aku naik ke futon tadi malam tidak lama setelah kakakku, tapi akhirnya aku tidak bisa tidur nyenyak.
Seperti banyak orang yang menutup diri, saya adalah orang yang suka tidur malam, jadi jadwal konstruktif “tidur jam 1, bangun jam 8” sangat melelahkan bagi saya.
Selain itu, selama beberapa tahun terakhir, aku tidur lebih banyak daripada di kehidupan pertamaku. Jika saya tidak tidur sekitar sepuluh jam, saya akan berantakan.
Yah, mungkin lebih mungkin saya secara tidak sadar tidur lebih banyak bukan karena alasan kesehatan, tetapi karena waktu bangun saya sangat sulit.

Aku penasaran. Mungkin manusia hanya bisa bangun pagi ketika ada acara TV yang ingin mereka tonton, kencan.
Dikatakan bahwa bangun pagi membuat hidup menjadi lebih baik, tetapi jika Anda bertanya kepada saya, memiliki kehidupan yang baiklah yang memungkinkan Anda untuk bangun lebih awal.

Namun tentu saja, meski aku bisa mematikan tiga jam alarm sekaligus, meminta seorang gadis membangunkanku akan membangunkanku dengan baik.
Bahkan jika dia adalah adik perempuanku yang tidak memiliki hubungan baik denganku, yang membolos sekolah, yang melarikan diri dari rumah, itu tidak membuat perbedaan.

Aku merasa ini adalah pertama kalinya setelah sekian lama aku terbangun dengan cara yang manusiawi. Biasanya saya tertidur kembali satu atau dua kali sebelum benar-benar bangun.

Dan bahkan setelah itu, aku sering tetap di tempat tidur sambil membaca atau memainkan ponselku, jadi kalau mau lebih akurat, biasanya dibutuhkan sekitar sepuluh langkah dari aku bangun hingga bangun dari tempat tidur.

Machine Translated by Google

Jadi ya, saudara perempuan saya membangunkan saya dan saya langsung bangun dari tempat tidur adalah masalah yang cukup besar.

Saat itu bahkan belum bulan Desember, tapi udara terasa dingin seperti saat ini sudah pertengahan musim dingin.
Saat kami hendak pergi, saya menyadari betapa tipisnya pakaian adik saya dan pergi membelikan mantel Mods untuknya.
...Saat kubilang seperti itu, sepertinya aku adalah kakak yang penuh perhatian, ya?
Tapi sejujurnya, saya hanya melakukan hal minimal agar terlihat tidak terlalu buruk.

Motivator terbesar saya adalah pada dasarnya saya takut disalahkan nanti.

Adikku menatapku sambil mengulurkan mantel itu seolah-olah berkata, “Pakailah sendiri,” lalu merampasnya dariku.
Lengannya agak panjang untuknya, tapi mantelnya cukup tipis, jadi tidak terlihat terlalu aneh.
Aku mengenakan mantel kacang yang kupakai sejak SMA, dengan malas mengikat tali sepatu di sepatu botku, dan membuka pintu.
Angin dingin menerpa kulitku, dan dalam hitungan detik aku menggigil. Kami masuk ke dalam mobil, saya menyalakan api sepenuhnya, dan kami duduk bersama sampai kami hangat.

28

Kata-kata pertama kakak perempuan saya saat duduk di kursi penumpang Mini Cooper adalah “Bau seperti tembakau.”
Tapi itu bukan salahku. Ayah saya biasa mengendarainya, dan sejak diberikan kepada saya, baunya seperti itu.

Machine Translated by Google

Namun, jika dilihat dari kursi belakang, yang keempat adalah “Kotor”. Dan itu seratus persen pada saya.
Kursi belakang berantakan: buku pelajaran dan bahan-bahan untuk kelasku, kantong-kantong berisi botol air dan kotak bento di toko swalayan, bahkan jaket dan sepatu yang sudah kulepas.

Ada kalanya saya duduk di dalam mobil dalam waktu lama sebagai bagian dari membuntuti kembaran saya, tetapi masalah sebenarnya adalah tidak ada seorang pun kecuali saya yang pernah naik mobil tersebut.

Jika saya memiliki seseorang yang secara konsisten saya kendarai di dalamnya, saya mungkin akan berusaha menjaganya tetap bersih.
Hal ini sama seperti jika Anda ingin menjadi modis, Anda mengambil pekerjaan yang menempatkan Anda di depan orang lain.

“Bau dan kotor,” ulang adikku.
“Menceritakan banyak hal tentang pemiliknya” adalah implikasinya. Dia adalah sesuatu, oke.

Tapi menurutku dia benar, bahwa kekacauan sebuah apartemen atau mobil mencerminkan mentalitas pemiliknya.
Jika Anda memiliki “kehidupan +50”, kemungkinan besar Anda akan meributkan hal-hal kecil untuk mencapai +51. Namun jika Anda berada di -50, sepertinya tidak ada gunanya mengambil angka -49.

Langit jam 9 pagi mendung, dan semuanya diselimuti kabut tipis.

Adikku terus mengeluh dalam perjalanan ke perpustakaan.
Mengatakan bahwa mantelku juga berbau rokok, dan bukankah aku akan memutar musik atau semacamnya?

Machine Translated by Google

Namun jika saya membuka beberapa CD saya, saya tahu hal itu hanya akan membuka gelombang keluhan baru.
Jika aku ingin persetujuan kakakku, aku harus memainkan musik dengan nada Sigur Rós atau Múm. Namun sayangnya, saya tidak memiliki semua itu.

Saya terus mengabaikannya, dan dia memukul saya dengan kotak tisu. “Dengarkan apa yang orang katakan,” katanya.
Aku bersumpah, satu-satunya saat dia sombong adalah saat dia berduaan denganku. Seorang pembual hanya untuk saudaranya. Sebuah broggert?

Kami tiba di perpustakaan kota. Dia bergumam “Sangat kecil” ketika dia melihatnya, tapi setidaknya itu bukan keluhan yang ditujukan kepadaku.
Aku pernah ke sana untuk mencari pekerjaan rumah kuliahku sebelumnya, jadi aku sudah punya kartu perpustakaan.

Aku memberitahunya, “Pilih buku apa pun yang kamu suka,” dan untuk kali ini, dia dengan patuh mengangguk “oke” sebelum menghilang ke rak buku.
Saya sendiri juga pergi mencari beberapa buku. Saya menaiki tangga sempit ke lantai dua, di mana setiap langkah lantainya berderit.
Ada seorang gadis muda duduk di kursi di antara rak buku di sepanjang dinding, membaca buku berukuran besar.
Pada awalnya, saya mengira dia adalah patung dan sayangnya saya menatap dalam waktu yang lama. Ketika dia melirik ke arahku, aku akhirnya menyadari bahwa dia adalah manusia dan bergegas pergi,

Saat aku memeriksa buku-bukuku dan melihat kalender pengembalian berdasarkan tanggal, untuk pertama kalinya aku menyadari bahwa itu adalah hari Rabu.
Memang benar, ketika Anda tidak membuat rencana apa pun dalam hidup Anda, perasaan akan hari-hari Anda akan hilang, bahkan mengaburkan batas antara hari-hari biasa dan hari-hari biasa.

Machine Translated by Google

liburan.
Jadi ketika keadaan menjadi cukup buruk, Anda lupa hari apa dalam seminggu.

Jika ini hari Rabu, pikirku, maka kelas itu pasti akan dimulai sekarang... Ini adalah kelima kalinya aku membolos. Baiklah.
Bagaimanapun juga, itu adalah hal yang aneh, seorang mahasiswa dan saudara perempuan SMA-nya mengunjungi perpustakaan di pagi hari pada hari sekolah.

Sebagian besar orang di perpustakaan adalah orang tua, jadi aku bertanya-tanya bagaimana mereka bisa melihat kami?

Setelah sekitar tiga puluh menit, saya pergi mencari saudara perempuan saya, dan menemukannya sedang mempertimbangkan di depan rak buku.
Aku bertanya, “Sudah selesai?”, dan dia memukulku dengan sebuah buku. “Jangan bicara di perpustakaan!”
Singkatnya, itu adalah saudara perempuanku yang kedua kalinya. Pertama kali yang diucapkan adalah “Oh, tolong, tunggu sebentar lagi!”

Sekitar dua puluh menit kemudian, kami akhirnya bisa meninggalkan perpustakaan.

Yang sepertinya ingin dia lakukan hanyalah menghabiskan sepanjang hari membaca di apartemenku.
Segera setelah kami kembali, dia menjatuhkan diri ke tempat tidur, duduk bersandar di dinding, dan asyik membaca buku setebal beberapa kamus.
Dia benar-benar berubah, pikirku. Tapi itu tidak terlalu mengejutkan lagi.

Kupikir tidak apa-apa membiarkannya, jadi aku diam-diam pergi.

Machine Translated by Google

Dia mendongak dan bertanya, “Kemana kamu pergi, kakak? Sekolah?"

Saya tidak bisa mengatakan dengan baik, “Saya akan menguntit orang yang ingin saya bunuh ini agar saya dapat mempelajari kebiasaannya,” jadi saya berkata, “Ya, itu. Aku akan kembali jam tujuh.”

“Hmph,” gumamnya curiga. “Tetap saja… kedengarannya menyenangkan. Maukah kamu menemui seseorang yang kamu kenal di sana?”

Sejujurnya, itulah hal yang sebenarnya aku tidak ingin dia tanyakan.

“Teman kampus. Aku mengenal mereka pada hari festival bulan lalu,” kataku sambil memikirkannya.

Pada saat seperti ini, yang terbaik adalah berbohong dengan menunjukkan kebenaran.

“Belum pernah cocok dengan seseorang sebaik ini sebelumnya. Ini seperti, kita tahu apa yang dipikirkan orang lain, begitu saja. Sangat menyenangkan memiliki setidaknya seseorang seperti itu. Ya, mereka adalah teman dekat.”

"Hah. Atau setidaknya… itulah pendapatmu tentang mereka, ya, kakak?”

Astaga, ada sesuatu yang sangat tidak menyenangkan tentang cara dia mengatakan itu.

"Ya saya kira. Setidaknya aku menganggapnya sebagai teman dekat.”

Tetap saja, itu aneh. Aku tidak mengira dia akan peduli sedikit pun ke mana aku pergi, apa yang aku lakukan.

Apakah dia haus akan percakapan, mungkin? Atau mungkin saat aku pergi, dia berencana melakukan hal-hal yang tidak akan dia ceritakan kepada siapa pun.

Bagaimanapun, aku tidak tahu, dan aku tidak peduli.

Dia bisa melakukan apa yang dia suka. Aku punya urusan sendiri yang harus aku urus.

29

Machine Translated by Google

Saya ingin menyelesaikan masalah doppelganger ini dalam waktu satu tahun.
Semakin lama saya membiarkannya, semakin sulit untuk mengeksekusinya.

Selain itu, jika aku bisa membunuh Tokiwa sebelum bulan Desember, mereka tidak akan bisa menghabiskan Natal dan Tahun Baru bersama.
Tidak diragukan lagi, jika hari-hari menyenangkan itu tiba dan aku teringat bagaimana kehidupan pertamaku dan Tsugumi menghabiskannya, aku akan terkena depresi terburuk.

Saya ingin menghindari hal itu jika memungkinkan.

Dan itu bukanlah suatu usulan yang mustahil. Saat ini, dengan mengikuti aktivitas harianku, aku sudah memahami dengan baik ritual harian Tokiwa.
Sejujurnya, saya sudah lama berada dalam kondisi prima untuk melaksanakan rencana tersebut. Tapi minimal tiga kali, saya melewatkan kesempatan untuk membunuhnya yang risikonya sangat kecil.

Sesuai prediksiku, kebiasaan Tokiwa sangat mirip dengan kebiasaanku.
Dia suka melihat ke bawah dari tempat tinggi, jadi sering kali dia berdiri di jembatan sambil memandangi sungai, atau di jalan terjal di kawasan pemukiman pada malam hari.

Menurutku, sepertinya dia hanya *meminta* untuk dibunuh.
Mungkin Tuhan ada di sisiku saat ini, pikirku.
Namun saya tidak mampu melaksanakan rencana tersebut. Mungkin saya tidak bisa memutuskan untuk mengambil risiko.

Masalahnya, ada satu hal lagi yang kuinginkan saat membuntutinya. Saya ingin melihat kesalahan Tokiwa.

Saya sedang menunggu dia menunjukkan kepada saya beberapa jenis cacat.

Machine Translated by Google

Untuk membenarkan tindakanku, aku ingin dia memberiku alasan, alasan apa pun untuk percaya bahwa dia adalah seseorang yang pantas mati.

Kalau saja aku bisa menemukan alasan sekecil apa pun mengapa membunuhnya tidak sia-sia.

Tapi masalahnya, aku pergi mencari selama sebulan penuh, tapi dia tidak menunjukkan apa pun padaku. Bahkan tidak merasa angkuh karena kurangnya kesalahannya.

Aku tidak tahu apakah dia menyadarinya, tapi Tokiwa nampaknya sangat berhati-hati dalam menampilkan dirinya.

Senjata terhebat Tokiwa adalah senyuman halus yang langsung meruntuhkan pertahanan siapa pun dan suara harmonis yang ingin didengar semua orang, namun ia selalu berani mengendalikannya.

Dan pada saat-saat kritis, dia akan menyampaikannya dengan cara yang sangat tepat sasaran, meninggalkan kesan mendalam pada orang-orang di sekitarnya.

Tentu saja, orang-orang memperhatikannya. Namun dia tidak pernah memberi mereka waktu untuk *terbiasa* dengan pesona itu; dia menariknya kembali sebelum mereka melakukannya.

Dengan melakukan ini, dia membiarkan imajinasi orang-orang berkembang, dan mereka mulai berpikir bahwa dia memiliki daya tarik lebih dari yang sebenarnya.

Jujur saja, itu luar biasa. Ini mengajarkan saya bahwa ketika Anda memiliki pesona yang terlihat, lebih baik memamerkannya dari waktu ke waktu sebagai pengingat, daripada terus memakainya secara maksimal.

Namun, teknik yang tidak berguna bagi seseorang yang tidak memiliki daya tarik apa pun, tersembunyi atau tidak.

Aku benci mengakuinya, tapi dia pria yang luar biasa. Bahkan dengan semua milikku

Machine Translated by Google

benci, aku masih menghargai dia.
Tidak diragukan lagi semua orang melihat Tokiwa sebagai individu yang sangat menawan.

30

Jadi itu adalah hari lain tanpa melakukan apa pun.
Saat aku kembali ke apartemen dan membuka pintu, aroma makan malam lezat yang hanya bisa dibuat oleh adikku... itulah yang kuharapkan, tapi aku malah disuruh “Aku lapar, buatlah sesuatu.” Dia kembali menambahkan, “Saat ini.”

Saya sebenarnya bukan orang yang suka memasak, jadi saya hanya menghangatkan pai apel dari lemari es dan mengambil es krim vanila.
Dia melihat pai apel dan bertanya, “Bagaimana dengan sayuran?” “Tidak punya apa-apa,” kataku padanya, dan setelah berpikir beberapa saat, dia berkata, “Itu tidak bagus.”

Dia mungkin bermaksud mengatakan “Apakah kamu bodoh atau apa?”, tapi karena aku adalah pekerja lepas yang berada di bawah asuhanku, dia pasti memutuskan untuk menahan diri sekali ini.

Setelah minum kopi setelah makan, dia menatapku.
Matanya memberitahuku, “Aku ingin bicara, tapi aku tidak ingin memulainya.”
Jadi saya mulai. "Ada apa?"
“Apakah kamu tidak punya pacar, kakak?”
Sungguh suatu hal yang tiba-tiba ditanyakan, pikirku.
"Tidak. Sayangnya."
“...Maaf memaksakannya, tapi apakah kamu *belum pernah* punya pacar?”
Aku punya cita-cita di kehidupan pertamaku, aku ingin memberitahunya.
"Ya. Tidak pernah."
"Mengapa?"

Machine Translated by Google

Kenapa, dia bertanya... Itu pasti cara terburuk untuk berbicara dengan seseorang yang tidak punya cinta.

Dalam kehidupan keduaku, mau tak mau aku merasa aneh bagaimana semua orang bisa menemukan cinta satu demi satu.

Pertama kali aku tidak berpikir apa-apa, hanya melihat gadis idamanku ada di sampingku, tapi sekarang aku berpikir, beraninya semua orang menemukan seseorang yang sempurna untuk mereka?

Ya, di mata saya, orang yang memiliki kekasih jauh lebih aneh dibandingkan mereka yang tidak memiliki kekasih.

Jujur saja, terkadang aku ingin berkata, “Apakah ini akan baik-baik saja?” Bukan berarti ada orang yang ingin mendengar ini, tapi menurutku dua orang yang cocok sepanjang hidup mereka adalah hal yang sangat menyenangkan
kejadian langka.

Misalkan ada banyak orang seperti itu yang sering mengalami hal tersebut. Bukankah mereka kosong?

Cara nilai-nilai Anda terbentuk sepanjang hidup Anda, seperti melukis sebuah gambar. Gambaran itu dipenuhi dengan apa yang membuat Anda menjadi Anda, jadi gambaran setiap orang berbeda.

Jadi jika foto Anda dan orang lain sangat serasi, itu berarti Anda berdua hanyalah kanvas kosong.

Atau Anda terlalu tidak imajinatif, Anda baru saja melukis gambar paling membosankan yang pernah ada.

Tentu saja, saya tidak meyakinkan siapa pun tentang apa pun dari sudut pandang saya. Saya kira itu hanya keluhan kosong.
Saya hanyalah seorang analis diri yang cerewet, bosan, dan kesepian yang tidak pernah berpikir

Machine Translated by Google

siapa pun kecuali dirinya sendiri.

Benar, dimana kita tadi... Adikku bertanya padaku, “Kenapa?”
Yah, alasan nomor satu adalah aku tidak mungkin menganggap siapa pun selain Tsugumi sebagai pacarku sekarang. Tapi tentu saja tidak ada gunanya mengatakan hal itu padanya.

"Tidak yakin ada alasan bagus mengapa itu terjadi," kataku.
“Jadi kamu bahkan belum pernah naksir cewek atau apa pun?”
Aku menggelengkan kepalaku.
“Kamu tidak dapat memikirkan satu pun?”
"Saya rasa tidak."
“Kalau begitu… entahlah, setidaknya dia gadis yang menyenangkan?”

Gadis yang menyenangkan, ya.
Hal itu memang mengingatkanku pada sesuatu.
Meskipun aku yakin itu bukan apa yang kakakku harapkan untuk didengar.

31

Bagian cerita ini bermula ketika saya berada pada masa yang paling menyedihkan: sekolah menengah atas.

Tanpa melebih-lebihkan, saya tidak punya satu pun teman di sekolah menengah untuk kedua kalinya.
Tapi bukan berarti semua teman sekelasku membenciku. Masalahnya adalah harga diriku yang bodoh.
Anda mungkin akan tertawa, tapi saya pikir teman adalah sesuatu yang akan datang begitu saja kepada saya. Tidak ada hubungannya dengan kesombongan atau

Machine Translated by Google

kebaikan, dan saya tidak membayangkan saya harus berbicara dengan mereka terlebih dahulu.
Kehidupan pertamaku memberikan pengaruh buruk di sana. Dulu aku terlalu populer.

Tentu saja, meskipun bukan alat yang paling tajam di gudang, saya akhirnya menyadari bahwa ya, saya tidak akan mendapat teman tanpa memulai percakapan.

Dan saat aku menyadarinya, aku punya setengah peluang lagi. Aku tahu orang-orang yang nongkrong di pojokan, jika aku pergi dan berbicara dengan mereka, akan siap menerimaku sebagai teman.

Namun pada akhirnya, saya tidak melakukan itu. Mengapa? Tentu saja kebanggaan lama.
Itu hal yang paling bodoh, saya setuju dengan Anda di sana. Tapi aku lebih baik mati daripada berbicara dengan badut-badut itu.
Saya selalu menganggap diri saya sebagai pria tampan. ...Yah, sejujurnya, aku masih yakin akan hal itu sekarang.
Tidak peduli untuk saat ini betapa benarnya hal itu, itulah yang saya pikirkan, dan itu cukup membantu saya.
Selain itu, jika tidak ada yang mau mencintaiku, aku harus mencintai diriku sendiri, bukan?

Pokoknya, intinya adalah, menurutku pria tampan sepertiku yang memulai percakapan dengan orang-orang bodoh itu tidaklah adil.
Tentu saja, dari sudut pandang mereka, aku pasti terlihat seperti orang yang lebih bodoh.

32

Kamu akan mengetahuinya jika kamu pernah mengalaminya, tapi SMA tanpa teman sejujurnya adalah neraka.

Machine Translated by Google

Sebagai perbandingan, kuliah bukanlah suatu masalah jika kita sendirian.

Sering dikatakan bahwa kesepian adalah sesuatu yang biasa Anda alami, dan isolasi adalah sesuatu yang tidak bisa Anda lakukan.
Hal-hal seperti menghabiskan liburan sendirian bisa kamu tanggung selama berhari-hari tanpa masalah, tapi ketika ada orang-orang di sekitarmu dan kamu adalah satu-satunya penyendiri... kamu tidak bisa mati rasa begitu saja.

Lalu bagaimana aku bisa bertahan menghadapi situasi menyedihkan ini? Dengan cara lain yang benar-benar timpang.

Ada seorang gadis di kelas yang juga terisolasi, bernama Hiiragi. Dia juga tidak punya teman bernama dia.
Dia terlihat seperti selalu berpikir, “Aku tidak berharap apa pun dari dunia ini lagi,” dengan enggan melanjutkan sekolah ke SMA.
Itu adalah Hiiragi.

Menurutku dia bertubuh pendek, dengan mata yang mudah sakit. Dia selalu melihat ke bawah, dan ketika dia harus menatap mata orang, dia langsung melotot.

Dan dengan suaranya yang lemah dan tidak percaya diri, dia sering berbicara terbata-bata. “Menurutku, baiklah. ...T-Tidak, itu tidak akan menjadi... masalah.”

Sepertinya dia berusaha hati-hati untuk memilih kata-kata yang paling rata-rata dan tidak provokatif saat dia berbicara, tapi itu membuat orang melihatnya sebagai pengganggu.

Saya sendiri, saya berbicara terus terang sehingga saya tidak perlu banyak bicara. Sekilas, kami bertolak belakang dalam hal itu, tapi itu berasal dari akar yang sama.

Machine Translated by Google

Hiiragi bersekolah di SMP yang sama denganku, dan sama sepertiku, dia tidak sendirian saat itu. Dia mengikuti pola yang sama yaitu terpisah dari teman-temannya saat transisi ke sekolah menengah.
Ketika saya diabaikan di kelas, saya merasakannya dengan sangat parah. Dan saat itulah aku melihat ke arah Hiiragi.
Hiiragi, satu-satunya temanku. Melihatnya sendirian di sudut kelas merupakan suatu penghiburan besar bagiku. Setidaknya saya bukan satu-satunya, menurut saya - itu sungguh melegakan.

Tidak, itu kurang tepat. Jika kamu ingin mengetahui kebenarannya, berkat kehadiran Hiiragi aku meyakinkan diriku sendiri bahwa aku tidak berada pada posisi terbawah di kelas.

“Aku punya penyakit yang sangat buruk, tapi hei, lebih baik dari dia,” pikirku untuk menjaga diriku tetap stabil. Suatu hal yang menyedihkan untuk dilakukan.

Namun... Ini mungkin hanya kesan khayalanku saja, tapi menurutku dia juga melakukan hal yang sama padaku.
Dalam situasi yang membuat kami lebih sadar akan keterasingan kami, seperti aktivitas kelas dan persiapan acara, Hiiragi dan saya sering melakukan kontak mata.

Tidak diragukan lagi Hiiragi memandangku sebagai satu-satunya orang yang bahkan lebih rendah darinya.
Atau setidaknya aku merasa yakin ketika dia menatapku, dia diyakinkan dengan pemikiran “Ah, dia juga terisolasi.”

Jadi dalam hal ini, saya mungkin berani mengatakan kami “cocok”. Dalam definisi yang sangat menyimpang. Kami adalah kambing hitam satu sama lain.
Saya meremehkan pemikirannya, “Dia berada di tempat yang sama, tetapi sebagai a

Machine Translated by Google

wanita dia pasti mengalami keadaan yang lebih buruk”; dia memandang rendahku sambil berpikir “Dia berada di tempat yang sama, tapi aku masih lebih baik di bidang akademis”... itulah situasinya.

Ini mungkin pembicaraan saya yang rumit tentang penganiayaan, tetapi Anda akan mengetahuinya hanya dengan satu pandangan ke mata itu. Mereka menilai mata. Aku tahu, karena punyaku sama.

Di tahun pertamaku, sebelum aku terbiasa sendirian, aku bergegas pergi makan siang ke perpustakaan untuk membuang waktu belajar.
Dan sebenarnya, Hiiragi juga sering melakukannya. Kami sering bertemu di sana. Bukan seperti kami berbincang atau bahkan saling menyapa, tapi kami saling mengakui keberadaan satu sama lain.

Setiap beberapa bulan sekali, saya dilanda depresi berat, sehingga saya harus pergi ke rumah sakit (walaupun tidak sakit secara fisik) dan mengambil cuti sore.

Ya, sekitar sepertiga kali saya melakukan itu, Hiiragi ada di sana pada waktu yang sama. Rasanya canggung – sepertinya kami memutuskan untuk membolos bersama.

Tapi ada banyak tumpang tindih antar kelas dimana kami masing-masing ingin istirahat, jadi itu bukan hal yang tidak masuk akal.

Terlebih lagi, hubunganku dengan Hiiragi semakin dekat di tahun kedua.
Guru wali kelas kami mengatur perubahan tempat duduk; siswa dapat memilih untuk menggambar, atau memilih sendiri.
Namun, mereka yang bebas memilih tempat duduknya dilarang duduk di barisan paling belakang.

Tentu saja, orang-orang yang berada di barisan belakang adalah orang-orang itu

Machine Translated by Google

orang-orang yang tidak terlalu peduli di mana mereka duduk. Dan bagi orang yang tidak punya teman, tempat duduk mana pun di sudut bisa digunakan.
Jadi Hiiragi dan aku selalu duduk bersama. Mungkin sudah hampir sepuluh kali lipat, jika dijumlahkan menjadi tahun kedua dan ketiga.

Orang-orang mulai melihat kami sebagai pasangan, dan tanpa perasaan aku berpikir, “Wah, jangan jadikan aku bersamanya.”
Meskipun apa yang ingin kukatakan adalah bahwa duduk di sebelahnya menempatkanku di posisi itu kemudahan.

Misalnya di kelas sastra klasik atau bahasa Inggris, sering kali kamu harus membaca bersama pasangan, bukan?
Itu biasanya menyiksaku, tapi ketika Hiiragi menjadi partnerku, aku tidak begitu gugup.

Saat berpasangan dengan orang lain, aku khawatir suaraku akan terdengar mencicit, atau sikapku yang terlalu blak-blakan, atau apakah mereka kesal jika dipasangkan denganku, dan segala omong kosong itu.
Tapi dengan Hiiragi, saya hanya bisa berpikir “Ya ampun, dia sangat tidak ramah” - berbicara tentang panci yang menyebut ketel itu hitam.

Akar dari semua hal yang menenangkan kita adalah rasa tenteram, perasaan bahwa hal itu “tidak akan menyakiti saya”.
Dalam hal ini, Hiiragi sangat menenangkan bagiku.

33

Mengenai hal ini, Anda mungkin berpikir saya adalah orang brengsek yang terlalu sadar diri dengan asumsinya.
Dan saya mengatakan ini dengan penuh kesadaran akan hal itu: Saya percaya pada Hiiragi dan saya

Machine Translated by Google

hidup dengan bersandar di bahu masing-masing.

Pada tahun ketiga kami, meskipun kami tidak terlalu menonjol, kami mulai memilih komite dan tugas yang sama.
Bahkan ketika tempat duduk kami berganti, kami berusaha duduk sedekat mungkin.
Ada kesepakatan implisit bahwa ketika masa-masa sulit, kami akan “memanfaatkan” satu sama lain.
“Kamu sebenarnya tidak harus berteman denganku, tapi tolonglah berada di sana saat aku membutuhkan seseorang,” hal semacam itu. Ah, tapi aku terlalu meromantiskannya...
Ini mungkin lebih mirip dengan “Hei, kamu juga penyendiri, kan? Sebagai orang yang sengsara, saya kira kita harus menemaninya.”
“Yah, setidaknya orang ini tidak akan meninggalkanku dan lari” - hubungan kami memiliki kepercayaan yang menyimpang.

Kami akhirnya berkembang - bukan kasih sayang, tentu saja, tapi semacam simpati yang mendalam terhadap satu sama lain, menurut saya.
Jika tidak, tentu saja kita tidak akan tinggal bersama untuk menghindari kesendirian.

Dan isolasi bukanlah satu-satunya kesamaan antara Hiiragi dan aku.
Bahkan kualitas isolasi kami pun serupa.
...Apa yang kupikirkan adalah, alasan kami tidak bisa terbiasa dengan ruang kelas adalah karena kami sama-sama memikirkan “suatu tempat yang bukan di sini.”

Terlintas dalam pikiran bahwa ada “tempat yang jauh lebih baik daripada di sini” di suatu tempat, dan itu menjadi hambatan besar karena kami terjebak “di sini”.

Machine Translated by Google

Saya terus-menerus memikirkan hari-hari bahagia di kehidupan pertama saya. Oleh karena itu, pandanganku terhadap dunia menjadi lebih suram dari biasanya, dan aku tidak begitu terikat pada “di sini dan saat ini.”

Dan aku bertanya-tanya apakah Hiiragi mungkin memikirkan hal serupa - kenapa lagi dia begitu terisolasi?

Aku yakin jarang ada orang yang bisa melihat senyumnya, tapi aku adalah salah satu dari sedikit orang yang melihatnya. Setelah tiga setengah tahun, kami bisa sedikit berterus terang satu sama lain.

Dan hanya sekali saja, secara kebetulan, saya bisa menyaksikan senyumannya.

Sayang sekali, pikirku. Jika dia selalu tersenyum seperti itu, aku yakin tidak akan sulit baginya untuk menjadi pusat perhatian di kelas.

Itulah pesona yang dimiliki senyumannya. Saat pertama kali melihatnya, sungguh mengejutkan. Semua seperti “Tunggu, kamu ITU lucu?!”, kamu tahu.

34

Hari dimana aku bisa melihat senyuman Hiiragi adalah pada musim dingin di tahun ketiga sekolah menengahku, hari dimana kami mengadakan latihan kelulusan.

Artinya, ya, selama tiga tahun penuh menjelang dia, aku tidak pernah sekalipun melihat senyuman darinya.

Wisuda... Yah, aku ragu untuk mengatakan itu adalah peristiwa yang emosional bagiku.

Tidak ada yang menyedihkan meninggalkan sekolah itu, namun aku juga tidak terlalu bahagia. Saya hanya berpikir, “Wah, tiga tahun yang sangat buruk.”

Saya memiliki sedikit sekali keterikatan pada sekolah yang saya ikuti sehingga saya hampir

Machine Translated by Google

bertanya-tanya apakah aku benar-benar seorang pelajar di sana.

Saya terus memikirkannya, dan saya bahkan tidak ingin pergi latihan lagi.

Saat semua orang menuju gym, saya keluar dari barisan dan pergi ke ruang persiapan musik.
Pintunya selalu terbuka lebar. Di tahun ketigaku, aku menghabiskan banyak waktu istirahat makan siang di sana.

Saya menunggu di sana hingga latihan selesai. Jika seseorang yang tampaknya hampir tidak ada tidak muncul, tentu saja tidak akan ada yang menyadarinya.

Tentu saja, saat ini saya tidak peduli apa pendapat orang lain tentang saya. Lagipula, ini sudah hampir wisuda.

Ruang persiapan musik gelap bahkan di sore hari. Jika Anda menutup pintu, mata Anda perlu waktu untuk menyesuaikan diri.
Itulah salah satu alasan saya menyukai tempat itu. Saya juga menyukai bagaimana instrumen-instrumen tersebut, yang dulunya berada di garis depan, kini membusuk dan membusuk di sini.
Banyak sekali “instrumen yang sudah tidak terpakai lagi, namun sayang jika dibuang begitu saja”.

Duduk di kursi tegak, bertumpu pada sikuku di sampul keyboard, aku menatap ke angkasa.
Butuh waktu hampir lima menit untuk menyadari Hiiragi di sudut pandanganku.

Saat Hiiragi dan aku bertatapan mata, aku tidak ingat siapa yang pertama kali tersenyum. Kami selalu berpenampilan masam, tapi entah kenapa kami tidak bisa

Machine Translated by Google

tetap tidak tersenyum di sana.
Saya kira kami lega mengetahui ada orang lain yang tidak merasakan apa pun menjelang kelulusan, dan menganggap lucu bahwa kami berdua berusaha melarikan diri darinya.

Reruntuhan dari sesuatu yang hilang – itulah gambaran senyuman Hiiragi yang tertanam di kepalaku.
Seolah-olah pernah ada benda yang luar biasa menakjubkan ini, dan meskipun sekarang sudah hancur total, dia menghargai sebagian dari reruntuhannya – seperti itu.

Tentu saja, setelah kami bertukar senyuman, kami segera membuang muka dan melakukan urusan kami sendiri.
Saya kesulitan memainkan gitar klasik berlapis debu tanpa senar pertama, dan dia memainkan organ elektronik yang terjemur dengan volume yang disetel rendah.

Saya tidak terkejut melihat Hiiragi bermain secara alami.
Ada toko CD bekas di dekat sini yang sering aku kunjungi sepulang sekolah, bukan karena sedang berada di klub mana pun. Dan saat saya berdiri di sana dengan CD di tangan sambil menatap sampulnya, Hiiragi akan berdiri di belakang saya melakukan hal yang sama - konyol, tapi hal itu terus terjadi.
Karena hanya ada sedikit ruang di antara rak-rak di tempat itu, masuk akal kalau jalan kami akan kusut. Tapi kami tidak pernah mengatakan sepatah kata pun satu sama lain tentang hal itu.

Saya menyaksikan Hiiragi memainkan organ. Aku tidak bisa melihat wajahnya, tapi meski hanya dari punggungnya, menurutku dia sedikit lebih damai dibandingkan di dalam kelas.

Machine Translated by Google

Harus kuakui, keadaan di antara kami menjadi sedikit hangat. Anda mungkin berpikir wajar jika setelah semua ini, kami berteman.
Tapi seperti yang sudah aku katakan sebelumnya, sampai akhir, Hiiragi dan aku tidak pernah melakukan percakapan pribadi satu pun.

Kenapa kita selalu berada pada jarak seperti itu?, pikirku. Setidaknya bagi saya, saya mungkin bisa menjelaskannya sebagai kurangnya kepercayaan.
Namun, aku tidak mencurigai Hiiragi. Yang tidak bisa kupercayai, seperti biasa, adalah kasih sayang orang-orang.
Karena aku telah terpisah dari Tsugumi, yang sangat kucintai dan sebaliknya di kehidupan pertamaku. Itu menghancurkan segalanya.
Tidak peduli seberapa akrabnya kami, suatu hari nanti mereka bisa meninggalkanku.
Jadi saya takut untuk mencoba terlibat lebih dalam dengan siapa pun.
Semakin ramah orangnya, semakin aku takut akan pengkhianatannya. Jadi, aku tinggal cukup jauh dari Hiiragi.

Sama bodohnya dengan mengatakan Anda tidak akan pernah menikah karena Anda tidak ingin bercerai.
Tapi saya tidak akan berubah pikiran. Hubungan dimana kami tidak terlalu terikat, hanya saling memandang rendah satu sama lain dari kejauhan, sepertinya yang terbaik bagiku.

Saya ingat setelah itu, kami berdua dimarahi oleh seorang guru karena melewatkan latihan.

“Kamu pikir kamu bisa melakukan apapun yang kamu suka saat wisuda tiba?” dan seterusnya, “Bagaimana caramu agar bisa sukses di perguruan tinggi?” Dan seterusnya.
Aku mendengarkan dalam diam dengan kepala tertunduk, mempermalukan diriku sendiri dengan pemikiran bahwa guru mungkin secara keliru percaya bahwa ada hal romantis antara Hiiragi dan aku. Hiiragi tampak melakukan hal yang sama.

Machine Translated by Google

Itu adalah masa sekolah menengah yang bodoh dan bodoh.

Saat wisuda keesokan harinya, Hiiragi dan aku meninggalkan kelas tepat setelah memberi salam. Kami satu-satunya yang berangkat sepagi itu, dan sebagai satu-satunya dua orang di aula, kami secara alami melakukan kontak mata.
Saya merasa saya melihat mulutnya berkata, “Sampai jumpa.”

Itu saja untuk ingatanku tentang Hiiragi.
Dan belum tentu aku tidak pernah menemukan gadis mana pun yang “menyenangkan”.

35

“Kalau begitu… entahlah, setidaknya dia gadis yang menyenangkan?”
Pada akhirnya, aku tidak menjawab pertanyaan kakakku.
Penjelasan ini mungkin tidak cukup, tapi... jika menyangkut pemikiran subjektif tertentu, mereka kehilangan keajaiban saat Anda menceritakannya kepada orang lain. Saya tidak menginginkan itu.

Jika aku ingin menjaga keajaiban itu tetap hidup, aku harus memilih kata-kataku dengan sangat hati-hati, menceritakan kisahnya dengan sangat hati-hati agar tidak mendapatkan apa-apa. salah.
Namun pada saat itu, saya tidak mempunyai kemauan atau tenaga untuk itu, jadi saya tutup mulut saja.
Dan selain itu, berbicara tentang Hiiragi berarti menyinggung masa-masa SMA-ku yang buruk, jadi aku tidak terlalu tertarik.

Aku dan adikku selesai makan malam dan duduk di tempat tidur bersama, membaca buku-buku kami dari perpustakaan.

Machine Translated by Google

Rasanya canggung berada berdekatan, tapi harus diakui itu adalah tempat terbaik untuk membaca di apartemen.
Dia telah mencabut steker TV, jadi yang kudengar hanyalah sesekali membalik halaman dan pemanas menyala.
Untungnya, penyewa lain di sini tidak terlalu berisik seperti saya. Itu adalah berkah bagi seseorang yang terlalu sensitif seperti saya.

Saya sedang membaca buku tentang doppelganger.
Dikatakan bahwa mereka memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- Mereka tidak berbicara dengan siapa pun di sekitar mereka.
- Mereka muncul di tempat yang mirip dengan aslinya.
- Jika yang asli bertemu dengan doppelganger, mereka akan mati, dan doppelganger akan menjadi yang asli.

Seperti yang bisa kamu ketahui dari sedikit pemikiran, semua ini tidak berlaku pada Tokiwa, tapi padaku.

Saya tidak punya teman dan jarang berbicara dengan siapa pun.
Kami kuliah di universitas yang sama, jadi kami muncul di tempat yang mirip.
Jika salah satu dari kami harus mati, itu adalah dia (karena saya akan membunuhnya).
Dan dia muncul dalam segala hal seperti saya dari kehidupan pertama saya.

Mengingat hal ini, apakah dia yang asli dan saya adalah doppelgangernya?

Aku mendongak dari buku dan melihat adikku mengintip ke arahku. Dia penasaran dengan apa yang saya baca. Lagipula, membaca bukanlah karakterku.

Saya bertanya padanya, “Apa yang kamu baca?”

Machine Translated by Google

“...Kamu tidak akan tahu kalau aku memberitahumu,” katanya.
Kedengarannya pahit, tapi itulah kenyataannya. Aku melihat sampulnya, dan itu ditulis oleh penulis yang belum pernah kudengar namanya.

Tetap saja, saya bertanya-tanya, apa masalahnya dengan pertanyaan-pertanyaan tadi?
Tentang punya pacar dan gebetan...
Kalau dipikir-pikir, sungguh ajaib dia menanyakan hal semacam itu kepadaku kepada semua orang.
Kakak perempuan yang kedua kalinya sama sekali bukan gadis yang peduli dengan kehidupan cinta kakaknya. Faktanya, dia sengaja menghindari hal itu.

“Sebenarnya ada apa dengan pertanyaan-pertanyaan itu?”, tanyaku, mataku masih tertuju pada bukuku.
Alih-alih menjawab, dia bertanya padaku, “Kakak, apakah kamu punya teman?”, lalu berbalik ke arahku dan menarik kakinya ke bawah.
“Selain “teman yang kamu buat bulan lalu di hari festival” atau apa pun. Adakah teman lain yang bisa kamu undang?”

Itu adalah pertanyaan yang menyakitkan untuk didengar. Tolong jangan pergi ke sana, pikirku.

Dan dari cara dia mengungkapkannya, dia sepertinya tahu bahwa apa yang kuceritakan padanya tentang “teman dekat”ku adalah cerita yang penuh kebohongan. Astaga, aku merasa sangat dikalahkan.

“Tidak ada teman yang bisa kuundang,” jawabku, tapi berani berkata sedemikian rupa untuk menyiratkan bahwa aku punya teman lain.
Dan tentu saja, saudara perempuan saya mendorong lebih jauh pada hal yang paling tidak ingin saya tanyakan. “Kalau begitu, apakah kamu punya teman yang tidak bisa kamu undang?”

Machine Translated by Google

Sekarang saya harus menjawab dengan jujur. “Tidak, tidak ada teman. Saya malu untuk mengatakan tidak satu pun. ...Dan pria yang kukenal di festival itu juga bohong. Ya Tuhan, seharusnya aku mengatakan itu sejak awal.”

Aku mengira adikku akan mengolok-olokku. Menghujani saya dengan komentar pedas seperti “Kamu pikir kamu akan sukses di masyarakat?” dan “Dan kamu tahu *kenapa* kamu tidak punya teman?”
Tapi kata-kata yang keluar dari mulutnya tidak menunjukkan cemoohan atau makian.

"Hah. Jadi, sama saja denganku.”
Dan dengan itu, dia kembali ke bukunya.

Sampai batas tertentu, aku bisa mengantisipasi kalau kakak perempuanku tidak punya teman, tapi sangat mengejutkan kalau dia mengungkapkan hal itu kepadaku secara terbuka.
Saya bingung. Saya mencoba memikirkan semacam jawaban untuk itu.
Karena sungguh aneh kalau kakak perempuanku yang kedua kalinya memberitahuku hal seperti itu.
Pasti ada arti penting di dalamnya.

Dia mengatakannya dengan sangat santai, namun aku yakin itu memerlukan keberanian.
Maksudku, dia biasanya enggan menunjukkan kelemahannya.
Jika aku bertanya padanya secara tiba-tiba “Honoka, apakah kamu punya teman?”, dia biasanya akan memberikan jawaban seperti “Dan apa rencanamu dengan informasi itu?”

Tapi sebelum aku bisa mengatakan sesuatu yang bijaksana, dia meletakkan pembatas bukunya dan merangkak ke bawah selimut.
Dia menurunkan saya dari tempat tidur - "Saya sedang tidur sekarang" - dan menarik seprai

Machine Translated by Google

di atas kepalanya.

Dia terlihat seperti sedang marah, tapi dia juga terlihat seperti sedang depresi.

Sekitar tiga puluh menit kemudian, ketika saya yakin dia sudah tidur, saya keluar dan merokok, menggigil di bawah lampu jalan.

Aku tidak bisa membedakan antara nafas dinginku yang biasa dan asap.

Aku memikirkan kata-kata kakakku.

Mungkin dia mengunjungi apartemenku karena kesepian, pikirku. Tentu saja, menurutku dia tidak cukup “sayang” untuk menjadi seperti itu
kasus.

Tapi untuk adik perempuanku di kehidupan pertama, itu adalah motif yang masuk akal.

Dan mereka pada dasarnya adalah orang yang sama.

Teman, ya.

Aku mengambil isapan terakhir dan mematikan rokoknya. Asap membubung tanpa batas waktu sekitar dua meter di udara.

36

Ingatanku tidak sepenuhnya jelas mengenai hal ini, tapi aku mempunyai begitu banyak teman yang bergaul denganku di kehidupan pertamaku sehingga hal itu sulit dipercaya bagiku.

Sekarang.

Paling tidak, saya rasa saya bersahabat dengan hampir semua orang di departemen dan klub saya. Dan pada saat itu, saya melihat setiap orang memiliki kualitas baiknya masing-masing.

Tapi sekarang, jika dilihat dari kejauhan, semuanya tampak

Machine Translated by Google

seperti orang yang tidak berguna. Kebanyakan dari mereka tampak sangat tidak disukai.

Tentu saja Anda akan melihat orang-orang yang memiliki hubungan dengan Anda sebagai orang baik, dan orang-orang yang tidak memiliki hubungan dengan Anda sebagai orang jahat.
Anehnya, gagasan itu menghibur saya. Hah. Jadi pada awalnya aku tidak begitu diberkati dalam segala hal, pikirku.
Meskipun menyedihkan, saya menemukan kegembiraan di dalamnya.

Diri pertamaku yakin semua teman kuliahnya adalah orang-orang hebat.
Dia dengan sungguh-sungguh berpikir, “Saya sangat beruntung dikelilingi oleh semua orang baik di perguruan tinggi.”
Tapi dari sudut pandangku, mereka semua adalah orang-orang rendahan dalam satu atau lain hal.

Orang yang dulu saya anggap baik adalah orang yang memiliki ego yang besar. Orang yang dulu saya anggap rendah hati adalah orang yang mencari perhatian.

Namun, aku hanya berspekulasi, tapi menurutku tidak salah jika aku merasa bahwa mereka adalah orang-orang baik di kehidupan pertamaku.
Ketika hidup Anda tidak berjalan dengan baik, Anda memiliki pandangan negatif terhadap segala hal, sehingga keburukan akan menonjol – tentu saja, hal itu pasti masih *ada.* Tapi itu bukan satu-satunya.

Saya bertanya-tanya, jika Anda menempatkan seseorang di hadapan orang yang benar-benar hebat, bisakah mereka menjadi orang yang lebih baik untuk sementara waktu karena pengaruh yang tidak disadari?
Mungkin ketika mereka berdiri di hadapanku di kehidupan pertamaku, mereka benar-benar orang baik.

Tapi di hadapan orang-orang seperti aku yang sekarang, tekanan mereka akan berkurang dan kembali menjadi sampah.

Machine Translated by Google

Saya tidak terlalu yakin apa maksud yang ingin saya sampaikan, tapi ini dia.
Mungkin jika Anda merasa seseorang bukan orang baik, Anda memikul tanggung jawab tertentu atas hal itu.

Namun ada orang-orang yang tampaknya mendapatkan lebih banyak pesona terlepas dari hubungan mereka... Tentu saja, aku memikirkan Tsugumi.

Semakin sesuatu tidak dapat dicapai, semakin Anda menginginkannya. Saya percaya bahwa di kehidupan kedua saya, saya menjadi lebih mencintainya daripada pertama kali.

Ya, tidak berlebihan jika disebut sebagai ibadah.

Saya tidak yakin saya bisa mengatakan apa yang paling menarik tentang dia. Aku akan mempertimbangkan setiap hal kecil yang membuatnya menawan, tapi aku melihatnya dengan kacamata berwarna mawar.
Saya dapat berbicara tentang “senyum seperti bunga yang bermekaran”, tetapi kepala sayalah yang mekar ketika saya melihatnya.
Karena pikiranku selalu berupa sepetak bunga di depannya, aku tidak mungkin bisa mengatakan mana yang lebih menonjol.

Bahkan secara obyektif, Tsugumi cantik. Namun jika Anda meminta saya untuk menjelaskan mengapa “tidak ada orang lain yang mau melakukannya” meskipun ada banyak gadis lain yang seperti itu, saya akan tersesat.
Sebenarnya, sulit untuk membicarakan apa yang membuat Anda terpesona. Jauh lebih mudah untuk membicarakan seseorang yang tidak Anda sukai.

Itu menjijikkan, tapi aku tidak akan berbohong: Aku hanya menyalin gambar Tsugumi dari buku tahunan sekolah menengahku dan membawanya kemana-mana sepanjang waktu.

Machine Translated by Google

Dan saya akan melihat mereka dan membayangkan apa jadinya jika dia ada di sana bersama saya sekarang.

Kamu mungkin berpikir itu akan membuatku lebih kesepian, tapi bagiku gadis di dalam gambar adalah seseorang yang berbeda dari yang sebenarnya ada.

Seperti simbol kebahagiaan dari kehidupan pertamaku.

Kali ini - kali ini, aku ingin mendapat kesempatan untuk memulai hidupku kembali.

Itulah yang saya pikir. Kali ini saya akan melakukannya dengan benar.

Saya kembali ke apartemen, berbaring di tempat tidur, memejamkan mata, dan berdoa satu malam lagi.

Berdoalah agar ketika aku bangun, aku mendapat kesempatan ketiga.

37

Tentu saja, tidak akan ada putaran ketiga. Itu adalah kejadian sekali seumur hidup... eh, maksudku, keajaiban yang hanya terjadi sekali.

Jadi saya bangun keesokan harinya, dan keesokan harinya, dengan perasaan kesal yang berulang-ulang.

Sudah lima hari sejak saudara perempuan saya melarikan diri dari rumah. Saat itu, dia mulai menjadi pengganggu.

Saat dia ada, hampir setiap hari terjadi bolak-balik antara perpustakaan dan apartemen, dan saya harus menyiapkan makanan untuk kami berdua.

Belum lagi keinginan saya untuk menyendiri sepuluh kali lebih sering daripada rata-rata orang.

Jangan tersinggung padanya, tapi aku sudah ingin sendiri.

Malam itu aku memberanikan diri untuk bertanya, “Kapan kamu berangkat

Machine Translated by Google

keluar dari sini?", tapi menerima tendangan dan "kamu keluar, kakak."
Ya ampun, salahku.

Namun tidak lama kemudian, saya mendapat telepon. Itu dari ibu kami, dan tentu saja, tentang saudara perempuan saya.
Dia dengan kesal bertanya, "Apakah Honoka datang ke sana?"
Aku ragu sejenak, tapi sebelum adikku mendengarnya, aku memberitahunya, "Dia sudah berada di sini selama lima hari terakhir."
Jadi saya diperintahkan untuk membawa pulang saudara perempuan saya. Dia mengatakan untuk meminjamkan sejumlah uang untuk pulang jika dia membutuhkannya, dan saya menjawab oke dan menutup telepon ke atas.

Saat aku meletakkan gagang telepon, adikku membuang muka dan berpura-pura tidak mendengarkan.
Tapi sekitar dua puluh menit kemudian, dia dengan lesu berdiri. Dan dia mulai membereskan barang-barangnya, dengan ekspresi seperti "Aku harus pergi, bukan?"

Saya merasa lega. Dia sebenarnya cukup pengertian dalam hal itu.

"Apakah uangmu cukup untuk pulang?", tanyaku.
Dia tidak menjawab. Pasti dia marah karena aku memberitahu ibu kami di mana dia berada.

Meskipun dia sepertinya tidak ingin aku ada di sana, aku pergi bersamanya sampai ke terminal bus.
Saljunya sangat lebat, dan penerangan jalan tidak cukup, jadi aku khawatir adikku pergi sendirian.

Machine Translated by Google

Kami berjalan pada jarak yang sangat aneh satu sama lain sehingga saya ragu untuk menyebutnya "bersama".

Seperti biasa, kami tidak berkata apa-apa satu sama lain saat kami berjalan di jalan yang dipenuhi dedaunan berguguran.

Adikku tampak sangat getir. Yah, dia sudah membenciku sejak lama, tidak apa-apa.

Selain itu, sebagai seseorang yang berencana membunuh seseorang, aku tidak perlu mengkhawatirkan apa yang setiap orang pikirkan tentangku.

Terminal bus sudah sangat tua.
Dinding dan lantai menjadi hitam di beberapa tempat, lampu-lampu menguning, bantal-bantal robek, dan jendela-jendela toko yang kusam dibuka.

Beberapa orang yang menunggu bus terdiam.
Dengan semua kesuraman yang ada, rasanya seperti semua orang di sini berjalan dengan susah payah pulang ke rumah setelah melarikan diri.

“Tempat kotor,” kata adikku pelan. “Seperti apartemenmu.”
"Hei, ini terasa," bantahku menuju apartemenku.

Aku dan adikku duduk di sofa, dengan jarak sekitar 40 sentimeter, dan minum kopi dari mesin penjual otomatis sambil menunggu.

Itu adalah tempat yang mengerikan. Saya bertanya-tanya apakah naik bus ke sini akan membawa Anda kembali ke masa puluhan tahun atau apa.

Maksudku, jika mereka benar-benar melakukannya, aku akan dengan senang hati melanjutkannya. Kapan saja, tapi sekarang kedengarannya bagus.

Machine Translated by Google

Ketika aku selesai dengan kopiku, adikku mengulurkan tangan untuk mengambilnya, menumpuk cangkirku dengan miliknya, dan pergi membuangnya.
Aku melihatnya berjalan cepat dari belakang. Dia tampak kurang bisa diandalkan dibandingkan kakak perempuanku yang pertama. Seolah-olah aku bisa mendorongnya dan dia akan terjatuh.
Dia kembali dan duduk di sampingku lagi. Kali ini jaraknya lebih seperti 20 sentimeter.

Tiba-tiba, aku merasa seperti telah melakukan sesuatu yang sangat buruk pada adikku.

Pernahkah aku menganggap bahwa dia adalah seorang gadis berusia enam belas tahun yang melarikan diri dari rumah?
Haruskah aku berbohong kepada ibu kami?

Dia sepertinya bukan tipe orang yang lari dari rumah.

Dan itu mungkin asumsi yang sangat besar - tapi dia datang kepadaku, bukan?

Mungkin setidaknya aku harus melindunginya sampai dia puas?

Aku mencuri pandang ke arahnya, dan kami melakukan kontak mata, lalu dia dengan marah membuang muka.
Aku ragu-ragu untuk membawanya kembali ke apartemen sekarang, setelah berjanji pada ibu kami.
Jadi setidaknya aku ingin mengatakan sesuatu sebelum dia pergi.

Tapi aku tidak tahu harus berkata apa. “Berbahagialah” akan menjadi tawa yang datang dari saya. Dan aku lebih baik mati daripada hal itu dikatakan kepadaku.

Machine Translated by Google

Dan “Jangan berpikir terlalu keras” tidak akan berarti apa-apa bagi orang bodoh
Saya.

Saya menghabiskan seluruh waktu untuk memikirkannya.

Waktu berlalu dalam sekejap, dan adikku berdiri untuk naik bus.
Aku juga berdiri dan mengikutinya.
Masih ada sedikit salju di luar. Saya sempat dibutakan oleh lampu depan bus dalam kegelapan.
Saat adikku sedang menaiki bus, aku berkata dengan suara yang cukup keras hingga terdengar dari balik mesin, “Hei.”
“Jika kamu ingin melarikan diri lagi, silakan datang.”

Bahkan ini membutuhkan banyak keberanian untuk saya katakan.
Aku adalah seorang pengecut bahkan di depan keluargaku untuk kedua kalinya.

Adikku berbalik, dan untuk kali ini, membuka matanya lebar-lebar.
Dia berdiri diam dan menatapku sejenak. “Aku akan melakukannya,” dia tersenyum, dan naik ke bus.

Bus berangkat, dan aku berangkat pulang, kembali menghangatkan tubuhku
biji cokelat.
Aku terlalu lega hanya melihat adikku tersenyum.

38

Adikku tampaknya memercayai kata-kataku, karena tiga hari kemudian, dia mengunjungiku lagi.

Adapun apa yang dia lakukan di tempat saya, dia belajar, membaca, dan, ketika dia

Machine Translated by Google

merasa seperti itu, melewati daftar hinaan yang diakhiri dengan “Kamu putus asa, kakak.”

Kemudian dia menikmati makan malamku, menempati tempat tidurku, dan tertidur.

Keesokan harinya, ayah kami datang dan membawa adikku pulang.
Saya tidak tahu bagaimana dia memperlakukannya, tapi dia tidak menunjukkan niat untuk memarahi atau bersikap baik padanya; dia hanya mengantarnya pulang dalam diam. Ya, itu terlihat canggung, oke.
Ini hanya membuatku yakin dia akan segera kembali. Seperti yang diperkirakan, dia mengetuk pintu saya lagi lima hari kemudian.

Tapi aku tidak terlalu keberatan. Kehadiran adik perempuanku membawa keteraturan dalam hidupku, dan sepertinya mengurangi rasa kesepian karena hidup sendirian.

Dia sepertinya sedang belajar mandiri, jadi daripada memaksanya pergi ke sekolah menengah atas ketika dia tidak mau, mengapa tidak membiarkan dia membaca apa yang dia suka sebentar?
Misantropi bukanlah sesuatu yang mudah diperbaiki.

“Kakak, kamu tidak kuliah ya?”, tanyanya pada suatu malam. Dan tidak dengan cara yang kasar atau mengejek.
“…Tidak,” jawabku.
“Aku mengerti,” katanya dengan sedikit senyum puas. “Ayah akan membunuhmu jika dia tahu.”
“Itu mungkin saja.”
“Dia akan membunuhmu!”
Aku menggaruk kepalaku. Setelah menyesap coklatnya, dia meletakkan cangkirnya dan berkata, “Saya akan merahasiakannya. Tapi sebagai imbalannya, saya berharap Anda lebih sopan kepada saya.”

Machine Translated by Google

“… Terima kasihku.”

Aku menundukkan kepalaku. “Dia akan membunuhmu” adalah sebuah pernyataan yang berlebihan dari kakakku, tapi “dia akan mengalahkanmu” adalah sebuah kepastian.
Sejauh kakakku membolos sekolah, bahkan orang tuaku yang keras kepala pun merasa merekalah yang bertanggung jawab, jadi mereka tidak banyak bicara.
Tapi jika saya tidak kuliah, itu akan membuat mereka marah besar.
Mereka punya banyak energi yang terpendam karena tidak memarahi adikku.

Saat aku menarik selimut untuk menutupi adikku, yang tertidur di tempat tidur menyamping dengan buku setengah jadi di tangan, aku berpikir.
Jika saya ditangkap karena pembunuhan Tokiwa, bagaimana reaksi gadis ini?
Atau yang lain, bagaimana jika saya gagal membunuhnya, menyerah, dan bunuh diri?

Aku tidak punya niat untuk melakukan hal itu saat ini, tapi aku tidak bisa menahan diri untuk tidak membayangkan kemungkinannya.
Dan secara obyektif, jika saya bunuh diri, itu bisa sangat persuasif.

Paling tidak, tampaknya lebih mudah memikirkan kematian daripada membayangkan seperti apa hidup selanjutnya.

39

Popularitas diri saya yang pertama – meskipun memang benar, itu milik saya – benar-benar mencengangkan.
Sekitar akhir bulan November, aku teringat ada seorang gadis yang terus-menerus mengikutiku kemana-mana, meski kami tidak sedang membicarakan tentang menguntit di sini.

Machine Translated by Google

Tidak, tidak hanya satu – tergantung waktunya, mungkin ada beberapa. Tentu saja saya tidak ingat seperti apa mereka.
Tapi seperti biasa, itu adalah hal yang sulit dipercaya mengingat kehidupan keduaku.
Kuharap aku bisa mendapatkan setengahnya, astaga.

Kenapa aku baru diingatkan akan hal itu saat itu? Ya, itu cerita yang lucu.

Saya sedang duduk di dekat jendela di lantai dua sebuah kedai hamburger di kota, membaca buku, dan sesekali melihat ke bawah.
Bukan berarti saya benar-benar penggemar hamburger di sana, tapi sudah menjadi kebiasaan saya untuk duduk di kursi dekat jendela.
Alasannya karena sembilan dari sepuluh kali di akhir pekan, aku melihat Tokiwa lewat di sore hari.
Jadi itu adalah tempat yang bagus untuk mengawasi dia datang.

Aku menyesap kopi panas dan menatap orang-orang di bawah.
Saat itu hari Sabtu, dan saya melihat banyak sekali pasangan yang lewat. Hampir tidak ada orang yang berjalan sendirian tanpa terlihat sedang bekerja.

Mungkin karena Natal sudah dekat, atau mungkin selalu seperti itu.

Lagu-lagu Natal sekarang sering diputar di semua toko. Pada saat itu, lagunya adalah "Sinterklas Akan Datang Ke Kota".
Itu sama ke mana pun Anda pergi sepanjang tahun ini. Mungkin Anda bahkan menganggapnya sebagai ancaman.
Dengan lampu-lampu yang menghiasi pepohonan di pinggir jalan, Natal pun menyerbu kota.

Machine Translated by Google

Sejujurnya, itu membuatku tidak bahagia. Rasanya seperti sebuah provokasi yang ditujukan padaku, kesepian dan tidak meriah.
Tentu saja tidak. Itu hanya membuat orang yang bahagia menjadi lebih bahagia.

Namun katakanlah Anda memiliki seseorang yang kehilangan ibunya, dan setiap kali mereka menyalakan TV atau pergi keluar atau melakukan apa pun, mereka diberi tahu, “Hari Ibu akan segera tiba!”
Kamu tahu itu akan menyakitkan. Bukan berarti Anda harus pergi dan membatalkan Hari Ibu karena hal tersebut, hanya mengatakan bahwa hei, orang-orang itu ada.

Buku yang saya baca adalah buku yang saya periksa dari perpustakaan atas saran kakak saya.
Melihat adikku sangat menikmati membaca membuatku tertarik, kurasa. Dan karena saya punya banyak waktu luang, saya bertanya, “Punya rekomendasi?”

Aneh, tapi meskipun aku selalu pergi ke perpustakaan saat SMA, aku tidak pernah tertarik pada buku saat itu.

Dan pembaca, tidak peduli seperti apa mereka, akan selalu mempunyai jawaban serius terhadap pertanyaan itu. Mungkin karena mereka bisa menunjukkan pengalamannya kepada orang lain.
Dia merekomendasikan saya sejumlah buku yang diawali dengan “untuk pemula.” Dan salah satunya - mungkin Anda sudah bisa menebaknya - adalah “The Catcher in the Rye.”
Saya kesulitan dengan gaya terjemahan bahasa Jepangnya, dan karena saya melihat-lihat sambil membaca, saya menemukan bahwa saya tidak berhasil membaca halaman-halamannya secepat yang saya suka.

Machine Translated by Google

Kebetulan, aku tidak pandai mengingat nama-nama asing. Nah, kalau dipikir-pikir, "Holden Caulfield" tidak terlalu buruk.
Namun saat kita berbicara tentang “Avdotya Romanovna Raskolnikova”, mulut saya akan mulai berbusa.

Ketika saya sudah membaca sekitar tiga puluh halaman, saya melihat ke luar dan melihat wajah yang saya kenal. Aku duduk dan mencondongkan tubuhku untuk melihat lebih dekat.
Tapi tidak, itu bukanlah pria yang kucari, atau pria sama sekali.

Kupikir aku salah pada awalnya, karena dia bertingkah aneh, mengecat rambutnya menjadi coklat kemerahan, dan mengenakan pakaian yang sama sekali tidak sesuai dengan gambaranku tentang dia.
Kalau bukan karena mataku yang terlatih, aku pasti sudah mengabaikannya. Memang benar, mata dan telinga saya menjadi sangat perhatian karena menguntit.

Meskipun aku tidak punya alasan kuat untuk mengejarnya, aku menyimpan nampanku dan bergegas keluar dari restoran.
Aku berhasil keluar tepat saat Hiiragi berbelok di tikungan. Merindukan sehelai rambutnya.

40

Aku mengikuti di belakang Hiiragi dengan cara yang sama seperti biasanya pada Tokiwa.
Bukannya aku bermaksud berbicara dengannya, karena apa yang akan kukatakan?
“Hei, lihat kita berdua masih kesepian. Bagaimana hasilnya bagimu?”
Apa yang ingin saya pelajari dari membuntutinya adalah bagaimana dia, yang juga kesepian, menghabiskan hari itu.

Machine Translated by Google

Saya merasa mungkin ada petunjuk untuk meningkatkan kehidupan saya di sana. Aku ingin tahu bagaimana para penyendiri seperti kami melewati musim dingin.

Saya kira dengan menjadikan Tokiwa sebagai rutinitas sehari-hari, saya tidak lagi keberatan menguntit orang.

Tampaknya normal bagi saya untuk melihat seorang gadis yang saya kenal dan dengan tenang memutuskan bahwa saya akan mengikutinya secara diam-diam.

Proses berpikirku persis seperti proses berpikir penjahat. Astaga, itu membuatku menggigil, dan bukan karena kedinginan.

Ngomong-ngomong, aku harus mengungkapkan sesuatu yang aku sembunyikan sebelumnya. Anda ingat ketika saya berbicara tentang Hiiragi, kan?
Yah, demi ketegangan atau apalah, aku berbicara seolah-olah Hiiragi dan aku tidak pernah bertemu lagi setelah itu.
Tapi sebenarnya kami kuliah di universitas yang sama. Dan mungkin itu karena kami berdua tahu bahwa kami tidak berbicara pada hari terakhir sekolah menengah itu.

Seandainya itu benar-benar terakhir kali kita bertemu, setidaknya aku ingin berjabat tangan.

Seperti yang bisa diduga, keterasingan Hiiragi juga memburuk ketika dia masuk perguruan tinggi.
Ya, itu adalah Hiiragi. Ini melegakan saya melihat bagaimana orang tidak berubah.
Saya orang yang suka diajak bicara, tentu saja.

Hanya sedikit orang yang langsung mengetahui siapa yang Anda bicarakan ketika Anda mengucapkan “Hiiragi,” bahkan di departemennya. Dia sangat mudah dilupakan.

Machine Translated by Google

Biasanya orang yang kesepian terlihat buruk. Tapi dia sangat pandai dalam membaur, mulai dari waktu masuk kelas, cara dia memilih tempat duduk, hingga cara dia menyelinap ke tengah kerumunan selama kegiatan kelompok.

Saya mencoba melakukan hal yang sama, namun saya tahu betapa baiknya dia dalam teknik tersebut.

Aku tidak tahu detailnya, tapi sepertinya Hiiragi tinggal di suatu tempat tidak jauh dari apartemenku.
Beberapa kali saya melihatnya berbelanja ketika saya pergi membeli bir dari toko serba ada setempat. Faktanya, sepertinya dia juga membeli bir.

Meskipun dia mengenali saya, dia tidak mau berbicara dengan saya. Tapi dia tidak mengabaikanku, menatapku sekilas dan berkata, “Oh, kamu juga.”
Aku mungkin menatap Hiiragi secara tidak sadar. Pandangan yang menghakimi namun penuh simpati.

Saat SMA, aku mengira orang murung sepertiku terikat oleh takdir pada bir, tapi menurutku itu tidak sepenuhnya benar.
Sebaliknya, orang-orang seperti kitalah yang paling mungkin mengonsumsi alkohol. Ketika ada banyak hal yang ingin Anda lupakan dan banyak hal monoton yang harus dilalui, alkohol bisa menjadi pasangan yang baik.

41

Matahari sebagian besar sudah terbenam, jadi lebih mudah untuk membuntuti Hiiragi. Biasanya akan lebih sulit jika jumlah penduduknya lebih sedikit, tapi tingkat kepadatan kota masih cukup; hari yang baik untuk menguntit.

Machine Translated by Google

Hiiragi dengan cepat bergerak melewati kota yang remang-remang. Dia adalah seorang pejalan cepat.

Orang-orang yang terbiasa menyendiri lupa cara berjalan bersama orang lain, dan mereka selalu tidak senang dengan keberadaan mereka, ingin berada di mana pun tetapi, jadi mereka berjalan sangat cepat - itulah teori saya.
Dan yang terjadi justru sebaliknya; orang bahagia yang senang dengan momen dan keberadaannya berjalan lambat. Tokiwa dan Tsugumi berjalan sangat lambat.

Mereka berjalan sangat lambat, saling mendorong dengan ringan, berpelukan satu sama lain, saling memandang, sehingga membuntuti mereka sangatlah menyakitkan.

Mereka sudah begitu bahagia bersama sehingga tidak terburu-buru pergi kemana pun.

Seberapa cepat Anda berjalan ketika tidak ada hal mendesak yang harus dilakukan adalah indikator kebahagiaan yang luar biasa. Saya sungguh-sungguh.

Jadi aku memikirkan semua itu sambil mengikuti Hiiragi. Selain berjalan cepat, dia memiliki indra penunjuk arah yang buruk.
Dia akan berjalan lurus ke depan, lalu tiba-tiba masuk ke dalam gang, lalu keluar lagi sepuluh detik kemudian seolah tidak terjadi apa-apa.
Dia berhenti, tiba-tiba menyeberang jalan, lalu menyeberang kembali ke sisi sebelumnya.

Apa yang dia coba lakukan? Aku tahu dia tidak pandai menentukan arah, tapi aku belum pernah melihatnya seburuk itu sebelumnya.
Mungkin dia mabuk? Mungkin dia menjadi gila?
Namun alasan sebenarnya cukup jelas. Jika kamu mengikuti pandangan Hiiragi, sudah jelas apa targetnya.
Namun, saya memerlukan waktu sekitar tiga puluh menit untuk memahaminya. Saya akui,

Machine Translated by Google

Saya seorang idiot.

Hiiragi berhenti dan bersembunyi di balik bayangan tiang di dekatnya. Setelah beberapa saat, dia dengan takut-takut mengintip dari baliknya, lalu melanjutkan berjalan cepat.

Bahkan aku bisa mengetahuinya pada saat itu.
Dia mengikuti seseorang.

Aku melihat ke arah yang Hiiragi lihat. Saya melihatnya hanya beberapa detik, beberapa meter di depan.
Ya, Anda mungkin sudah bisa menebaknya - Tokiwa-lah yang diikuti oleh Hiiragi.

Aku tahu Hiiragi dan aku mirip, tapi kami tidak harus *begitu* mirip, pikirku.

42

Ada banyak hal yang dapat saya duga dari sini. Seperti yang kubilang sebelumnya, Hiiragi tidak bertingkah seperti dirinya hari itu.
Aku bertanya-tanya tentang hal itu sepanjang waktu aku mengikutinya. Dia mengenakan mantel denim, rok pendek, dan semacam topi aneh, tidak ada satupun yang cocok untuknya. Tidak sedikitpun.
Tapi itu cocok ketika saya menyadari dia memakainya untuk membuat dirinya sendiri tidak dapat diidentifikasi. Dan memang benar, itu berhasil membuatmu mengira itu bukan Hiiragi.
Saya bersamanya sepanjang sekolah menengah, jadi saya bisa mengenalinya. Tapi Tokiwa, aku ragu dia bisa langsung mengatakannya.

Machine Translated by Google

Aku tidak bertanya pada diriku sendiri kenapa dia mengikuti Tokiwa. Karena bukankah sudah jelas?

Hiiragi adalah penguntit Tokiwa. Tidak seperti saya, dia adalah penguntit sejati yang melakukannya karena rasa sayangnya padanya.

Agak aneh membicarakan apa yang dimaksud dengan penguntit "asli", ya...

Tanpa merencanakannya, saya berhasil melakukan penguntitan ganda.

Saya terus mengamati selama sepuluh atau dua puluh menit lagi untuk memastikan bahwa Hiiragi memang menguntit Tokiwa, lalu berhenti.

Saya pergi ke tempat parkir pusat perbelanjaan terdekat, duduk di bangku, dan mulai merokok.

Sekarang aku tidak sedang berjalan, tiba-tiba aku merasa kedinginan, tangan yang memegang rokokku gemetar.

Aku memasukkan tanganku yang bebas ke dalam saku jaket dan menahan hawa dingin.

Orang-orang yang menuju mobil mereka mempunyai kebahagiaan yang tak terkendali di wajah mereka, itu membuatku merasa sangat tidak pada tempatnya.

Setiap kali pintu otomatis terbuka, saya mendengar “Sleigh Ride” dari dalam. Seolah-olah di balik pintu itu ada tanah kebahagiaan murni.

Memikirkan bagaimana Hiiragi (yang kukira satu-satunya sekutuku) terobsesi dengan Tokiwa (yang kukira musuh terbesarku) menjadi tertekan

Saya.

Karena itu berarti Tsugumi yang kurindukan, dan juga sekutuku Hiiragi, sama-sama mencintai Tokiwa.

Ya, pada akhirnya, bahkan (yah, mungkin bukan “genap”) seorang gadis seperti Hiiragi, yang wajahnya mengeras menjadi ekspresi “Aku benci manusia.”

Machine Translated by Google

secara keseluruhan," sangat menyukai pria muda gagah seperti Tokiwa - semua karena dia menunjukkan sedikit kebaikan padanya.

Saya berani bertaruh uang untuk itu. Karena saya sendiri memiliki kecenderungan itu di kehidupan kedua saya.

Ketika Anda memiliki rasa rendah diri yang sangat besar, dan seseorang yang lebih tinggi dari Anda adalah orang yang baik hati, Anda merasa, "Oh, betapa hebatnya orang ini bisa menunjukkan kebaikan kepada seseorang yang tidak berharga seperti saya!" Itu murni, itu kenaifan.

Meskipun kami mempunyai motif yang berlawanan, fakta bahwa Hiiragi dan aku menguntit orang yang sama cukup menarik, dari sudut pandang tertentu.

Tujuan Hiiragi adalah Tokiwa, tujuanku adalah Tsugumi. Dan Tokiwa menyukai Tsugumi, dan Tsugumi menyukai Tokiwa.

Jika semua orang bisa menerima uang yang lebih sedikit, dunia akan menjadi tempat yang damai, pikirku.

Jika aku tidak pergi ke Tsugumi yang sulit dijangkau, dan Hiiragi tidak mencoba pergi ke Tokiwa ketika mereka terpisah jauh, maka kita bisa menyelesaikan ini dengan lebih sedikit kesedihan.

Kalau aku membunuh Tokiwa, Hiiragi akan sedih, pikirku.

Namun saya mempertimbangkan bahwa, tidak lama setelah itu, dia mungkin akan sangat senang karena suaminya telah meninggal.

Mengingat seperti apa Hiiragi, sepertinya ada kemungkinan.

Tidak peduli apa yang terjadi, Tokiwa adalah milik Tsugumi sampai akhir.

Jadi jika Hiiragi tidak bisa memilikinya, dia lebih memilih jika tidak ada yang bisa - tidak mengherankan, pikirku, jika Hiiragi memiliki kasih sayang yang menyimpang seperti itu.

Machine Translated by Google

43

Saya menyadari saya lupa buku saya dan kembali ke restoran.

Untungnya, yang merah *[catatan penerjemah: biru]* buku itu masih ada di tempat saya meninggalkannya.

Aku memasukkannya ke dalam tasku dan pergi sekali lagi.

Saya bertemu mata dengan seorang pria.

Awalnya aku membuang muka. Ada sesuatu di wajahnya yang menarik perhatianku, tapi siapa pun orangnya, aku tahu tak ada orang yang ingin kuajak bicara saat ini.

Tapi ada sesuatu yang menghentikanku. Aku melihatnya lagi. Saat kami melakukan kontak mata sekali lagi, otakku akhirnya memberitahuku siapa orang ini.

Sebaliknya, dia memanggil namaku sambil tersenyum. Secara nostalgia, sepertinya dia senang bertemu denganku lagi.

“Hei, hei! Sudah terlalu lama! Kamu baik-baik saja?”, dia menyapaku sambil duduk di kursi depan.

Saya tidak yakin bagaimana harus merespons. Aku tidak punya kemampuan akting untuk membalas senyumannya, dan aku tidak punya keberanian untuk mengabaikannya begitu saja.

Aku menghentikan langkahku dengan seringai samar dan dengan kikuk duduk di hadapannya.

Sepertinya saya bahkan tidak tahu cara duduk di a
kursi.

Saya tidak mengerti mengapa dia berbicara kepada saya dengan keakraban seperti itu.

Lagi pula, pria ini – Usumizu adalah namanya – dan aku tidak memiliki hubungan yang paling menyenangkan.

Machine Translated by Google

"Berapa tahun? Bukan sejak SMP, jadi sekitar empat?"

Kurasa sebaiknya aku mengatakannya saja. Di tahun ketiga sekolah menengahku, aku diintimidasi oleh Usumizu.
Dengan cara yang mudah dipahami, tidak mendekati garis tipis yang dapat dianggap menggoda.
Saya benar-benar tidak ingin mengingat apa pun tentang saat saya diintimidasi. Dan saya yakin Anda juga tidak ingin mendengar kesuraman itu, jadi saya tidak akan menjelaskannya secara detail.
Intinya adalah, Usumizu menindas saya, dan hanya itu yang perlu Anda ketahui.

Aku berusaha keras untuk tidak mengingat masa-masa itu. Tapi kenangan seperti itu seperti sariawan.
Rasanya sakit saat disentuh, dan Anda tahu penyembuhannya akan memakan waktu lebih lama, tetapi Anda tidak dapat menahan diri untuk tidak menyentuhnya.
Meski aku berusaha melupakannya, aku selalu bermimpi tentang hal itu. Tapi anehnya, saya tidak bermimpi ditindas.
Saya bermimpi sedang berdamai dengan orang yang menindas saya. Saya bermimpi kami mengingatnya kembali dan tertawa.
Jelas sekali itu adalah hasil dari keinginan terpendam saya. Jika memungkinkan, saya tidak ingin memusuhi siapa pun, tidak. Saya ingin bergaul bahkan dengan mereka yang menindas saya.

Tapi memikirkannya seperti itu membuatku sedih, jadi di permukaan aku hanya membencinya.
Lebih mudah menanggung dibenci oleh orang yang kamu benci daripada orang yang kamu sukai.

Jadi sekarang Usumizu ada di hadapanku setelah bertahun-tahun, dan berbicara

Machine Translated by Google

bagiku dengan sangat hormat, reaksiku sangat memprihatinkan.
Sebenarnya, saya ingin melakukan hal yang sama, dan berkata, “Hei, sudah lama tidak bertemu. Aku baik-baik saja bagaimana Anda?" Itu adalah salah satu harapanku.
Namun di sisi lain, saya merasa hal itu tidak menghormati diri saya sendiri ketika saya ditindas bertahun-tahun yang lalu. Apakah benar memaafkan seseorang dengan begitu mudahnya?

“Apa yang sedang kamu lakukan sekarang? Mahasiswa?"
Saya memberi tahu dia universitas tempat saya kuliah, dan dia berkata, “Wah, sial! Kamu pintar!”

Dia sepertinya sangat mempercayai apa yang dia katakan. Ada yang tidak beres, pikirku.

Dari sikapnya, aku bertanya-tanya apakah dia benar-benar lupa tentang penindasanku di sekolah menengah.
Tapi selalu begitu. Yang ditindas akan lupa, tapi yang ditindas akan mengingatnya seumur hidup.

Dan ketika mereka melupakan penindasan yang mereka alami, dalam beberapa kasus mereka menggantinya dengan kenangan palsu; mereka menjelaskan kesalahan mereka karena tidak bertindak sebagai pengamat intimidasi.

“Kalau begitu, apa yang sedang kamu lakukan?”, tanyaku padanya, dan dia mulai berbicara dengan antusias, seolah berkata, “Aku senang kamu bertanya!”
Hal-hal khas tentang kehidupan kampusnya yang spektakuler. Seharusnya tidak bertanya, aku menyesal sambil mengangguk.

Sambil enggan mendengarkan ceritanya, saya mulai terbiasa dengan orang Usumizu ini, dan akhirnya bisa melihat baik-baik wajahnya.
Saya perhatikan bahwa Usumizu sepertinya tidak bisa tenang. Dia

Machine Translated by Google

tanpa sadar menghentakkan kakinya, pandangannya berkeliling, dia sering mengatur ulang posisi lengannya.
Meski menatap wajahku, matanya terus menatap ke luar.

Sepertinya dia gugup duduk di depanku. Tapi di saat yang sama, dia jelas sangat gembira karena mendapat kesempatan bertemu dengan saya.
Apapun itu, itu aneh. Kedua kalinya saya adalah orang yang membuat Anda rileks dengan cara yang buruk, bukan orang yang menyenangkan untuk berada di dekat Anda.

Sekitar sepuluh menit berlalu dan saya tidak dapat mengidentifikasi apa yang salah. Tiba-tiba, Usumizu berhenti bicara.
Itu sangat mendadak, jadi kupikir dia mengingat sesuatu yang sangat penting.

"Ada apa?"
Setelah menatap pangkuannya selama lima detik, dia berkata, “Saya menyerah.”
“Menyerah apa?”, tanyaku balik. Aku takut aku telah melakukan sesuatu yang membuatnya marah.
Dia berkata, “Lupakan saja. Itu semua bohong,” bersandar di kursi, dan mendesah dengan tangan disatukan di antara kedua kakinya.

“Ya, itu semua bohong. Saya tidak kuliah. Dan aku juga tidak bekerja.
Sudah berbulan-bulan sejak saya melakukan percakapan nyata dengan seseorang. SAYA sudah lama tidak mendengar diriku berbicara. Saya sangat gugup hingga saya tidak bisa berhenti berkeringat.”
Dia berbicara dengan cepat dan tanpa jeda, seolah-olah mengisi jeda lima detik sebelumnya.

“Saya akan jujur. Akhir-akhir ini aku tidak bisa mengalihkan pikiranku dari kematian. Ada juga

Machine Translated by Google

banyak alasan untuk dicantumkan. Jadi saya tidak akan melakukannya. Tapi saya ingin melakukannya segera setelah saya memikirkannya. Tapi aku ingin melakukan sesuatu sebelum aku mati. Jadi saya menabung uang. Setelah merasa cukup, saya meninggalkan rumah. Saya belum kembali sejak itu. Saya terus bergerak. Saya bersenang-senang dengannya. Saya berencana untuk terus melakukannya sampai saya kehabisan uang. Setelah aku melakukannya... Ya, aku mungkin akan melakukannya sebagai gelandangan untuk sementara waktu. Jadi saya berencana untuk mati setelah waktu yang cukup berlalu. Sederhana, bukan?"

Semuanya terjadi begitu cepat, aku tersesat.
Apa yang orang ini coba katakan padaku secara tiba-tiba?

44

Jika dilihat lebih dekat, mantel Usumizu cukup kusam dan penuh tumpukan. Rambutnya tidak terawat, pipinya tipis, dan matanya cemberut.

Sekarang aku bisa memandangnya dengan lebih tenang, dia sudah selangkah lagi menjadi gelandangan.

"Aku mengatakan ini kepadamu karena kamu melihatnya seperti sebuah pengakuan. ...Tidak, aku tidak bermaksud buruk. Maksud saya, Anda tidak akan mengabaikannya dan berpura-pura tidak berperasaan. Saya tidak ingin seseorang menghentikan saya. Kalau ada yang bilang padaku, "Jangan berkata begitu, segalanya akan selalu menjadi lebih baik jika kamu tetap hidup, ayo kita lakukan ini bersama-sama," aku harus menggigit lidahku dan tidak ingin mati lagi. Aku hanya ingin seseorang mendengarnya. Kamu hebat dalam hal itu. Karena Anda akan mendengarkan dengan sungguh-sungguh, tapi hanya itu yang akan Anda lakukan. Aku tahu hanya dengan melihatmu. Kamu lebih baik mati daripada berkata, "Jika ada sesuatu yang membuatmu sedih, kita bisa membicarakannya." Itu berbicara melalui layar kaca yang diperkuat. Itu sebabnya

Machine Translated by Google

serius denganmu.”

“Aku tidak tahu apakah aku mengerti,” kataku, “tapi menurutku kamu tidak mencari komentar yang bijaksana?”
“Ya,” dia tersenyum dengan sedikit khawatir. “Saya sebenarnya hanya ingin seseorang mendengarkan, menurut saya. ...Hei, apa kamu tahu perasaannya? Seperti, perasaan bahwa Anda belum melakukan satu hal pun dengan benar sepanjang hidup Anda.
“Sepertinya begitu,” jawabku. Faktanya, saya merasa saya menderita lebih dari siapa pun di dunia. Karena saya tahu semua yang saya “lakukan dengan benar” di kehidupan pertama saya.

"Aku tidak ingin kamu mengerti," dia menggelengkan kepalanya. “Kalau begitu, keputusasaanku akan tampak seperti hal yang basi dan lumrah.”

Usumizu melihat ke luar jendela. Lampu di arcade bersinar biru, putih, hijau, dan merah.

“Ini hampir Natal. Masa sulit bagi orang seperti kita untuk melewatinya, ya.”

Aku memandangnya dalam diam.
“Hei, ini baru terlintas dalam pikiranku… Apakah kamu juga memikul banyak beban? Aku tidak tahu apa sebenarnya itu, tapi aku bisa melihatnya di matamu.
Wajahnya tampak seperti Anda benar-benar kehilangan kontak dengan manusia. Anda menjauh dari mereka. Kita tidak akan pernah lepas dari lingkaran setan rasa dibenci ini, dan hal ini akan menghasilkan kebencian yang lebih besar lagi. ...Kenapa bisa jadi seperti ini?”

Usumizu berbicara sambil melihat salju mulai turun di luar.
“Saya dan Anda, kami memiliki masa depan yang menjanjikan sebagai anak-anak. Tidaklah aneh sedikit pun melihat kami berdua mengajak gadis-gadis cantik berkeliling.
Tidaklah aneh juga untuk memimpin seorang pemuda yang cantik. ...Saya tidak berpikir itu karena kami ceroboh. Di suatu tempat, ada sebuah roda gigi

Machine Translated by Google

itu menjadi tidak selaras. Dan roda yang satu itu membuat roda-roda lainnya menjadi kotor, dan pada akhirnya, semua roda menjadi kacau. Dan sekarang semuanya berserakan di lantai, tidak bisa diperbaiki lagi."

"... Pernahkah terpikir bahwa kamu adalah salah satu orang yang mengacaukan roda penggerakku?", tanyaku. Menghidupkan kembali topik tersebut tampaknya tidak terlalu produktif, namun saya merasa hal itu tidak bisa dibiarkan begitu saja.
"Ya," katanya. "Aku melakukan hal itu padamu sejak awal karena kamu merasa seperti ancaman. Sebagai seorang anak laki-laki, saya dipenuhi dengan rasa percaya diri. Saya percaya saya akan menjadi dua puluh kali lebih baik daripada orang dewasa yang timpang di sekitar saya. Dan saya pikir semua orang tidak penting. ...Tapi kamu adalah sesuatu yang lain. Saya secara tidak sadar berpikir, "Orang ini mempunyai potensi untuk melakukan yang lebih baik dari saya." Jadi tentu saja aku ingin mengajakmu keluar sebelum itu."

"Aku tersanjung," aku tersenyum sinis.
"Itu bukan sanjungan. Di satu sisi, aku takut padamu. Tentu saja sekarang, kami berdua bukanlah ancaman bagi siapa pun. ...Pokoknya, aku tahu aku telah melakukan sesuatu yang buruk padamu di sana. Sebanyak permintaan maaf yang bisa kuberikan, akan kuberikan padamu.
Katakan saja dan aku akan melakukannya."

"Tidak, tidak ada gunanya. Sejauh yang kami tahu, ada seseorang yang mengacaukan roda gigi Anda setelah Anda mengacaukan roda gigi saya, jadi itu bisa berlangsung selamanya. Sama seperti kamu yang hanya ingin bicara, aku hanya ingin mendengarkan.
Ditambah lagi... Aku tidak ingin kamu meminta maaf. Biarkan aku tetap berhak untuk tetap membencimu. Karena setiap kali saya ingin menyalahkan seseorang, Anda tahu."

"Lebih baik dari yang kukira," Usumizu menyeringai.

"...Baiklah, aku akan pergi sekarang. Aku tidak yakin apakah aku senang kita bisa bicara

Machine Translated by Google

atau tidak, tapi terima kasih. Tetap saja, berbicara denganmu membawa kembali hal-hal yang tidak kuinginkan kembali. Kupikir aku sudah mengingatnya, tapi... saat aku melihatmu, hal itu muncul kembali dengan lebih jelas."
"Yah, setidaknya dengan diingatkan akan saat terburuk dalam hidupku, aku bisa merasa sedikit lebih baik sekarang. Terima kasih."

Dengan senyum lemah, dia pergi. Sepanjang percakapan kami, saya sama sekali tidak merasa ingin memaafkannya.
Tapi entah bagaimana, aku mendapati diriku secara halus memasukkan dua lembar uang 10.000 yen ke dalam saku ranselnya yang berat.
Itu tidak akan membuatnya bahagia, kataku pada diri sendiri, dan aku tidak terlalu peduli jika dia bisa hidup lebih lama lagi.
Aku hanya ingin melakukannya, jadi aku melakukannya.

Setelah dia pergi, aku merasakan sesuatu mencoba menyatu di kepalaku. Awalnya aku tidak tahu apa itu, tapi lama kelamaan, aku sadar aku sedang mencoba mengingat sesuatu.

Mungkin Usumizu adalah sahabatku di kehidupan pertamaku. Ingatanku selalu kabur, tapi dari cara dia berbicara, tawanya... Aku merasa seperti pernah dekat dengan pria seperti itu.

Tadinya aku yakin kalau Usumizu adalah salah satu orang yang mengacaukan kehidupanku yang kedua, tapi... Kalau dia memang sahabat pertama, maka bisa jadi akulah yang mengacaukannya terlebih dahulu.
Ya, bukan hanya dia menghancurkanku - aku menghancurkannya, dan kemudian dia menghancurkanku.

Kembali ke apartemen, saya mandi dan minum dua gelas wiski di atas batu.

Machine Translated by Google

Adikku sudah lama tertidur, jadi aku tidak menyalakan TV. Jadi dengan cahaya lampu meja, saya menajamkan mata untuk membaca.
Dalam waktu kurang dari satu jam, mataku menjadi lelah. Aku meletakkan buku itu di atas meja dan meminum wiski dalam diam, menatap ke kejauhan.

Di saat seperti ini, aku selalu melamun tentang Hiiragi. Saya membayangkan dia berada di apartemennya sendiri, minum dan membaca sendirian seperti saya.
Sekarang, aku tidak ingin ada kesalahpahaman - aku tidak melamun tentang hal itu karena aku ingin Hiiragi berada di sampingku.
Saya hanya suka berpikir bahwa orang lain, di tempat lain, melakukan hal yang sama. Merasa seolah-olah saya bukan satu-satunya yang membuat hal baik dan buruk menjadi tidak terlalu penting.
Dan tidak ada orang yang bisa kuandalkan untuk membuktikan hal itu lebih baik dari Hiiragi. Karena dia benar-benar menjalani kehidupan yang sangat mirip.

Saat aku terlalu mengantuk untuk menahannya, aku menggosok gigi dan masuk ke kasur.
Sepertinya aku mendengar adikku menggumamkan sesuatu dalam tidurnya.

Sekali lagi, saya berdoa agar saya bisa bangun untuk putaran ketiga.
Saya mematikan lampu dan tertidur lelap dalam hitungan detik.

45

Aku terbangun karena diinjak oleh adikku. Mungkin kurang “diinjak” dan lebih banyak dipukul dengan kakinya. Bagaimanapun, itu bukanlah cara yang bagus untuk dibangunkan.
“Harus mengembalikan buku perpustakaan,” katanya. "Bangun."
Yah, kurasa aku bersalah karena tidur jam empat sore

Machine Translated by Google

sore.

Di luar sudah redup, jadi lampu jalan mulai menyala.
Tapi itu adalah salah satu hari yang jarang terjadi tanpa awan, dengan langit yang agak cerah.
Terkadang angin kencang meniup dedaunan melintasi aspal, menimbulkan suara gemerisik.

Sesampainya di perpustakaan, adikku membawa seikat buku ke dalamnya.
Saya mengunci mobil dan mengikutinya masuk, mengembalikan beberapa buku yang telah saya periksa, dan diam-diam mengatakan kepadanya, “Baiklah, ayo kita bertemu di pintu masuk satu jam lagi.”
Saya kembali keluar ke sudut tempat parkir dan menyalakan rokok.

Tampaknya itu semacam tempat penyimpanan, dengan banyak sampah berserakan.

Sepeda berkarat, tiang, kerucut lalu lintas, pot bunga retak, perkakas, ember, dan sebagainya.
Sebuah unit luar ruangan bernapas dengan susah payah di tengah sampah.

Saya duduk di pagar dan merokok.
Entah kenapa, ada asbak di sana. Mungkin staf menggunakan tempat ini untuk keluar untuk merokok sebentar.
Aku memeriksa sampah sekali lagi. Saat aku menjadi lebih nyaman karena datang ke tempat-tempat sepi ini.
Kenapa ya. Mungkin karena saya merasa tempat-tempat ini tidak bisa dijangkau lebih buruk lagi.

Karena mengira tidak ada orang di sekitar yang mendengar, aku mulai bersiul. saya tidak

Machine Translated by Google

secara sadar menyiulkan lagu tertentu, mengikuti melodi apa pun yang keluar.

Tapi ternyata, saya sedang menyiulkan Jingle Bell Rock. Saya segera memasukkan melodi itu ke dalam mulut saya begitu saya menyadarinya, karena saya *tidak* menikmati Natal seperti yang ditunjukkannya.

Setelah itu, saya meninggalkan area perpustakaan menuju reruntuhan di seberang jalan. Ini adalah tempat favorit saya yang lain.
Dulunya merupakan asrama pemuda, sudah lama diabaikan, dan bangunannya menjadi bobrok, tanaman merambat merayapinya seperti retakan.
Jika dilihat lebih dekat, tentu saja kita juga bisa melihat banyak retakan yang nyata.

Bagian dalamnya terlalu gelap untuk dilihat, tetapi ketika saya mengintip ke dalam, saya melihat lantai berdebu penuh lubang dan bangku-bangku roboh.
Di dekat jendela ada sebuah piano tua, yang tampak seperti itu
limbah.

Aku berputar ke belakang gedung. Bekas tempat parkir terdapat mobil dan sepeda motor Kei yang berkarat dan bannya hilang.
Palang rak sepeda patah dan atapnya ambruk.
Tepat di sebelahnya ada tumpukan balok beton, meski aku tidak yakin untuk apa itu.

Saya bisa menghabiskan selamanya melihat tempat-tempat seperti ini. Begitu saya mulai berpikir tentang apa yang terjadi di tempat ini ketika masih merupakan hostel pemuda yang berfungsi, saya tidak bisa berhenti.
Aku benci melihat kebahagiaan yang berkelanjutan, tapi aku suka mencium aromanya begitu kebahagiaan itu hilang. Aroma lemah “Mungkin pernah ada kebahagiaan di sini.”

Machine Translated by Google

Setelah berkeliling sekitar sepuluh menit, saya kembali ke area sepeda perpustakaan.

Aku berdiri di dekat asbak dan mengeluarkan sebatang rokok kedua dari sakuku, lalu korek api untuk menyalakannya.

Tiba-tiba, saya melihat seseorang datang dari sudut.
Itu bukan saudara perempuanku. Dan sama seperti saya, dia menyalakan rokok.
Pemantik apinya menyinari wajahnya sebentar dengan warna oranye dalam cahaya redup.

Begitu aku menyadari itu Tsugumi, aku lupa bernapas beberapa saat.

46

Aku tidak bisa mengalihkan pandanganku darinya.
Dia mengenaliku, menatapku sekitar dua detik, lalu tampak ragu-ragu sejenak.

Hal itu bukannya tidak masuk akal; Saya adalah pria yang tidak masuk perguruan tinggi selama berbulan-bulan.
Termasuk semua kejadian di SMP, Tsugumi adalah orang yang paling pantas terlihat prihatin saat melihatku.

Tetap saja, dia selalu menjadi gadis yang sangat sopan, jadi dia menyapanya dengan canggung Saya.
Dia selalu menyapa siapa pun dan semua orang dengan senyuman.

Aku balas menyapanya, tapi dalam hati aku bingung.
Saya tidak tahu Tsugumi adalah seorang perokok.

Machine Translated by Google

Aku bahkan tidak tahu dia datang ke perpustakaan ini.

Aku juga sudah lama tidak melihatnya dari dekat. Sejak SMP, menurutku.

Meski aku sangat ingin bersama dan berbicara dengan Tsugumi, ketika saatnya tiba, aku tidak bisa mengeluarkan apa pun.
Saya hanya panik pada diri sendiri, “Harus mengatakan sesuatu,” tapi tidak mengatakan apa-apa.

Sejujurnya, aku bahkan tidak membiarkan dia menatap mataku. Tentu saja bukan karena aku begitu mempesona.
Jika kami benar-benar melakukan kontak mata, aku merasa dia akan menatap langsung ke dalam kepalaku yang menyedihkan.

“Datang untuk melihat beberapa buku? Atau kamu sedang belajar?”, tanya Tsugumi.

Itu adalah pertanyaan sepele, tapi dia menanyakan sesuatu yang bersifat pribadi tentangku sudah membuat dadaku hampir meledak.
“Ya, untuk memeriksa buku. Yah, tapi sungguh, aku hanya mengantar adik perempuanku…”
“Hah, adikmu…” Tsugumi sepertinya mempertanyakan jawabanku, tapi tidak melanjutkan lebih jauh. “Apakah kamu membaca?”
“Sedikit, ya… Mungkin hanya karena aku sering datang ke perpustakaan akhir-akhir ini.”

“Ahh, begitu. Apa yang kamu baca akhir-akhir ini?”

Saya mencoba menilai ekspresi Tsugumi. Sepertinya dia tidak hanya melakukan percakapan sopan; dia benar-benar tertarik.
Mungkin dia tidak mengenal banyak pembaca. Diri pertama saya jarang membaca

Machine Translated by Google

buku sama sekali.
Jadi mungkin Tsugumi ingin seseorang diajak ngobrol tentang buku.

“Saya merasa sangat terlambat untuk ikut-ikutan, tetapi saya membaca Catcher in the Rye karya Salinger. Itu dan Sembilan Cerita,” jawabku.
“Penangkap?”, Dia mengangguk. “Yang itu ada di rak paling atas milikku. Eh, artinya itu adalah favoritku. ...Apa pendapatmu tentang itu?”
Saya harus berpikir. Karena kalau aku bisa memberikan jawaban yang bagus, ada kemungkinan aku bisa membuat Tsugumi menyukaiku.
Aku tidak boleh mengacaukannya, atau dia akan menganggapku membosankan.

“Umumnya,” saya memulai, “ini adalah kisah tentang permusuhan unik yang dimiliki kaum muda terhadap dunia. ...Eh, atau begitulah yang sering diartikan.”

Dia mengangguk padaku untuk melanjutkan. Aku bisa melihat sedikit saja kehilangan harapan di matanya. Dia tidak mencari opini umum. Jadi saya bergegas ke poin berikutnya.

“Tetapi - dan ini hanya pendapat pribadi saya sebagai seseorang yang bukan seorang yang rajin membaca, dengan pengalaman dan pengajaran - saya merasa orang-orang terlalu menekankannya sebagai “novel tentang masa muda.” Tentu, itu berlaku. Jika kita menganggapnya sebagai cerita tentang seorang pemuda yang putus asa di sekolah menengah atas dan sering menjelek-jelekkan masyarakat, namun lambat laun menjadi dewasa melalui hubungannya dengan orang lain, maka mudah untuk membacanya seperti itu. ...Tapi ini, lho, Salinger yang sama yang menulis Bananafish. Saya pikir orang-orang perlu membacanya dengan lebih hati-hati.”

“Saya benar-benar mengerti apa yang Anda katakan,” Tsugumi mengangguk. “Perasaan saya hampir sama terhadap Catcher. Jadi, apa yang kamu pikirkan?

Machine Translated by Google

setelah membaca dengan cermat?”

“Itu, um…” Aku menggaruk kepalaku. “Yah, begitu aku mulai merasa bahwa penafsiran yang ada kurang tepat, aku jadi bertanya-tanya bagaimana aku *harus* membacanya…”

"Dan? Ayo beritahu aku.”

Aku mencari kata-kata itu sekali lagi. Ya, jika aku tahu ini akan terjadi, aku akan mengambil buku catatanku.

“...Ketika saya melihat Holden, yang saya pikirkan adalah, wajar saja jika dia begitu marah, karena dia memiliki kepekaan yang baik. Bukan karena dia muda dan tidak berpengalaman sehingga dia tergila-gila pada omong kosong dan kepalsuan. Di satu sisi, ini seperti Pakaian Baru Kaisar. Namun seperti yang dikatakan oleh penerjemah bahasa Jepang, Holden tidak selalu ditulis sebagai simbol kepolosan. Ketika seorang anak berbicara dan berkata, “Tapi dia tidak memakai apa pun!”... di Catcher, itu hanya membuat dia dianggap sesat.”

Saya berbicara dengan fasih. Sayangnya, lidahku terasa lamban karena sudah lama tidak mengatakan apa-apa, tapi setidaknya aku bisa mengatur ritme percakapan. Akhirnya, aku berhasil mengatakan apa yang kuinginkan.

Tsugumi tampak senang. "Dia tidak mengenakan apa pun sama sekali," ulangnya.

“Sebenarnya itu cerita lain yang aku suka. Ini adalah teks yang luar biasa untuk mendapatkan banyak interpretasi. Hei, apakah kamu keberatan jika aku mengubah topik pembicaraan sedikit?”

“Tidak masalah,” kataku. Saya sangat senang percakapan kami bisa berlangsung lebih lama.

Tsugumi meluangkan waktu untuk memilih kata-katanya dengan hati-hati.

Machine Translated by Google

“...Ketika saya melihat masyarakat kita, saya merasa ada banyak sekali orang yang dibuat menjadi kaisar telanjang. Pada dasarnya, ada seorang kaisar yang *mengenakan* pakaian yang tidak bisa dilihat oleh orang bodoh. Tapi massanya penuh dengan orang-orang idiot, jadi tidak ada satupun dari mereka yang bisa melihat pakaiannya.
Salah satu anak yang sangat bodoh di antara mereka angkat bicara. “Tapi dia tidak memakai apa pun!”, katanya. Tiba-tiba semua orang idiot disekitarnya merasa lega, dan mereka mulai berkata “dia tidak memakai apapun” juga. Kaisar buru-buru menegaskan, “Tidak, tidak, itu tidak benar sama sekali. Ada orang yang pernah melihatnya!”, tapi bahkan ketika dia mencoba menunjukkan pakaian itu sebagai bukti, si idiot itu dengan percaya diri berkata, “Yah, aku tidak melihat apa-apa.” ...Apakah kamu mengerti apa yang ingin aku katakan?”
“Saya rasa begitu,” jawab saya.

47

Kami terus berbicara seperti itu untuk sementara waktu.
Percakapan itu sendiri agak remeh. Tidak ada arti penting sama sekali.

Diriku yang pertama pasti akan melupakannya meski terjadi dalam dua detik.

Tapi bagi saya, itu membuat ujung jari saya gemetar kegirangan dari awal hingga akhir.

Saya berdoa semoga ini bisa bertahan sedikit lebih lama.

“Oh ya, Tsugumi... Kamu merokok? Aku kaget,” kataku sambil menyalakan Pall Mall.

Dia tersenyum dengan sedikit khawatir. “Aku merahasiakannya, bahkan dari pacarku. Saat ini, hanya kamu yang tahu.”

Machine Translated by Google

Kata-kata itu terlintas di pikiranku.
"Hanya kamu yang tahu." Itu memiliki kesan yang bagus.

Saya ingin mengatakan bahwa kami berbicara selama total sekitar tiga puluh menit. Saking asyiknya kami ngobrol, kami tak mau beranjak dari tempat itu.
Saat Tsugumi melihat arlojinya dan berkata, “Aku harus pergi,” kami berdua menggigil.

“Maaf untuk semua garis singgung yang aneh. Saya kira saya terbawa suasana karena saya tidak punya siapa pun untuk diajak bicara tentang hal itu. Tapi... Saya tidak tahu tentang Anda, tapi saya bersenang-senang. Terima kasih. Sampai jumpa."

Setelah Tsugumi pergi, aku melihat ke bulan dan merenungkan percakapan kami sebentar.

Saya tidak yakin apakah rasa dingin atau kegembiraan itulah yang membuat saya tidak bisa berhenti gemetar.
Betapa hematnya saya mendapatkan kegembiraan dari percakapan kecil itu.

Belum lagi, saya masih belum menyadari kesalahan fatal yang saya buat.

Kakak perempuan saya sudah berada di mobil, dan ketika saya tiba, dia berkata, “Terlambat lima menit!” dan memukul kepalaku sebanyak lima kali.
Saya kira saya tidak ingin melihat terlambat satu jam.

Beberapa saat setelah kami meninggalkan perpustakaan, dia berkata, “Kakak, apakah kamu berteman dengan gadis itu?”
“…Tidak,” aku menyangkal. “Dia cukup baik hati untuk berbicara dengan saya.”
Hmph. Kalau begitu, aku juga harus berbaik hati untuk berbicara denganmu,” kata diriku sendiri.

Machine Translated by Google

saudari yang berhak menyatakan.

"Ini berbeda. Anda dan saya hanya berhubungan baik."

"Hah? Beneran?", tanyanya bingung.

48

Bahkan seminggu kemudian, percakapanku dengan Tsugumi masih terulang di kepalaku seperti rekaman favorit.

Saya dapat menciptakan kembali pembicaraan tiga puluh menit itu hingga ke detail terkecil.

Daripada menjadi kacau seperti ingatan, rasanya semakin jelas setiap saat.

Aku harus menyingkirkan Tokiwa, pikirku. Sama seperti hari ketika saya melihat Tsugumi di halte bus, energi saya segar kembali.

Bahkan jika Tokiwa seperti orang suci, membuat semua orang di sekitarnya bahagia, memiliki nilai lebih dari sepuluh kali lipat dariku, dan membunuhnya akan membuat Tsugumi sedih, aku tidak peduli.

Saya tidak perlu mencari keadilan dalam tindakan saya. Yang penting adalah apakah keberadaan Tokiwa membuatku bahagia atau tidak.

Dan tentu saja itu membuatku tidak bahagia. Dan ketidakberadaannya akan membuatku bahagia.

Jadi, aku akan membunuhnya. Bagi saya itu tampak baik-baik saja.

Aku menampar pipiku dengan kedua tangan untuk menghidupkan diriku.

Saya akan membunuh Tokiwa hari ini jika saya bisa.

Melihatku dengan penuh percaya diri bersiap untuk pergi, adikku, yang melarikan diri dari rumah untuk... entah sudah berapa kali sekarang, berbicara dengan mengantuk.

Machine Translated by Google

“Kamu terlihat sedang bersenang-senang. Itu aneh."

“Dengan cara yang buruk?”

"Jalan yang buruk."

Dia membuang buku yang dipegangnya.
“Hei, itu buku pinjaman. Perlakukan mereka dengan hati-hati,” tegur saya.

“Anda bisa memperlakukan buku jelek dengan kasar. Apa kamu tidak tahu?”, jawabnya.
“Belum pernah mendengarnya sebelumnya. Apa sih yang jelek dari buku itu?”

Dia berpikir sejenak, lalu menjawab.

“Anak dalam buku ini menganggap menjawab pertanyaan sama dengan berpikir.”

Saya terkejut, karena tidak mengharapkan jawaban yang serius.
“Aku tidak mengerti, tapi… Apa, maksudmu lebih baik membiarkan pertanyaan tidak terjawab?”
“Bukan itu maksudku sama sekali. Menurut saya, aneh sekali memisahkan pertanyaan dari jawaban. Ketika sebuah pertanyaan muncul, diharapkan jawabannya akan menyusul. Jadi menjawabnya sendiri bukanlah masalah besar. Sebaliknya, itu adalah caramu menarik sesuatu dari kepalamu ke…”

Setelah berbuat sejauh itu, dia tampak merasa dia sudah bicara terlalu banyak dan segera menutup mulutnya.

“Yah, aku tidak berusaha terlihat sedang bersenang-senang. Jadi apa sebenarnya yang membuatmu berkata seperti itu?”
“...Kamu berpakaian lebih bagus akhir-akhir ini, kan, kakak?”
“Benarkah?”, kataku, berpura-pura bodoh.

Machine Translated by Google

Memang benar, karena membuntuti Tokiwa dengan pakaian yang sama bisa menimbulkan kecurigaan, akhir-akhir ini aku mencampuradukkannya.

Saya mencoba yang terbaik untuk mengenakan pakaian modis yang memungkinkan saya berbaur dengan orang banyak sebaik mungkin. Tapi dia salah mengartikannya sebagai tiba-tiba lebih memedulikan penampilanku.

Toh sebelumnya saya tidak masalah memakai baju yang sama ke kampus dua hari berturut-turut. Saya tidak berharap ada orang yang peduli dengan penampilan saya.

“Mungkinkah kamu bisa mendapatkan pacar? Kalau begitu, aku merasa canggung berada di sini?”

Meskipun dikatakan secara blak-blakan, ini adalah kejadian langka bagi adikku, karena dia benar-benar menunjukkan kebijaksanaan. Memang benar, asumsinya salah.

Namun, memang benar aku sedang jatuh cinta. Tampaknya, adik perempuanku sangat pandai memahami diriku.

“Sayangnya, bukan itu masalahnya,” jawabku.

Setelah berpikir sebentar, saya menjelaskannya seperti ini - seperti biasa, saya merasa lebih baik berbohong dengan sedikit kebenaran, untuk menghilangkan sedikit baunya.

“Saya ingin menjadi orang yang tidak berwajah. Hanya berbaur dengan kerumunan.

Harapanku adalah setelah orang-orang melewatiku, mereka sudah melupakan wajahku - itulah sedikit kesan yang kutinggalkan. Dan daripada mengenakan pakaian biasa di tempat kosong, menurut saya lebih efektif berpakaian seperti orang lain dan berjalan-jalan di tempat orang-orang berada.”

“Jadi seperti manusia tak kasat mata?”

"Benar. Dalam arti tertentu, saya ingin menjadi manusia yang tidak terlihat.”

Machine Translated by Google

“Aneh,” katanya ragu. “Baiklah, jadi kamu tidak punya pacar.
...Kemana kamu akan pergi hari ini?”
“Aku berencana pergi ke kafe untuk belajar.”
“Padahal kamu tidak bersekolah?”, kata adikku dengan agak ironis – mungkin juga mencemooh dirinya sendiri karena kurangnya kehadirannya.

Saya menjawab, “Saya belajar karena saya tidak pergi. Kedengarannya kontradiktif, tapi saya tidak ingin putus sekolah. Aku tidak pergi ke sekolah karena aku tidak ingin pergi, tapi bukan berarti aku tidak ingin melakukan sesuatu pada diriku sendiri. Hal-hal seperti kualifikasi kerja dan bahasa Inggris, saya bisa belajar sendiri.”

Aku bisa berbohong seperti ini sepanjang hari. Saya belum belajar sama sekali untuk mendapatkan pekerjaan.
“Sampai jumpa,” katanya untuk memotong pembicaraan. Itu adalah ucapan “sampai jumpa” dengan nuansa “sudah keluar.”

49

Aku tidak akan pernah bisa mengetahuinya sekarang, tapi aku bertanya-tanya. Jika aku diberi kesempatan sempurna keempat untuk membunuh Tokiwa, apakah aku akan melakukannya?
Bisakah aku mendapatkan?
Saya mencoba menghindari gagasan “membunuh seseorang” secara langsung jika memungkinkan. Secara rasional, saya tidak pernah menyetujui pembunuhan.
Lagipula, risikonya terlalu tinggi. Kalau saja aku lebih menawan, lebih baik aku tidak membunuh siapa pun.

Masalah terbesar bagiku adalah meskipun kejahatanku tidak terdeteksi, rasa bersalahku akan segera hilang.
Jadi saya menginginkan metode yang terasa terpisah dari kenyataan; daripada

Machine Translated by Google

menikamnya dengan pisau atau mencekiknya, saya dengan sabar menunggu beberapa saat untuk mendorongnya dengan lembut dari belakang hingga tewas.

...Tentu saja, seperti yang saya katakan sebelumnya, tiga dari peluang itu telah terlihat dan saya membiarkan semuanya berlalu.

Namun yang keempat kalinya akan berbeda.

Setelah bertemu Tsugumi di perpustakaan, kepercayaan diri saya kembali. Saya percaya bahwa segalanya akan berjalan baik dengan Tsugumi.

Sebelumnya, aku merasa bahwa mungkin Tsugumi terlalu mustahil untuk dicapai dalam kehidupanku yang kedua. Jadi meskipun aku membunuh Tokiwa, dia tidak akan pernah merasa terhibur olehku.

Jadi, saya menyia-nyiakan ketiga peluang itu.

Tapi begitu saya berbicara dengannya lagi setelah bertahun-tahun berpisah, saya yakin. Saya bahkan yakin bahwa saya adalah pasangan yang lebih baik untuk Tsugumi daripada diri saya yang pertama.

Dalam kehidupan pertamaku, aku adalah seorang ekstrovert dan dia seorang introvert, namun pada kehidupan kedua, kami berdua menjadi introvert dan rukun lebih baik dari sebelumnya. Saya yakin itu akan terjadi.

Namun bahkan dengan perasaan seperti itu, pertanyaan apakah aku benar-benar akan membunuh Tokiwa ketika diberi kesempatan keempat untuk... Aku tidak bisa memberikan jawaban tanpa syarat.

Saya bahkan tidak punya nyali untuk memukul seseorang; membunuh orang seperti itu mungkin mustahil sejak awal.

Di sisi lain, terkadang aku mengambil keputusan dengan cukup percaya diri sehingga mengejutkan diriku sendiri, jadi mungkin saja aku bisa membunuh Tokiwa tanpa berhenti sejenak.

Machine Translated by Google

Bagaimanapun, aku tidak tahu sekarang. Kesempatan keempat tidak pernah datang.

50

Sekilas, semuanya tampak menyatu. Bahkan hampir terlalu baik.

Tokiwa pergi ke bar bersama Tsugumi dan tinggal di sana selama satu jam.
Setelah membawanya ke halte bus, dia mulai berjalan menuju stasiun kereta.
Bagian itu adalah rutinitasnya yang biasa.
Namun hari itu, dia mengambil rute yang aneh menuju stasiun. Dia sengaja berjalan ke tempat-tempat dengan sedikit orang, menyusuri kawasan pemukiman yang gelap gulita, kawasan perbelanjaan, dan gang.
Sepertinya dia mengikuti aturan yang ditetapkan sendiri bahwa dia harus berbelok di setiap sudut yang dia ingin belok. Tidak dapat menebak tujuannya, membuntutinya membutuhkan banyak usaha.
Mungkin dia merasa ingin berjalan sendirian, pikirku. Kita semua mengalami malam-malam itu, bukan?

Udaranya sedingin logam, dan bintang-bintang bersinar tajam.
Lampu-lampu yang keluar dari rumah-rumah tampak luar biasa indahnya pada malam musim dingin itu. Lebih baik lagi dengan sedikit alkohol.

Akhirnya, waktunya tiba. Tokiwa sedang menuju jembatan.

Aku telah melakukan penyelidikan cermat terhadap kota itu, dan aku tahu tidak ada tempat yang lebih cocok untuk mendorong seseorang hingga tewas selain jembatan itu.
Pagarnya hampir tidak setinggi lutut. Itu sangat tinggi

Machine Translated by Google

cukup tinggi untuk terjatuh dan membunuhnya, namun meskipun secara ajaib tidak, dijatuhkan ke sungai pada bulan Desember yang dingin akan membuatnya hipotermia dan membunuhnya dengan serangan jantung.

Dengan datang ke tempat seperti itu dalam keadaan mabuk, dia praktis menyuruhku untuk membunuhnya.

Tiba-tiba saya berpikir jika saya membiarkan kesempatan ini berlalu, tidak akan ada yang bisa menyusul. Saya tidak tahu kenapa, tapi saya rasa yang keempat ini pastinya akan menjadi yang terakhir.

Ya, akan ada saatnya ketika *segala sesuatunya* tidak beres, tetapi jika saya tidak dapat melakukan apa pun bahkan dalam situasi ideal ini, tidak ada kemungkinan saya dapat melakukan apa pun dalam situasi yang kurang ideal.

Aku harus menyelesaikan ini di sini, kataku pada diri sendiri.

Tokiwa perlahan berjalan ke tengah jembatan. Aku menutup jarak di antara kami, menjaga langkah kakiku tetap tenang.

Dengan tumpukan salju tipis ini, bahkan mungkin orang akan mengira dia terpeleset, pikirku.

Ya, anehnya saya tenang. Bahkan sekarang, aku bisa memikirkan hal-hal ini seolah-olah itu tidak nyata.

Tubuh saya masih belum menyadari bahwa saya akan membunuh a

pria.

Saat itulah saya hanya berjarak beberapa meter, dan berpikir saya bisa berlari dan mendorongnya.

Tokiwa tiba-tiba berhenti – aku tidak sempat menebak alasannya – dan duduk di pagar, seolah mengintip ke bawah ke sungai.

Lalu dia berbalik dan mengulurkan tangannya padaku.

Sepertinya dia sudah tahu aku ada di sana selama ini.

Machine Translated by Google

“Hei, kamu duduk juga,” katanya sambil menunjuk ke sebelahnya.

Banyak pikiran melintas di kepalaku.
Berapa lama dia memperhatikanku? Berapa jauh?
Apakah dia tahu maksudku? Jika ya, mengapa dia membuat dirinya begitu tidak berdaya?

Apakah dia ingin berbicara denganku? Jika ya, mengapa harus ada di sini?
Jika dia tahu aku membuntutinya sejak awal, apakah dia mengambil jalan kosong itu untuk membimbingku dengan andal? Tapi apa gunanya itu?

Mungkin dia baru memperhatikanku beberapa menit terakhir ini – kalau memang begitu, apakah itu mengganggu rencanaku?
Apakah dia bermaksud membuatku bingung dan mengambil kesempatan untuk melarikan diri? Tidak, itu sepertinya tidak efektif – dia seharusnya lari saja kalau begitu.

Aku memikirkan semua ini dalam hitungan detik, dan tidak yakin apa yang harus kulakukan sekarang, aku duduk di sampingnya seperti yang dia suruh.
Meski begitu aku bisa dengan mudah mendorong Tokiwa hingga mati. Mungkin aku tidak melakukannya karena aku terlalu terkejut dengan, atau lebih tepatnya penasaran dengan tindakannya.
Dalam hal ini, saya mengikuti strateginya.

51

“Saya ingin Anda mendengarkan apa yang akan saya katakan dalam diam, untuk saat ini. Tapi beri tahu saya jika ada sesuatu yang salah.”

Rumah-rumah berjejer di kedua sisi jembatan, cahaya hangat dari jendelanya memantul ke sungai.

Machine Translated by Google

Pagar besinya sangat dingin hingga tanganku terasa seperti tersangkut.
Tapi tentu saja saya harus mempertahankannya; Saya bisa dengan mudah jatuh.

“Aku tahu kamu telah mengikutiku, kurang lebih. Dan aku sudah mengumpulkan cukup bukti bahwa tidak mudah bagimu untuk kabur. Maafkan saya, tapi saya meminta seorang teman untuk membuntuti Anda. Ya, bisa dibilang itu adalah penguntitan ganda. …Wah, aku tidak pernah berpikir aku akan mengatakan itu suatu hari nanti.”
Tokiwa tertawa pada dirinya sendiri.

“Saya tidak mengerti mengapa Anda mengikuti saya kemana-mana. Lagipula, sejujurnya aku benci menyombongkan diri, aku termasuk orang suci. Saya tidak pernah melakukan kesalahan apa pun. Saya telah melakukan banyak hal yang patut disyukuri, namun tidak pernah untuk dibenci. Dan tampaknya satu-satunya hubungan nyata antara kami adalah bahwa kami berada di departemen yang sama di sekolah. Tetap saja, aku tidak bisa menghilangkan kemungkinan bahwa kamu mungkin ingin menyakitiku karena kebencian yang tidak bisa dibenarkan... Jadi aku ingin mencobanya.”

Aku melihat lurus ke bawah. Pada malam hari, sungai itu benar-benar hitam, seperti ada tumpahan tinta.

Dan aku menyadari bahwa aku bisa menggunakannya tidak hanya untuk mendorong Tokiwa menuju kematiannya, tapi juga untuk melompat ke kematianku. Itu akan menjadi salah satu cara untuk menyelesaikan masalah. Tak masalah jika aku punya nyali untuk melakukannya.

“Aku memberimu tiga kesempatan sebelum ini. Saya sengaja mengarang tiga kesempatan saat Anda mengikuti saya di mana Anda dapat dengan mudah menyakiti saya. ...Tetapi tentu saja, seperti yang Anda lihat sekarang, saya memberikan cukup waktu bagi saya untuk menyelamatkan diri jika Anda mengancam akan melakukan kekerasan.”

Machine Translated by Google

Aku melepaskan tanganku dari pagar, merogoh sakuku, dan dengan takut-takut menyalakan rokok.
Angin di jembatan itu begitu kencang, butuh usaha keras untuk menyalakannya.

“Namun kamu tidak bertindak. Mungkin sejak awal kamu tidak berniat menyakitiku, mungkin kamu jadi dingin, entahlah. Bagaimanapun, aku tahu kamu tidak berbahaya. Bahkan jika kamu mempunyai niat untuk membunuhku, sepertinya mustahil untuk kamu lakukan.

“Tentu saja, selalu ada kemungkinan kamu nantinya akan serius ingin membunuhku. Tapi melihatmu secara langsung sekarang, sepertinya aku tahu yang sebenarnya. Anda tidak bisa menyakiti saya. Sebut saja itu firasat. Atau mungkin perasaan bawah sadar.”

Saya berbicara untuk pertama kalinya. “Kapan kamu pertama kali menyadarinya?”
“Seminggu setelah hari festival kampus,” jawabnya. “Saya kira itu masih cukup awal? Menurutku itu tidak lama setelah kamu memulainya.”

Benar sekali, aku memastikannya di kepalaku.

“Bukannya saya beruntung, atau saya mempunyai mata di belakang kepala saya. Saya tidak terlalu tajam, saya juga tidak punya pengalaman diikuti.
Jadi mengapa saya menyadarinya begitu awal? ...Sederhana. Terlepas dari penampilanku, aku adalah orang yang sangat pemalu - bisa dibilang begitu, tidak seperti biasanya. Saya memperhatikan ketika mata orang sering tertuju pada saya. Saya membaca tindakan semua orang, pesan apa pun yang ditujukan kepada saya. Saya tipe orang yang, jika saya melihat orang yang sama tiga kali dalam sehari, akan mengira mereka mencoba menyergap saya.”

Machine Translated by Google

“Hah… aku tidak benar-benar melihatmu melihat sekeliling dengan gelisah atau apa pun…”, kataku.
Dia menjawab tidak peduli. “Orang yang sangat sadar diri tidak akan membiarkan dirinya terlihat melihat sekeliling dengan gugup. Sebaliknya, mereka membuatnya terlihat alami. Anda akan tahu jika Anda membuntuti orang lain bahwa orang normal lebih sering melakukan hal-hal yang membingungkan seperti berhenti dan melihat ke belakang. Saya sebenarnya menyediakan lingkungan yang lebih mudah bagi Anda untuk menguntit saya.”

Intinya, dia telah mengetahui semuanya. Aku menghela nafas dalam-dalam dengan asap.

Namun saya tidak merasa menyesal atau malu. Aku tidak tahu bagaimana perasaanku begitu tenang beberapa saat yang lalu. Mungkin aku sudah terbiasa dengan Tokiwa yang menjatuhkanku.

“Jadi, apa yang akan kamu lakukan denganku?”, tanyaku. “Serahkan aku ke polisi?”

“Tentu saja tidak,” dia menggelengkan kepalanya. “Kamu mungkin berpikir itu mengejutkan, tapi… Aku tidak bisa melihat apa yang telah kamu lakukan padaku dalam sebulan terakhir sebagai tindakan yang tidak baik hati. Sebenarnya, saya rasa saya ingin mengucapkan terima kasih. Bukannya aku suka diawasi dari bayang-bayang, bukan.
Yang ingin kukatakan adalah, dengan memperhatikanku selama ini, aku jadi memahami sudut panda
Dan sungguh menakjubkan; itu tidak dapat ditemukan berlimpah di dunia ini.”

Aku tidak terlalu memahami maksudnya, tapi dia terus menjelaskan dengan polos.

Machine Translated by Google

“Aku cukup diberkati, tapi jika harus kukatakan aku tidak bahagia dengan apa pun dalam hidupku, itu karena aku sudah terlalu bahagia sejak aku masih sangat muda. Dan dengan berbicara sebagai diri saya sendiri, apa yang akan saya katakan memiliki makna - kebahagiaan menjadi melelahkan jika Anda sudah terlalu terbiasa dengannya. Ini seperti makan gula untuk tiga kali makan setiap hari. Itu membuat lidah Anda mati rasa dan Anda tidak bisa merasakan rasanya lagi. Saya tidak berbohong. Hampir setiap hari, berbagai macam orang memujiku, tak terhitung banyaknya wanita yang menunjukkan kasih sayang mereka padaku, dan aku mempunyai pacar terbaik yang bisa kupinta... Namun suatu hari, aku menyadari bahwa aku tidak merasakan apa pun.

“Setelah itu, saya tersenyum, tapi jauh di lubuk hati saya seperti sedang mengunyah pasir. Yang mengkhawatirkan, meski hal-hal bahagia tidak bisa benar-benar membuatku bahagia, aku dengan mudah menjadi murung dan marah atas hal-hal yang menyedihkan dan menjengkelkan. Saya sangat bosan dengan hal-hal positif, namun terbiasa dengan hal-hal negatif. ...Bolehkah aku merokok?”

Aku diam-diam memberikan Tokiwa sebuah Pall Mall dan korek api. Dia menyalakannya dengan tangan yang berpengalaman, melihat sekilas ke arah Morrissey yang tergambar di korek api, dan mengembalikannya.
Tiba-tiba aku bertanya-tanya apakah Tokiwa tahu Tsugumi adalah seorang perokok. Jika tidak, aku akan maju sedikit dalam hal mengenalnya.
Jadi aku berpegang teguh pada ingatan itu, dan memutarnya kembali di kepalaku.
Teringat jari-jari cantiknya memegang rokok ramping itu.

“Tetapi,” lanjutnya setelah menghirup asap rokok, “ketika kamu muncul, hal itu membawa sedikit perubahan dalam diriku. Intinya, dengan meminta Anda mengikuti saya, saya mendapatkan sudut pandang Anda. Sepanjang waktu, aku bertanya-tanya... Bukan “Kenapa dia mau mengikutiku?”, tapi “Bagaimana dia memandang orang sepertiku?” Itulah yang membuat saya penasaran.

Machine Translated by Google

Sebelum tidur, saya selalu memikirkan kembali apa yang terjadi hari itu, dan membayangkan bagaimana hal itu terlihat melalui mata Anda. Saya tidak bisa menahan diri. Saya kira orang-orang seperti saya menjadi sangat reflektif ketika mereka sendirian. Bertanya-tanya bagaimana kata-kata dan tindakanku dilihat oleh orang lain, dan apa makna dari hal-hal yang dikatakan kepadaku – ada orang di luar sana yang begadang semalaman memikirkan hal itu, kamu tahu."

Kamu tidak perlu memberitahuku hal itu, kataku tanpa bicara. Saya tahu hal itu benar adanya, tidak lain adalah diri saya sendiri.

Tokiwa dengan terampil memutar rokok di antara jari-jarinya, dan berkata, "Baiklah."

"Saya kira itu sekitar dua minggu setelah Anda mulai mengikuti saya. Tiba-tiba saya menyadari ada perubahan besar yang terjadi dalam diri saya. Itu adalah hal yang sulit dipercaya. Indraku yang mati rasa kembali padaku."

Dia mengatakan itu tanpa ironi, seolah-olah dia sedang berbicara tentang sesuatu yang benar-benar indah Penyimpanan.

"Ketika saya bangun di pagi hari, saya dipenuhi dengan harapan untuk hari-hari mendatang. Saat saya bercermin, saya senang dilahirkan seperti ini. Saat berjalan-jalan di kota, saya mengagumi setiap orang yang saya lihat.
Saat aku melihat wajah pacarku, aku dipenuhi rasa syukur karena bisa bertemu dengannya. Bunganya seperti bunga, bebatuannya seperti batu – kualitas masing-masingnya sangat menarik perhatian saya. Semuanya normal-normal saja dan sebagaimana mestinya. Bahkan terlalu normal. Dan mungkin saya belum pernah bisa memandang dunia dengan cara yang normal sejak saya lahir. Saya akan pingsan karena gembira. Saya akhirnya bisa menerima kebahagiaan yang terlalu umum itu sebagai sesuatu yang berharga

Machine Translated by Google

kebahagiaan.

“Awalnya saya pikir itu hanya sementara. Dan memang, seiring berjalannya waktu, perasaan gembira itu semakin berkurang. Saat makan siang bersama teman-temanku di sekolah tiba, hal itu terasa hilang tanpa jejak, seperti belum pernah terjadi sebelumnya. Tapi saat aku putus asa dan melihat ke atas... meski cukup jauh, di sanalah kamu berada. Tiba-tiba, kegembiraan saya terlihat jelas seperti sebelumnya. Saya ingin berdiri dan merayakannya, tidak bercanda.

“Akhirnya aku sadar. Kebahagiaan itu adalah sesuatu yang kau berikan padaku. Dengan meminjam sudut pandangmu untuk melihat diriku sendiri, aku bisa melihat kebahagiaan yang telah menjadi hal biasa bagiku dalam sudut pandang baru.”

Di sana, dia berhenti sementara.
Saya mendengarkan dalam diam, dan saya mengerti apa yang dia katakan. Lagipula, itu mirip dengan caraku yang selalu berduka atas situasiku lebih dari yang seharusnya, berkat ingatanku.

“Ada satu hal yang harus kamu waspadai. Penguntitku pasti kamu. Jika orang lain mengikutiku seperti ini, aku rasa aku tidak akan mampu mempertimbangkan perasaan mereka dengan penuh semangat. Jadi dalam hal ini, saya sangat berterima kasih kepada Anda. Ini mungkin terdengar sarkastik, tapi... Kamu benar-benar mirip denganku. Aku tidak bermaksud membuatmu tidak senang, tapi sejujurnya yang kupikirkan saat melihatmu adalah, “Hanya dengan satu kesalahan langkah saja, aku bisa saja berakhir seperti dia.”

“...Saya yakin kami sama di yayasan kami. Sangat mirip dengan kondisi awal kita. Saya percaya mungkin saja datang dari tempat yang sama, perbedaan lingkungan atau sedikit saja

Machine Translated by Google

putaran nasib bisa menghasilkan perbedaan seperti itu. Jadi aku tahu bagaimana perasaanmu. Saya bahkan dapat membayangkan apa yang Anda pikirkan tentang saya."

Setelah selesai, dia mengambil buku catatan berwarna biru tua dari tasnya. "Beri aku waktu sebentar, aku akan cepat," katanya sambil mulai menulis sesuatu.
Tiga menit kemudian, dia merobek halaman itu dan menyerahkannya kepadaku.
Ketika saya melihat kertas itu, saya terharu bukannya tersinggung.

Dia menjelaskan apa yang dia tulis. "Aku masih tidak tahu kenapa kamu mengikutiku. Namun, jika Anda terus melakukannya tanpa membahayakan, silakan lihat ini. Saya telah menulis semua yang saya ketahui saat ini tentang jadwal saya dalam waktu dekat. Pasti sulit untuk mengikutiku.

"... Natal akan segera tiba. Jika itu terjadi, hidup saya akan lebih memuaskan dari sebelumnya. Dan jika Anda bisa melihatnya... tidak ada yang bisa membuat saya lebih bahagia."

52

Dengan semua pepohonan dan bagian depan toko menyala, lagu-lagu Natal diputar ke mana pun Anda pergi, dan pohon cemara besar di stasiun kereta, kota ini berubah warna menjadi Natal.
Sudah empat hari sejak pembicaraanku dengan Tokiwa di jembatan. Saya terus menguntitnya seperti biasa; Saya sedang minum kopi di kafe di stasiun, menunggu dia muncul.
Saya bisa mendapatkan pemandangan alun-alun yang bagus dari sana, Anda tahu. Yang mana Tokiwa dan Tsugumi sering dijadikan tempat pertemuan.

Machine Translated by Google

Banyak orang yang duduk di sekitar saya adalah pasangan atau sepasang wanita.

Masing-masing dari mereka terlibat dalam percakapan. Sepertinya aku satu-satunya penyendiri.
Aku mendekatkan cangkirku ke bibirku dan menyesapnya. Kopinya sudah dingin dan terasa seperti deterjen.

Apa yang aku lakukan?

Terus terang, hampir seluruh alasanku membuntuti Tokiwa telah musnah. Aku sudah ketahuan sepenuhnya.
Akan adil untuk mengatakan bahwa mustahil bagiku untuk bertindak melawannya sekarang.

Lalu kenapa aku membiarkan penguntitanku berlarut-larut? "Untuk mengingat."

Ingatanku tentang kehidupan pertamaku, yang sudah sangat kabur, nampaknya semakin kabur saat ini.
Sudah cukup buruk jika aku tidak memperhatikan, aku bahkan bisa lupa bahwa ini adalah kedua kalinya aku hidup dalam tahun-tahun ini.
Sejujurnya, membuntuti Tokiwa dan melihatnya bersama Tsugumi berguna untuk memperkuat ingatanku.

Jika aku tidak melakukan itu, sekarang aku sudah yakin bahwa aku selalu seperti ini sejak awal.
Atau mungkin aku akan lebih bahagia jika seperti itu. Ketika saya memiliki titik acuan, itu membuat saya terus melihat kehidupan kedua saya sebagai hal yang sama
lebih buruk.

Jika aku bisa melihat sisi positifnya, hidupku sekarang pun tidaklah buruk

Machine Translated by Google

cukup untuk membuang semuanya. Perguruan tinggi yang saya ikuti tidak terlalu buruk, dan ada banyak buku untuk dibaca dan lagu untuk didengarkan.
Dan meskipun dia sulit dimengerti, kakakku sepertinya juga peduli padaku.

Jadi bagaimana jika saya dikurung selama setahun? Saya hanya bisa menganggapnya sebagai kesenjangan antara sekolah menengah dan perguruan tinggi.

Sayangnya, mustahil bagiku untuk berpikir seperti itu. Jika aku bisa melupakan kehidupan pertamaku, itu akan mudah.
Tapi di sisi lain, meski mengetahui kepedihan yang dibawa oleh kenangan itu, entah kenapa aku tidak bisa melupakannya.
Apa pun yang terjadi, aku ingin mengingat bahwa dunia, hidupku, mempunyai hal-hal yang begitu indah di dalamnya.
Sejujurnya aku merasa lebih baik mati sambil mengingat kenangan di kehidupan pertamaku daripada mencoba menjalani kehidupan kedua dengan bahagia, jika yang terakhir berarti melupakan.

Tsugumi tiba di alun-alun sebelum Tokiwa. Dia duduk di bangku dengan kantong kertas hijau di bawah lengannya, dan melihat jam stasiun.

Penguntitan ganda... Aku bertanya-tanya apakah “teman” yang diminta Tokiwa untuk mengikutiku adalah Tsugumi.
Itu berarti yang terburuk - pada hari kami bertemu di perpustakaan, Tsugumi tahu aku sedang menguntit Tokiwa.
Bahkan cara dia berbicara dengan ramah padaku mungkin saja menyembunyikan niatnya, pikirku.

Beberapa menit kemudian, Tokiwa muncul di alun-alun. Saat Tsugumi melihatnya, dia mengangkat tasnya dan dengan bangga menunjukkannya padanya. Tokiwa

Machine Translated by Google

bereaksi dengan keterkejutan yang berlebihan.
Isi kadonya bisa saja kado Natal awal, atau kado ulang tahun.

Jika ulang tahun Tokiwa sama dengan ulang tahunku, 24 Desember, maka tidak aneh jika Tsugumi memberinya hadiah ulang tahun seminggu lebih awal agar tidak tumpang tindih.

Setelah mengambil hadiahnya, Tokiwa melihat ke suatu arah seolah-olah menyadari sesuatu. Memang benar, itu ke arahku – sepertinya dia menyadari aku sedang berjaga di sini.
Dan kemudian dia melambai padaku, dalam segala hal. Kepolosan seperti itu.
Aku buru-buru menundukkan kepalaku, bersembunyi di titik buta mereka. Wajahku tiba-tiba terasa panas, dan aku memegangi kepalaku.

Sungguh, apa yang sebenarnya aku lakukan?

53

Aku tidak mengangkat kepalaku untuk sementara waktu. Setelah sekitar sepuluh menit, mengira mereka sudah meninggalkan alun-alun sekarang, saya hendak menaikkannya.

Saat itu, untuk pertama kalinya aku memperhatikan ada seorang gadis duduk di sebelah kiriku.

Dan ini lucu - saat dia duduk empat kursi jauhnya, dia memegangi kepalanya dengan cara yang sama seperti saya.
Seorang pria dan seorang wanita duduk di sebuah kafe, berjauhan, namun bertingkah laku sama. Aneh sekali.

Machine Translated by Google

Rasanya lebih aneh lagi ketika aku menyadari bahwa itu adalah Hiiragi.

Lalu aku teringat, benar, dia juga mengintai Tokiwa.
Lalu, aku bertanya-tanya apakah Tokiwa juga mengetahui tentang Hiiragi, dan memerintahkannya untuk terus melakukannya, bahkan sampai dengan sopan menuliskan jadwalnya.
Dia pernah memberitahuku, “Penguntitku pasti kamu,” tapi menurutku, bisa jadi itu adalah Hiiragi juga.
Karena dalam hal alasannya “kenapa harus aku”, Hiiragi dan aku seperti saudara kembar.

Hiiragi bangkit dari tempat duduknya dan pergi ke konter untuk memesan kopi isi ulang.
Dia sepertinya tidak memperhatikanku.
Dia mengenakan sweter putih yang ketinggalan jaman, pakaiannya sekali lagi benar-benar berbeda dari yang terakhir kali kulihat. Namun anehnya itu cocok untuknya.

Beberapa orang tidak cocok untuk berpenampilan halus. Ya, mungkin aku juga salah satunya.

Begitu Hiiragi mendapatkan isi ulangnya, dia pergi ke bar bumbu, membuka tutup cangkir kertasnya, dan mulai menuangnya dalam jumlah yang tidak masuk akal.
gula.
Saya harap Anda bisa melihatnya. Sepertinya tujuannya adalah membuat sup kental.

Dia membawa minuman gula-dengan-tambahan-kopinya kembali ke tempat duduknya dan menikmatinya, meminumnya dengan kedua tangan.

Tiba-tiba, saya merasa ada sesuatu yang sangat nostalgia tentang hal itu.

Machine Translated by Google

Ini seperti perasaan ketika Anda mendengarkan lagu hit sepanjang waktu, lalu tidak mendengarkannya selama bertahun-tahun, dan kemudian Anda mendengarnya lagi di radio satu dekade kemudian.

Mataku tertuju pada Hiiragi yang meminum kopinya sebentar. Tapi aku benar-benar tidak tahu apa yang membuat otakku begitu rindu.
Namun hal itu tentu saja tidak bisa diarahkan pada hal lain, itu sudah pasti. Itu pasti berasal dari Hiiragi.

Tentu saja, Hiiragi sudah lama menjadi temannya. Kami adalah teman sekelas sejak sekolah menengah.
Tapi itu justru membuatnya semakin asing. Kenapa tiba-tiba aku rindu pada seseorang yang sudah lama berada di dekatku?
Dia seharusnya tidak memberiku sensasi seperti itu.

Akhirnya, saya berhasil menemukan kata yang bagus dan tepat untuk sensasi tersebut.

Deja vu.

Saya pernah melihat pemandangan ini sebelumnya.
Tidak, lebih dari sekali – berkali-kali, aku pernah melihat Hiiragi seperti ini, dari sudut ini, di kafe ini.
Itu bukan kenangan dari kehidupan keduaku, jadi karena kebutuhan itu adalah kenangan di kehidupan pertama.

Sesuatu tumpang tindih dengan Hiiragi. Segera, saya dilanda kegelisahan yang luar biasa.

Benarkah? Apakah aku telah melakukan kesalahan yang sulit dipercaya?

Machine Translated by Google

Hiiragi mendongak, dan akhirnya mata kami bertemu.
Tidak, kami tidak pernah berbicara satu sama lain. Kami sudah pandai mengkomunikasikan niat hanya dengan mata di tahun ketiga SMA.

Mata Hiiragi berbicara banyak. Kontak dua atau tiga detik saja memberi tahu saya banyak hal.
Jadi... saat dia membuang muka, aku sudah yakin.

Dia memiliki kenangan “pertama kali”.

54

Kenapa aku begitu yakin Tsugumi adalah mantan pacarku?

Memang benar dia memenuhi ciri-ciri yang saya ingat: “Mata mengantuk, bulu mata panjang, selalu berpikir.”
Tapi bukankah tidak ada satu pun gadis lain yang seperti itu? Apakah saya sudah mempertimbangkan segala kemungkinan?

Aku melihat ke arah Hiiragi lagi.
Tak perlu dikatakan lagi. Matanya selalu mengantuk. Bulu matanya panjang. Aku tidak tahu apakah dia sedang berpikir di balik matanya yang mengantuk itu atau tidak, tapi dia cukup akrab denganku.

Saya akhirnya mengerti segalanya.
Bahwa kesalahanku telah dimulai jauh lebih awal.
Bahwa pilihanku ternyata lebih bodoh dari yang kukira.

Machine Translated by Google

Singkatnya - saya bukan satu-satunya yang peran saya diambil.
Hal yang aku akui di sekolah menengah adalah sebuah kesalahan
identitas; gadis yang ingin aku bunuh untuk mendapatkannya kembali, itu
salah orang.

Pasangan yang selalu kulihat dari bayang-bayang adalah pasangan *kami .*

Bukan hanya Tokiwa. Tsugumi juga merupakan doppelganger yang sama.

Dan pacarku yang sebenarnya selalu ada di sampingku.
Hiiragi. Satu-satunya yang berharap bisa menandingiku dalam kesengsaraan. Itu dia.

55

Ketika aku menyadari mantan pacarku ada di sana, berada dalam situasi yang sama,
dan mengalami penderitaan yang sama... sebaliknya, aku tidak bahagia.

Nyatanya, hal itu malah semakin memperdalam keputusasaanku.

Mengapa? Yah, meskipun Hiiragi di sini adalah pacar asliku, yang lebih kucintai
sekarang adalah Tsugumi, si “palsu” yang lebih mirip dengannya di kehidupan pertamaku.

Saya tidak terlalu peduli dengan "asli atau salinan" melainkan dengan "siapa yang akan
membuat saya merasakan hal yang sama seperti pertama kali?"
Artikel aslinya telah berubah, jadi saya tidak begitu tertarik lagi padanya. Jawaban yang
benar tidak selalu benar, bisa dibilang.
Suatu kesalahan sepertinya tidak layak untuk diperbaiki jika pihak yang salah terus
melakukannya selama sepuluh tahun.

Machine Translated by Google

Terlebih lagi, aku sedih mengetahui Tsugumi yang kucari bukanlah mantan pacarku sama sekali; benar-benar orang asing.
Tidak ada lagi dasar bagi dia dan saya untuk berkumpul sekarang, bukan?

Ikatan abadi yang aku yakini bukanlah dengan gadis di alun-alun, tapi dengan gadis yang memegang kepala di sampingku.

Melihat Hiiragi dengan pertimbangan bahwa dia adalah pacarku untuk pertama kalinya, aku merasa seperti sedang melihat diriku yang kedua secara objektif.

Aku tahu betul bagaimana reaksi orang-orang yang mengenalku di kehidupan pertamaku saat melihatku sekarang.
Tidak, itu bukan perasaan yang baik.

Karena alasan-alasan ini, ini bukanlah reuni yang menentukan.

Saat “pacar pertamaku” memandang kesepian ke alun-alun, aku merasa dia membutuhkan seseorang yang hangat di sampingnya.
Dan kali ini saja, aku merasa aku tidak salah.

Tapi saya tidak berbicara dengannya, dan meninggalkan kafe.
Karena sama seperti aku tidak membutuhkan Hiiragi, melainkan Tsugumi, dia tidak membutuhkanku. Dia membutuhkan Tokiwa.

Itu tidak akan berhasil. Tapi itu semua dimulai dari saya.
Jika aku tidak melakukan kesalahan dalam cinta pada pandangan pertama, mungkin Hiiragi dan aku, meski tidak menjalani kehidupan pertama kami dengan sempurna, akan bahagia bersama.
Tidak, saya tidak dapat menyangkal bahwa kami bisa saja lebih bahagia daripada itu

Machine Translated by Google

sebelum.

Dan jika aku tidak mengacaukan bukan hanya Hiiragi, tapi juga adikku, orangtuaku, Usumizu, dan semua orang itu, tak diragukan lagi mereka akan menjalani kehidupan yang sedikit lebih bahagia.

Di situlah saya berhenti memikirkannya
lagi.

Aku menyerah sekarang, pikirku.
Sepertinya sudah waktunya untuk melupakan kehidupan pertamaku sepenuhnya.

56

Saya menyalakan rokok dan berdoa dunia akan berakhir.
Doa yang khusyuk untuk semua orang yang mengenalku dan semua orang yang kukenal agar menghilang begitu saja.
Lalu aku bisa melakukan semuanya dari awal.

Pada saat itu, saya hidup tanpa koneksi sama sekali dengan siapa pun. Saya muak dengan ketidakpastian orang lain.
Saya tahu betapa sulitnya hidup sendirian sepenuhnya. Namun menjalani sesuatu yang sangat dekat tidaklah begitu sulit di dunia ini.
Ada banyak orang yang meninggal tanpa diketahui dan tidak mengenal siapa pun.

Setelah sampai di rumah, saya merokok seperti cerobong asap di musim dingin.
Adikku marah di tengah asap. Dia menyuruhku untuk berhenti lagi dan lagi. Aku hanya mengabaikannya.

Machine Translated by Google

Saya ingin apartemen dan kepala saya dipenuhi asap. Aku tidak ingin melihat apa pun, pikirku.

Aku benar-benar mengabaikan keluhan kakakku yang belum pernah terjadi sebelumnya, jadi dia diusir. Meskipun tipikal pembual, dia pada dasarnya adalah seorang pengecut.

Saat dia melihatku bertingkah berbeda dari biasanya, dia langsung menarik diri dan tidak berkata apa-apa lagi.

Saat aku menghabiskan rokokku yang kedua belas, kakak perempuanku bertanya dengan ragu, “Kakak, kamu selalu bilang kamu benci merokok.
Mengapa kamu memulainya?”
Setelah menghirup minuman ketiga belas saya, saya menjawab, “Mungkin karena saya kehilangan semua orang yang peduli.”

Menurut ingatanku yang tidak bisa diandalkan, di kehidupan pertamaku, aku merokok tanpa henti sampai titik tertentu.
Tapi kemudian saya berhenti. Karena pacarku mengkhawatirkanku.
Dia tidak bermaksud menyalahkan saya, namun mengatakan sesuatu seperti, “Saya tidak ingin kamu membuat hidupmu lebih pendek,” dan itu berhasil bagi saya.
Lagipula, rasanya konyol rela mencukur habis waktu yang bisa kuhabiskan bersamanya.

Namun sekarang, di kehidupan keduaku, tidak ada lagi orang yang mengkhawatirkanku.
Tidak ada satu orang pun yang peduli dengan hidup saya yang semakin pendek.
Faktanya, mungkin saya merokok lebih dari yang diperlukan untuk itu
alasan.

Adikku sepertinya tidak mengerti dengan pernyataanku. Karena saya membuat

Machine Translated by Google

sepertinya sampai saat ini, aku masih mempunyai seseorang yang memperhatikan dan peduli padaku.

Tapi, yah, dia tidak mendesaknya lebih jauh. Dia sepertinya mengerti bahwa aku mungkin tidak akan menjawabnya.

Sebaliknya, dia perlahan mendekat dan dengan lembut mengulurkan tangannya ke mulutku.

“...Yah, aku peduli. Tolong hentikan."

Kemudian dia mengambil rokok di jarinya dan mengeluarkannya.

Saya melihatnya. Dia menatapku dengan matanya yang tenang seperti biasanya, tapi dia tampak lebih sering berkedip.

Saya menyalakan rokok baru dan mengeluarkan seteguk asap.

Adikku mulai batuk dan batuk.

Aku mengeluarkan selembar kertas dari sakuku dan memandanginya. Itu adalah jadwal Tokiwa.

Aku menaruhnya di atas asbak dan mendekatkan korek api ke sana, tapi aku tidak sanggup membakarnya.

Karena meski tidak banyak, namun menyebutkan hal-hal tentang Tsugumi. Sayangnya, meski hanya secarik kertas, menurutku segala sesuatu yang berhubungan dengannya harus dihargai.

Aku mematikan rokokku di asbak dan mengambil buku dari meja untuk dibaca. Tapi itu tidak akan tinggal di kepalaku.

Pernahkah aku berpikir kalau aku bisa membunuh Tokiwa?

Dan jika aku berhasil secara ajaib, apakah sejujurnya aku yakin Tsugumi akan mencintaiku?

Aku pasti sudah gila memikirkan hal itu.

Machine Translated by Google

Mungkin sebagai mekanisme pertahanan untuk mengatasi guncangan, saya segera tertidur lelap.

Seolah berharap menyebabkan nekrosis pada sel otakku, aku tidur selama empat belas jam.

Ketika saya bangun keesokan paginya, saudara perempuan saya sudah pergi.
Keesokan harinya, dan lusa, dia tidak menunjukkan tanda-tanda akan kembali.

57

Pada akhirnya, aku membatalkan rencanaku untuk membunuh Tokiwa.
Namun, yang cukup menjengkelkan, saya menyadari bahwa keinginan selalu terkabul ketika Anda berhenti berharap.

Seminggu berlalu dalam sekejap mata, dan akhir bulan Desember pun tiba.

Setelah saudara perempuan saya menghilang, saya melamar setiap pekerjaan paruh waktu yang saya lihat. Saya punya cukup banyak email tentang mereka untuk mengisi seluruh jadwal saya di bulan Desember jika saya menginginkannya.

Bukannya saya tertarik untuk mendapatkan uang dari mereka. Aku hanya ingin mengosongkan kepalaku.
Aku ingin melupakan banyak hal yang telah terjadi. Dan karena aku tidak punya alasan untuk membuntuti Tokiwa lagi, aku punya banyak waktu luang.

Saya diminta untuk melakukan banyak pekerjaan sehari-hari, seperti bekerja sebagai pelayan di hotel yang penuh sesak, membantu acara liburan yang bodoh, dan mengatur lalu lintas - saya membiarkan hal-hal tersebut menyita hari-hari saya.

Machine Translated by Google

Saya selalu benci bekerja dengan orang asing, dan seperti biasa dalam pekerjaan seperti ini, saya dimarahi secara tidak masuk akal oleh karyawan tetap yang energik.

Tidak ada yang menyenangkan tentang hal itu, dan itu bahkan tidak membantu membangkitkan semangat saya, namun itu lebih baik daripada tidak melakukan apa pun.

Ketika aku sampai di rumah larut malam, aku akan minum wiski murah di bebatuan, membaca sekilas buku-buku yang ditinggalkan adikku, dan ketika aku mengantuk, merangkak ke tempat tidur sambil mendengarkan musik.
Penghentian pikiran mudah dilakukan setelah Anda terbiasa.
Dalam waktu singkat, ingatan akan kehidupan pertamaku menjadi kabur.

Suatu hari, saat berjalan pulang melewati tumpukan salju sepulang kerja, aku melihat ponselku untuk memastikan rencanaku besok dan melihat pesan mesin penjawab.

Berpikir itu berasal dari kampusku, aku menghapus notifikasi itu bahkan tanpa memeriksanya. Tidak diragukan lagi, itu adalah sesuatu seperti “putuskan, apakah kamu akan keluar atau tidak?”

Masalahnya, itu adalah pesan mesin penjawab. Artinya, itu berasal dari telepon umum.

Itu adalah bukti lain dari kebodohanku, tapi pada awalnya aku mengira itu dari Tokiwa, lalu segera setelah itu harapanku terbuai dan berpikir “Tunggu, tunggu, bisakah Tsugumi menelepon?”
Bahkan sekarang, aku mempunyai harapan yang tidak berdasar bahwa Tsugumi akan datang menyelamatkanku ketika aku berada dalam masalah. Aku ragu ada orang yang bisa menyelamatkanku dari kebodohanku.

Machine Translated by Google

Tentu saja, Tsugumi sama sekali tidak tahu nomorku atau apa pun.

Pesan itu dari adikku. Suaranya nyaris tak terdengar.
“Kakak, aku ingin kamu pulang. ...Um, keadaan antara ayah dan ibu saat ini sangat buruk. Akan baik-baik saja jika mereka bercerai, tapi... Aku tidak tahu apakah akan berakhir seperti itu. ...Maksudku, aku tidak begitu tahu apakah pulang ke rumah akan membawa manfaat. Tapi saya tidak tahu harus berbuat apa lagi.”

Setelah beberapa detik hening, dia mengakhirinya dengan berbisik.
“Hei, kakak… aku benar-benar tidak suka melakukan ini.”

Saya juga tidak.

58

Aku tidak ingin langsung pulang ke rumah, jadi aku tidak berbelok di tikungan yang seharusnya, dan berbelok di tikungan yang tidak seharusnya.
Aku berkeringat karena bekerja, dan tubuhku terasa dingin dan tidak stabil. Dinginnya sungguh mengerikan.

Tanpa menyadarinya, saya menyenandungkan “Creep” milik Radiohead.

Sayangnya, saya tahu betul perasaan lagu itu di kehidupan kedua saya. Karena aku bukanlah seseorang yang luar biasa yang bisa menandinginya
Tsugumi.

Saat berjalan menyusuri kawasan perbelanjaan menuju stasiun kereta, saya melihat sekitar sepuluh anak berseragam sekolah dasar menampilkan pertunjukan dengan lonceng tangan.

Machine Translated by Google

Saya mendapati diri saya berhenti untuk mendengarkan. Melihat lebih dekat, ada anak-anak yang memainkan alat musik lain seperti akordeon dan giring juga.
Itu adalah musik yang bagus. Guru yang memimpin mereka tampak seperti sedang bersenang-senang.

Melewati kawasan perbelanjaan, saya mencapai kawasan perumahan.
Di sana saya menemukan keluarga-keluarga di luar rumah mereka, mengolesi mereka dengan dekorasi dan lampu yang tidak masuk akal.
Anak-anak bermain-main, dan para orang tua rajin memasang dekorasi di dinding, pohon, dan pagar. Saya memperhatikan dari kejauhan.

Melihat ini dari jarak yang tidak terlalu jauh, saya terkejut. Kenapa mereka berbeda sekali denganku?, pikirku. Rasanya kami bukan spesies yang sama.

Setelah beberapa waktu, anak-anak berkata, “Satu, dua, tiga!” Kemudian lampu warna-warni menyala secara bersamaan, sekaligus mengubah rumah itu menjadi seperti taman hiburan.
Itu adalah hal yang luar biasa, dan tentu saja mencerminkan gambaran Sinterklas dan rusa kutub.

Saya meninggalkan kawasan pemukiman, seolah-olah lari darinya. Ada banyak rumah bahagia di sekitar, dan saya tidak akan tahan menyaksikan hal yang sama berulang kali terjadi.
Sambil berjalan tanpa tujuan, saya sampai di sebuah toko kecil yang sering saya kunjungi.
Aku mempertimbangkan untuk melewatinya, tapi memikirkannya lagi dan masuk.

Melawan keinginan untuk menghangatkan tanganku dengan kopi panas, aku mengambil sebotol wiski dan membawanya ke kasir.

Machine Translated by Google

Di konter ada Hashibami, petugas biasa. Dia wanita jangkung, tapi jelas bukan tipe model, dan dia sendiri sepertinya tidak tahu apa yang harus dilakukan dengan tinggi badan itu.

Saya menilai dia sekitar tiga atau empat tahun lebih tua dari saya. Rambutnya berwarna coklat muda, suaranya rendah seperti seorang peminum berat, dan dia memberiku kesan jujur.

Saya cenderung mengunjungi toko sekitar jam 11 malam, di mana saya selalu membeli sekaleng bir rendah malt dan sekotak Pall Mall Reds.
Saya tidak cerewet. Faktanya, karena saya tidak cerewet, saya hanya membeli barang-barang termurah yang saya bisa untuk memuaskan saya.

Karena aku membeli barang yang sama berkali-kali, dia jadi mengenali wajahku, dan setelah itu, segera menyiapkan sekotak Pall Malls begitu dia melihatku masuk.

Pastinya saat Hashibami melihatku, dia berpikir, “Ah, itu pria pembuat bir dan perokok murahan.” Agak memalukan.

Karena dia selalu mempersiapkan diri, aku tidak bisa memaksa diriku untuk tiba-tiba berkata, “Tolong, lima kotak Perdamaian.” Jadi saya telah merokok merek yang sama selama berbulan-bulan.
Tapi hari itu, saat aku membawakan wiski dan sebatang coklat, tanpa rokok, Hashibami tampak agak bingung. Dia mengantongi barang-barang itu sedikit lebih canggung dari biasanya.

“Tidak ada Pall Mall hari ini ya. Apakah kamu berhenti?”, Hashibami bertanya dengan rendah hati sambil menyerahkan tas itu kepadaku.
Saya menyukai cara dia mengatakannya, dan juga dia benar-benar terkejut

Machine Translated by Google

ekspresi. Itu sedikit menenangkanku.
Tentu saja, saya senang ada orang yang menunjukkan minat pada apa pun yang saya lakukan. Meski hanya sekedar belanja.

“Tidak, aku hanya ingin mengejutkanmu,” kataku. Sudah lama aku tidak bercanda dengan siapa pun.
“Yah, kamu berhasil,” Hashibami tertawa. “Jadi, bukannya kamu sudah berhenti?”

Dia berpikir sejenak, lalu berkata, “Baiklah,” dan mengangkat tas vinil kecil di kakinya untuk diberikan kepada saya.
“Itu adalah beberapa rokok yang sudah kadaluarsa. Secara pribadi, saya tidak pernah tahu bahwa rokok mempunyai tanggal kadaluwarsa. Maksud saya, hal ini biasanya tidak menjadi perhatian bagi mereka yang merokok. Manajerku sebenarnya menyuruhku membuang semuanya, tapi sepertinya itu sia-sia, jadi aku akan memberikannya padamu.”

Aku mencari di dalam tas. Itu adalah bermacam-macam merek yang tidak populer, semuanya sekitar dua puluh bungkus.
"Apakah ini baik?"
“Yah, tidak, tidak. Tapi menurutku itu hal yang bagus.”
Selagi aku bingung apakah pantas menerimanya, Hashibami bersandar di konter dan menepuk bahuku.

“Saya anti-Sinterklas. Daripada memberikan mainan yang bagus kepada anak-anak, saya memberikan bir dan rokok kepada orang dewasa yang buruk. Karena merekalah yang sangat membutuhkan hadiah, bukan anak-anak yang baik. ...Jadi ayolah, bawa mereka dan pergi.”
Saya tersenyum pahit dan bertanya, “Kamu benci Natal?”
“Tidak, aku suka Natal. Selalu begitu, sejak saya masih kecil. ...Masalahnya adalah, saya tidak dalam posisi untuk mengambil bagian dalam apa yang saya anggap sebagai Natal.

Machine Translated by Google

Ketika tiba saatnya Natal di negara ini, ada beberapa rintangan besar bagi saya."

Ada pelanggan lain yang mengantri, jadi aku berterima kasih pada Hashibami dan pergi.

Saya segera merokok salah satu rokok yang diberikan kepada saya, dan berjalan-jalan di kota musim dingin pada malam hari.
Aku memasukkan tangan kiriku yang bebas ke dalam saku. Karena memang dingin, tapi itu juga kebiasaan saya. Mau tak mau aku memasukkan tanganku yang bebas ke dalam saku; jika tidak, aku tidak bisa tetap tenang.
Aku sudah memikirkan alasannya, dan aku bertanya-tanya apakah itu karena aku terbiasa memegang tangan seseorang ketika aku berjalan di kehidupan pertamaku, tapi tidak pernah melakukannya di kehidupan kedua.
Sepertinya tanganku kesepian. Ada teori orang merokok karena mulutnya ketinggalan menghisap payudara ibunya, jadi entahlah.

Saya berjalan berkeliling mencari tempat yang bagus, lalu menemukan tempat yang bagus di taman.
Itu adalah taman kecil di bawah jembatan, dikelilingi pepohonan layu, kaleng-kaleng kosong dan kantong kertas berserakan, pagar berlubang-lubang. Tempat yang saya sukai.

Aku duduk di bangku dan mematikan rokokku di pegangan. Bara merah tersebar, beberapa di antaranya jatuh ke tanah dan menghilang dengan cepat.

Saya membuka wiski dan langsung meminumnya. Botolnya sudah cukup dingin sekarang, tapi satu teguk saja sudah membuat perutku hangat.

Aku hanya bermaksud bercanda. Aku hanya ingin berjalan-jalan dalam keadaan mabuk

Machine Translated by Google

sepanjang malam dan membuat diriku sedikit mati rasa.

Tapi... jika aku tertidur dalam keadaan mabuk seperti ini, aku mungkin akan mati kedinginan, pikirku.

Tubuhku dengan cepat menyerap alkohol dan indraku terasa mati rasa. Ditambah lagi aku merasa sangat mengantuk.

Berkat Hashibami, aku merasa sedikit lebih baik tentang diriku sendiri, seolah-olah aku mungkin bisa melakukannya.

Dan jika saya merasa sedikit lebih buruk, saya rasa saya tidak akan berpikir untuk bunuh diri seperti ini.

Saat-saat paling berbahaya adalah ketika Anda merasa sedih dan baru pulih di tengah jalan.

Saya sangat senang diberi kesempatan mendadak ini.

Memang aneh, tetapi ketika Anda sampai pada tahap ini, penyesalan memang menenangkan.

Jika emosinya cukup kuat, apa pun akan menenangkan.

Semuanya mulai tampak seperti urusan orang lain. Ketika keadaan menjadi sangat buruk, Anda bahkan bisa bergembira dalam keputusasaan.

Itu sebabnya saya melakukan semua yang saya bisa untuk memikirkan hal-hal yang menyedihkan. Saya mencoba menjadi salah satu dari orang-orang yang mengingat semua penyesalannya di ambang kematian.

Aku mencoba dengan serius menghadapi pikiran-pikiran yang selama ini aku hindari.

Kepalaku keruh karena kelelahan dan alkohol, jadi aku tidak dapat mengingatnya dengan baik.

Namun beberapa gambaran kabur muncul di benak saya ketika saya memikirkan “penyesalan”.

Salah satunya adalah, tentu saja, sebuah visi “bagaimana jika segalanya menjadi lebih baik dengan Tsugumi.”

Saya melihat dalam benak saya kami berbicara tanpa tujuan tentang hal-hal sepele, seperti kami

Machine Translated by Google

telah dilakukan hari itu di perpustakaan.
Tapi bukan itu saja visinya. Saya melihat satu demi satu hal menakjubkan yang “bisa saja terjadi”.
Aku tidak akan membuatmu bosan dengan semuanya.

Namun saya sedikit terkejut melihat penglihatan seperti itu.
Aku jadi paham, saat memikirkan kemungkinan-kemungkinan membahagiakan ini, bahwa ada kepingan-kepingan kebahagiaan yang tersebar di mana-mana.

Namun aku tidak peduli pada mereka semua, atau kadang-kadang bahkan menginjak-injak mereka sendiri.
Dan mengapa? Karena aku hanya memikirkan kehidupan pertamaku.

59

Saya pikir saya mungkin akan duduk di bangku itu sampai jam empat pagi.
Aku tidak bisa berhenti menggigil, dan aku mulai batuk seperti sedang sakit, tapi aku tidak menunjukkan tanda-tanda kematian; Aku hanya merasa sangat kedinginan.
Jadi saya akhirnya pulang, menarik selimut ke tubuh saya dengan tangan gemetar, dan tidur.

Saya ingat bagaimana ketika saya masih di sekolah dasar, ketika saya benar-benar tidak ingin melakukan sesuatu, saya mandi dengan air sedingin es untuk mencoba membuat diri saya masuk angin. Itu tidak pernah berhasil.

Saya bangun di sore yang redup, menyalakan pemanas, dan memasukkan sereal dan susu ke dalam perut saya yang kosong meskipun tidak nafsu makan.

Aku keluar dan menghisap rokok yang diberikan Hashibami kepadaku. saya dulu

Machine Translated by Google

merasa cukup lesu, tapi itu bukan pilek atau pneumonia. Saya sehat, hanya tanpa energi.

Pada saat saya kembali ke dalam, rencana saya telah selesai.

Kupikir apa yang akan kulakukan adalah, aku akan terus melakukan pekerjaan paruh waktu seperti ini, dan setelah aku menabung cukup banyak uang, aku akan berangkat melakukan perjalanan. Saya akan pergi sejauh mungkin ke selatan. Dan ketika saya kehabisan tabungan, saya akan menjadi gelandangan atau semacamnya.
Intinya, kupikir aku akan meniru mantan sahabatku Usumizu.

Aku tahu ini gila, tapi itulah yang ingin kulakukan. Ya, aku hanya ingin makan sesekali untuk dinanti-nantikan, dan untuk hiburan aku bisa melihat bintang-bintang dan bunga-bunga, dan mendengarkan kicauan burung dan serangga, dan cuaca akan menjadi kekhawatiran terbesarku dalam hidupku. Seperti itulah jadinya.

Dan kupikir saat menjalani kehidupan gelandangan, aku mungkin akan bertemu Usumizu yang melakukan hal yang sama. Dan kemudian kami mungkin akan menjadi sahabat lagi, seperti saat pertama kali kami berteman.
Kami berbagi potongan roti, perang wilayah dengan gelandangan lain, bekerja sama mengumpulkan kaleng, dan bersaing dalam hal-hal konyol seperti siapa yang bisa mendapatkan lebih banyak.
Seperti itu.
Setiap hari, kami tidur di bawah bintang-bintang dan bangun dengan sinar matahari.
Maka saya tidak akan peduli lagi dengan kehidupan pertama saya, hanya kebutuhan pokok.
Wah, bukankah itu kehidupan yang nyata.

Tapi ada bagian dari diriku yang memandang fantasi itu dengan bijaksana.

Machine Translated by Google

Pada akhirnya, aku mungkin tidak akan pernah bertemu Usumizu, tidak cocok menjadi gelandangan, dan hanya akan mati sendirian sambil menendang dan menjerit. Mengatakan “Seharusnya tidak seperti ini” sampai akhir.

Namun, jika saya mati, tidak ada yang peduli. Yah - mungkin adikku akan menitikkan air mata untukku.

Terlepas dari penampilannya, dia adalah gadis manis yang memperhatikan kakaknya. Akhir-akhir ini aku menyadari bahwa bagian dari dirinya tidak berubah.

Dia datang ke rumahku karena dia tidak tahan berada di rumah, ya, tapi menurutku separuh lainnya adalah untuk menghiburku.

Mungkin aku salah, tapi aku suka berpikir aku bebas memikirkan apa yang aku suka.

Saya bertanya-tanya apa yang akan terjadi pada keluarga saya jika saya pergi. Mungkin hanya akan putus, semakin tak mampu menyatukan diri.

Atau mungkin tanpa aku, mereka bertiga akan bersatu untuk mengisi kekosongan tersebut.

Apa pun yang terjadi, tampaknya situasinya jauh lebih baik daripada sebelumnya Sekarang.

Bukan semangat pengorbanan diri yang membuat saya merasa siap menghadapi kematian; Aku hanya berpikir, jika kepergianku membawa kebaikan, itu akan menyenangkan. Itu adalah kekhawatiran pribadi.

Pikiranku tentang pengabaian diri semakin dalam. Ironisnya, saat saya membuang semua keterikatan pada dunia, saya bisa melihat pesona dunia.

Meskipun aku menganggap “dunia tempatku menjalani hidupku” sebagai tempat yang tidak ada gunanya, ketika aku menghentikan keterlibatanku, hal itu sungguh mengejutkan.

Machine Translated by Google

cantik.

Beberapa saat kemudian, saya menuju pekerjaan paruh waktu saya hari itu. Bahkan dekorasi Natal murahan yang kulihat di jalan sudah cukup menggerakkan hatiku.

Salju tipis yang diwarnai oranye oleh lampu jalan adalah pemandangan yang tidak pernah membuat saya bosan, dan saya bahkan senang melihat dari dekat bentuk setiap es kecil yang tergantung di atap.
Saya seperti pengunjung kota yang belum pernah melihat salju.

Ini menjadi sangat jelas bagi saya. Bahkan hal-hal yang tidak terlalu berharga bagi Anda - segera setelah Anda kehilangannya, atau segera setelah Anda menyadarinya, Anda mulai melihatnya sebagai hal yang tak tergantikan.
Saat Anda merasa ingin mati, kehidupan mulai bersinar, dan saat Anda merasa ingin hidup, kematian mulai berbau manis.

Tapi meski aku memahaminya, sampai aku benar-benar kehilangan segalanya, aku tidak bisa merasakan hal itu.
Ini bukanlah sesuatu yang mampu diadaptasi oleh semua orang. Bicara tentang ketidaknyamanan.

60

Sudah jelas bahwa di kehidupan keduaku, aku membenci Natal.

Namun bukan berarti saya membenci semangat Natal, atau kekristenan secara keseluruhan. Yang saya benci adalah setiap kali seseorang mengucapkan kata “Natal”, rasanya seperti sebuah alasan.
Ini seperti bagaimana Anda bisa merasa muak pada seseorang terus-menerus

Machine Translated by Google

mengatakan “sukarelawan.” Bukan berarti tidak ada yang salah dengan menjadi sukarelawan.

Tentu saja, diri saya yang pertama pastinya lebih suka mengucapkan "Natal" sebagai alasan.

Jadi saya cukup sadar bahwa kebencian saya terhadap Natal mungkin hanya sebuah bias. Ditambah lagi, tentu saja aku jadi benci hari ulang tahun yang tidak dirayakan oleh siapa pun.

Tapi apakah itu bias atau rasa iri, aku membencinya, aku membencinya. Jadi ketika saya menyadari pekerjaan paruh waktu apa yang saya ikuti pada tanggal 24 Desember, saya tahu saya telah gagal.

Rencana saya adalah hanya melamar pekerjaan paruh waktu apa pun yang saya lihat, hanya melihat jam kerjanya, tidak pernah melihat deskripsi pekerjaan sebenarnya.
Jadi saya tidak menyadari sampai hari itu saya akan bekerja di sebuah department store yang ramai, berpakaian seperti Santa sepanjang hari, untuk membantu undian.

Aku bisa saja melewatkannya dan mengambil cuti, tapi kalau dipikir-pikir, menghabiskan sepanjang hari mengurung diri di rumah terasa lebih menyedihkan.

Saya dapat melihat bahwa bagaimanapun juga saya akan merasa tidak enak. Jadi aku menyimpulkan bahwa lebih baik aku pergi dengan orang yang memberiku uang, dan meninggalkan rumah.

Ketika saya memasuki pintu masuk karyawan department store, tanpa merasa meriah sama sekali, sudah ada sekitar dua puluh orang yang penasaran dan juga melamar pekerjaan paruh waktu sehari sebelum Natal.

Dari wajah mereka, sebagian besar dari mereka tentu saja tidak terlihat seperti itu

Machine Translated by Google

Rencana Natal, tapi ada beberapa yang membawa serta orang terdekatnya, sehingga membuat keadaan menjadi canggung. Saya harus tertawa kecil.

Sebagian besar relawan adalah mahasiswa, dan sebagian besar membawa teman.
Termasuk saya, hanya empat orang yang datang sendiri.
Salah satunya adalah pria yang terlihat terbiasa bekerja, dan satu lagi adalah pria bertindik yang sepertinya tidak peduli dengan orang lain.

Yang terakhir adalah satu-satunya gadis - lihat ke mana arahnya?

Berdiri dengan tidak nyaman di sudut adalah gadis yang sangat kukenal, Hiiragi.

Saat dia melihatku, dia menundukkan kepalanya sedikit. Aku melakukan hal yang sama, tapi seperti biasa, dia sepertinya tidak tahu siapa aku sebenarnya.

Tetap saja, tak kusangka kita akan bertemu di sini. Kita pasti mempunyai proses berpikir yang sangat mirip. Maksudku, kami adalah sepasang kekasih di kehidupan pertama kami.
Aku bertanya-tanya apakah dia memutuskan untuk memilih ini daripada bersembunyi di rumah juga.

Beberapa menit setelah semua orang berkumpul, mereka mulai menjelaskan pekerjaannya.
Kemudian, untuk pertama kalinya setelah sekian lama, saya mendengar mantra ajaib:
“berpasangan.”
Benar saja, baik Hiiragi maupun aku tidak mempunyai siapa pun untuk berpasangan, jadi dua orang lainnya, kami berakhir bersama.
Itu belum pernah terjadi sejak SMA, jadi aku merasa tidak enak dalam bentuk nostalgia dan menghibur.

Machine Translated by Google

Mengenakan pakaian Santa yang terik hingga topi, kami harus melihat keluarga dan pasangan yang meriah dan memberi tahu mereka hal-hal seperti “Selamat Natal!” dan selamat Tahun Baru!" dengan sedikit atau tanpa hati di dalamnya.
Tidak ada satu orang pun di seberang meja yang tidak terlihat bahagia.

Saya berpikir, sambil melihat Hiiragi di sebelah saya, kami sebelumnya berada di sisi lain.
Hiiragi berjuang untuk bersikap sopan kepada para tamu, dan itu sangat memilukan untuk dilihat.

61

Ketika kami kembali ke ruang pertemuan yang berdebu untuk istirahat, kami dibagikan kotak bento.

Bagian luarnya semuanya didekorasi dengan warna-warna Natal, tapi bagian dalamnya hanya makan siang biasa.

Saya menyisakan sekitar setengahnya, membuang sampah saya ke dalam kotak kardus, memasukkan kartu pas saya ke dalam saku, dan berjalan mengelilingi toko.

Ini bukan pertama kalinya saya bekerja di sini, jadi saya tahu mereka cukup lemah.
Berjalan-jalan sesukaku tidak akan membuatku mendapat banyak masalah.

Saat ini adalah hari Natal, toko itu ramai, namun toko instrumen di lantai lima hampir tidak ada orang di dalamnya.
Sebenarnya tidak ada sesuatu pun yang ingin kubeli, tapi secara alami aku tertarik ke sana.
Saat saya memandangi gitar dan organ, saya teringat ruang persiapan musik yang sering saya kunjungi di sekolah menengah.
Di sanalah aku bertemu Hiiragi pada hari wisuda

Machine Translated by Google

latihan, aku ingat, yang sedikit menghangatkan pipiku.

Saat saya berjalan dari satu sudut toko ke sudut lain, ada sesuatu yang menarik perhatian saya: Hohner Marine Band.
Itu adalah harmonika sepuluh lubang yang terbuat dari kayu, dan saya sebenarnya menyukai desainnya. Dengan cara yang sama Anda dapat mengagumi keindahan fungsional pistol. Saya bahkan menyukai cincin dengan nama, “Marine Band.”

Tiba-tiba, aku memutuskan untuk membelikannya untuk adikku sebagai hadiah Natal.
Entah dia tertarik pada instrumen atau tidak, aku akan baik-baik saja jika dia berpura-pura menyukainya pada hari itu.
Harganya sedikit mahal untuk sebuah harmonika, tapi saya membelinya tanpa ragu-ragu dan bahkan membungkusnya.
Aku baru menyadarinya setelah meninggalkan toko, tapi harmonika sepertinya sangat cocok untuk adikku.
Mudah untuk membayangkan tangan kecilnya memegang harmonika dan dengan terampil memainkannya. Faktanya, saya merasa dia benar-benar memainkan harmonika di kehidupan pertama saya.

Setelah itu, saya menuju area merokok di luar.
Saya tidak menyadarinya saat berada di dalam gedung, tapi cuacanya sangat dingin. Saya tidak tahu kapan salju mulai turun, tetapi salju turun hingga sepuluh sentimeter di beberapa tempat.
Awannya begitu tebal, kegelapan membuat suasana semakin terasa seperti malam meskipun saat itu sudah siang. Banyak sekali mobil yang lampu depannya menyala.

Saya dengan santai melihat ke tempat parkir, dan melihat sebuah mobil biru yang familiar diparkir di sana – dan kepala saya bergerak-gerak.
Itu adalah mobil yang sering kulihat pada hari-hariku sebagai penguntit; yaitu mobil Tokiwa

Machine Translated by Google

dan Tsugumi masuk ke dalamnya. Sebagai model yang cukup langka, aku langsung mengetahuinya.
Jadi mungkin sebaiknya aku mengingat jadwal yang diberikan Tokiwa kepadaku lebih dekat lagi, keluhku. Saya pasti tidak akan menerima pekerjaan itu jika saya tahu mereka berdua ada di sini.

Setelah saya menghabiskan rokok kedua saya, saya dengan santai kembali ke tempat istirahat. Aku mengeluarkan jadwal dari tasku dan memeriksanya.
Sesuai jadwal, mereka berencana makan malam di restoran mewah setelah ini. Oh, senangnya.

Anda mungkin bisa menebak apa yang terjadi selanjutnya; Tokiwa dan Tsugumi datang ke undian kecil yang Hiiragi dan aku sedang berlari.
Saat aku melihat mereka, mataku langsung melihat sekeliling mencari tempat untuk bersembunyi. Aku lebih baik mati daripada bertemu Tokiwa di saat seperti itu.

Aku tahu, dengan penuh kepastian, bahwa ketika dia melihatku di tempat seperti ini pada hari seperti ini melakukan *hal ini,* dia akan memeras kebahagiaan untuk dirinya sendiri dari hal itu. Aku tidak akan menjadi makanannya hari ini.

Aku melarikan diri ke tempat pertama yang kulihat, di balik pohon Natal yang menempel di dinding. Itu adalah pohon besar, tingginya sekitar lima meter, sangat cocok untuk bersembunyi di baliknya.
Namun, saat aku mengitari bagian belakang pohon, sudah ada seseorang yang datang dari sisi lain, dan aku tergelincir hingga berhenti. Itu hampir seperti tabrakan langsung.

Menurutku Hiiragi dan aku tidak bertemu mata lebih dari sedetik.
Tetap saja, kami tahu. Kami berjongkok bersama di belakang pohon dan menunggu

Machine Translated by Google

agar Tokiwa dan Tsugumi pergi.
Syukurlah, kami berhasil membuat mereka tidak melihat kami, meskipun kami terkejut ketika seorang anak datang dan melihat kami, sambil berteriak, “Bu, Sinterklas bersembunyi! Dua dari mereka!" Beri aku istirahat, Nak.

Setelah Tokiwa dan Tsugumi meninggalkan undian, aku memikirkan apa yang akan mereka lakukan selanjutnya. Mungkin Hiiragi, yang menghela nafas di sampingku, juga berpikiran sama.
Ya, jarang sekali aku merasa seburuk ini.

Jam lima tiba, dan akhir undian semakin dekat; para pengunjung juga mereda. Hiiragi dan aku bermalas-malasan bersama di ruang istirahat.

Di sudut ruangan ada radio tua. Itu terbuat dari kayu dengan dua kenop besar, dan memainkan musik dengan sangat pelan.
Tidak ada lagi yang bisa dilihat atau didengarkan, jadi saya fokus mendengarkan radio.

Itu memainkan lagu yang cukup akrab bagi saya.
“Memulai dari Awal” karya John Lennon.

Saya mulai bersenandung dengan santai dan pelan.
Pada hari ini di kehidupan pertamaku, aku berpikir, aku telah melakukan ini juga, menyenandungkan ini lagu yang sama.
Butuh beberapa detik untuk menyadari bahwa aku sedang mengingat hal-hal yang seharusnya tidak dapat kuingat.

Segera, aku menyadari banjir kenangan dari kehidupan pertamaku muncul kembali.

Machine Translated by Google

Arus informasi yang sangat besar memenuhi otakku begitu cepat hingga aku hampir pingsan.

Dan saat itulah aku teringat bahwa Tokiwa dan Tsugumi akan segera mati.

62

Jika melihat peruntungan seseorang dalam jangka panjang, mungkin semuanya seimbang.

Perspektif hidup seperti itu biasanya diambil oleh orang-orang yang kurang beruntung sebagai penghiburan.

Namun dalam kasus ini, orang akan melihatnya dengan cara yang sebaliknya.

Anehnya, saya tidak menunjukkan banyak reaksi terhadap kesadaran ini.

“Ah, benar. Keduanya akan mati.” Itu saja.

Saya kira itu seharusnya menjadi sesuatu yang membuat saya gembira.

Bagaimanapun juga, kebencianku pada Tokiwa tidak berubah, dan Tsugumi tidak akan pernah bisa menjadi milikku.

Memang, jika menyangkut hal yang tidak mungkin tercapai, lebih baik hal itu tidak ada sama sekali.

Saya tidak merasa kasihan pada mereka. Siapa peduli? Mereka sudah menjalani kehidupan yang bahagia.

Bahkan, mungkin Anda bisa menganggapnya sebagai hal yang membahagiakan karena mereka bisa mati di puncak kebahagiaannya.

Tidak diragukan lagi, aku hanya bisa mengatakan itu sebagai seseorang yang telah menjalani kehidupan tak berguna selama sepuluh tahun.

Machine Translated by Google

Jam enam telah tiba. Jika segala sesuatunya berjalan seperti yang kubayangkan, saat ini Tokiwa dan Tsugumi sedang mematikan radio mobil dan memasukkan CD ke dalam stereo.
Itu adalah Lennon Legend, dan mereka menelusuri daftar lagu dari lagu pertama, Imagine, ke bawah secara berurutan.

Dan saat mencapai lagu kedua belas, Memulai dari Awal, mereka akan mati.

Saya berdiri, mendekati radio di sudut, dan menaikkan volumenya.
Mengapa ingatanku baru saja kembali? saya merenung.
Kenapa aku istirahat pada saat seperti ini? Mengapa ada radio di ruangan ini?

Tunggu - sudah berapa lama ada radio di sana? Setidaknya aku tahu bahwa hal seperti itu belum pernah terjadi di sana minggu lalu.

Saya jadi berpikir bahwa itu semua hanyalah sebuah pertanda.
Pada saat lagu itu berakhir, saya sampai pada satu kesimpulan yang tidak berdasar.

Saya sedang diuji lagi.
Untuk melihat apakah saya dapat menemukan pasangan yang tepat di kehidupan kedua saya.
Untuk melihat apakah saya dapat membuat pilihan yang tepat.

63

Aku menyeka wajahku yang basah dengan lengan baju dan melihat diriku di cermin.
Di sanalah aku, dalam penampilan Santa yang bodoh itu.
“Kamu berhak mengetahui semua ini,” kataku.

Machine Translated by Google

“Setiap hal adalah salahku, karena jatuh cinta pada orang yang salah. Jika aku tidak melakukan itu, tentu saja aku seharusnya menjalani kehidupan yang hampir tidak berubah dari kehidupan pertamaku saat ini. Dan jika aku juga sama, keluargaku, Usumizu, dan kamu juga akan mengalami hal yang sama. Segalanya akan sama, kami masih menjalani kehidupan yang memuaskan.

“Tapi aku membuat kesalahan besar. Aku mengacaukan siapa yang membuatku jatuh cinta. Dan yang lebih penting lagi, aku terus percaya bahwa dialah gadis yang ditakdirkan untuk bersamaku, tanpa pernah menyadari kesalahanku hingga musim dingin ini. Karena aku benar-benar bodoh. Hal itu membuat semua roda menjadi rusak. Bahkan pria yang sangat dekat denganku di kehidupan pertamaku bersikap buruk padaku untuk kedua kalinya. Saya seperti sumber kesialan yang menular.

“Dalam kehidupan keduaku, aku menjadi seseorang yang tidak layak untuk posisi “aku yang pertama”. Dan kenapa hal itu harus terjadi, selain kemunculan kembaranku. Orang lain memainkan peran yang telah diberikan kepadaku di kehidupan pertamaku. Dan pacarku menjadi seseorang yang tidak lagi cocok dengan peran “dia yang pertama”, sehingga posisi itu diambil oleh penggantinya. Jadi kami menjadi pecundang yang bersahabat. Saya kira bukan tidak mungkin hal itu bisa terjadi karena takdir, tapi itu adalah takdir yang tidak masuk akal.

“Saya bukan satu-satunya yang jatuh cinta pada orang yang salah. Tapi Hiiragi, aku tahu kamu mau tidak mau harus melakukannya. Siapapun yang mengenalku di kehidupan pertamaku akan berasumsi bahwa “aku” adalah Tokiwa, bukan diriku di kehidupan kedua. ...Lagipula, kami berdua jatuh cinta pada orang yang salah membuat keadaan menjadi semakin tidak terkendali. Kami tidak bisa “melewati satu sama lain” lebih keras lagi.

Machine Translated by Google

“Jadi kami mencintai orang yang salah. ...Tapi inilah yang kupikirkan. Sekalipun cinta itu muncul dari sebuah kesalahan, pada akhirnya, itu adalah kesalahan yang lebih nyata di kehidupan kedua kita. Karena kesalahpahaman awal kami, kami memikirkan Tsugumi dan Tokiwa selama bertahun-tahun. Sekarang, Tsugumi adalah “yang sesungguhnya” bagi saya, dan Tokiwa bagi Anda.

“Dan sejujurnya, keduanya akan hilang dari dunia ini dalam waktu satu jam. ...Saya sedang memikirkannya, dan saya merasa ini adalah perkembangan yang ideal bagi kami. Karena kalau kita terus menunggu seperti ini, Tsugumi tidak akan pernah menjadi milikku, dan Tokiwa tidak akan pernah menjadi milikmu. Ditambah lagi, setiap kali kita melihatnya, kita enggan mengingat kehidupan pertama kita, yang selamanya terjebak di masa lalu. Jadi sebaiknya Tsugumi dan Tokiwa pergi saja. Kemudian kita akhirnya bisa lepas dari mimpi-mimpi mustahil dan penyesalan-penyesalan kita yang tidak dapat diperbaiki. Ya, saat mereka pergi, kehidupan kedua kita sebenarnya bisa dimulai. Itu cara yang paling realistis dan paling bijaksana. Kita akan lupakan semua tentang kehidupan pertama kita, lupakan semua tentang Tokiwa dan Tsugumi…”

Saya berhenti.
Itu sudah cukup.

Aku keluar dari kamar mandi, kembali ke ruang istirahat.
Aku hanya perlu menghadap Hiiragi dan memberitahunya pidato panjang yang telah aku latih.

Hanya itu saja.

64

Machine Translated by Google

Namun saya tidak tahu apa pun mengapa saya melakukan apa yang saya lakukan ketika saya kembali ke ruang istirahat.

Aku melihat ke arah Hiiragi (yang sedang mendengarkan radio dengan dagu di tangan), meraih tangannya, dan terbang keluar ruangan.

Tapi aku tidak punya pilihan lain, sungguh. Saya tidak tahu apakah saya bisa melakukan apa yang akan saya lakukan sendiri.
Dan jika ada orang yang percaya dan membantuku, itu adalah dia.

Mata anak-anak berbinar ketika mereka melihat dua Santa berlari melewati toko.

Ya, itu bukan sesuatu yang Anda lihat setiap hari.

Seorang anak yang saya lewati di eskalator mati-matian mencoba berlari melawan eskalator untuk mengikuti saya, namun tidak membuat banyak kemajuan.

Sejujurnya itu adalah pemandangan yang sangat menggemaskan.

65

Hiiragi tidak berkata apa-apa dan hanya mengikuti saja. Mungkin dia menemukan sesuatu yang nostalgia tentang tangan yang menggenggamnya.
Dan menurut saya, asumsi saya benar; lagi pula, aku merasakan hal yang sama jalan.

Saat keluar, kami disambut dengan badai salju yang dahsyat. Aku menempatkan Hiiragi di kursi penumpang, aku sendiri di kursi pengemudi, dan menyalakan mesin.
Jarak pandang sangat buruk, Anda bahkan tidak bisa melihat garis-garisnya

Machine Translated by Google

jalan atau rambu apa pun. Bahkan tidak bisa membedakan trotoar dengan jalan raya.

Aku mengeluarkan jadwal Tokiwa dari dompetku dan mencoba mencari tahu rute yang akan mereka ambil.

Untungnya, saya tahu restoran yang mereka rencanakan untuk dikunjungi. Dengan mengambil jalur terpendek dari sana menuju rumah Tokiwa, seharusnya aku bisa menemukan persimpangan yang rawan kecelakaan.

Dari lagu pertama Imagine, hingga lagu kedua belas Starting Over...

Memperkirakan setiap lagu berdurasi sekitar empat menit, itu berarti lima puluh menit.

Pastinya memotongnya; Saya tidak yakin apakah kami bisa tiba tepat waktu.

Dan masih banyak lagi yang harus kami lakukan selain sekadar sampai di sana. Kami juga perlu melakukan beberapa persiapan.

Saya membuat daftar hal-hal yang kami butuhkan - hal-hal yang menonjol.

Lampu strobo. Tongkat pengatur lalu lintas. Lampu. Senter. Semakin cerah, semakin baik.

Angin kencang membuat salju beterbangan di depan mobil, menghalangi pandangan saya untuk sementara.

Secara refleks aku melepaskan pedal gas, lalu menyadari bahwa aku sedang melewati pembatas dan dengan cepat membelokkan kemudi ke arah lain.

Ayo, tenangkan diri, kataku pada diri sendiri. Apa yang harus kami tunjukkan jika *kami* mengalami kecelakaan terlebih dahulu?

Itu adalah situasi yang menegangkan, namun di sisi lain, mau tak mau aku menganggapnya lucu.

Senyum aneh muncul di bibirku.

Menemukan diri Anda melakukan hal-hal yang tidak Anda harapkan mungkin adalah salah satu hal terbaik dalam hidup.

Machine Translated by Google

Hal ini terutama menimpaku di kehidupan keduaku, tapi rasanya menyenangkan ketika kamu bisa melakukan hal-hal yang “tak terduga” yang tidak bisa kamu jelaskan sendiri.

Karena terjebak di lampu merah, dengan enggan saya menghentikan mobil. Saya mungkin bisa saja melewatinya, tapi saya memperhitungkan kemungkinan yang tidak mungkin.
Melihat jam, kami tidak *terlalu* terdesak waktu.

Aku melihat ke kursi penumpang dan melihat Hiiragi menatapku seolah dia menginginkan penjelasan.
Saya berpikir sebentar, lalu memecahkan kebekuan.
“Awalnya, kamilah yang seharusnya mati.”
Mungkin itu bukan cara yang tepat untuk mengungkapkannya.

66

“Natal itu ketika kami berumur dua puluh. Itu hari ini. Salju juga turun sangat deras di kehidupan pertama kami. ...Apakah kamu ingat? Sama seperti yang dilakukan Tokiwa dan Tsugumi, kami meninggalkan department store dengan rencana untuk makan malam di restoran yang sedikit lebih mewah dari biasanya, lalu pulang dan bersantai.

“Tetapi dalam perjalanan pulang dari restoran, badai salju yang dahsyat itu tidak hanya membuat pandangan menjadi sulit, tetapi juga menyebabkan pemadaman listrik cukup lama. Romantis, jika Anda ingin melihatnya seperti itu. Pemadaman listrik saat Natal... siapa tahu, mungkin Sinterklas tersandung kabel listrik. Namun masalahnya, jalan yang kami lalui bahkan tidak memiliki lampu lalu lintas yang berfungsi. Itu adalah pemadaman listrik berskala besar.

Machine Translated by Google

“Kami sedang mendengarkan CD Lennon Legend di dalam mobil ketika hal itu terjadi. Anda pernah mendengar Starting Over di radio sebelumnya, jadi Anda mengatakan kepada saya bahwa Anda ingin mendengarkan lagu terbaik John Lennon. Itu ide yang cukup Natal, menurutku. Kami mendengar lagu pertama Bayangkan, yang kedua Karma Instan, Ibu, Pria Cemburu, Kekuatan untuk Rakyat, Kalkun Dingin, Cinta, Permainan Pikiran, Apapun yang Membuatmu Melewati Malam, #9 Mimpi. Saat Stand By Me berakhir, dan lagu kedua belas Starting Over dimulai... Saat itulah hal itu terjadi.

“Saat listrik padam dan badai salju, kami hampir tidak dapat melihat apa pun selain salju. Saya berusaha mengemudi dengan hati-hati. Namun tiba-tiba – benar-benar seketika – saya merasakan hantaman yang sangat besar seperti tubuh saya hancur berkeping-keping. Pada saat yang sama, saya merasa seperti ada cahaya yang menyilaukan. Mungkin truk atau sesuatu bertabrakan dengan kami.
Mungkin itu persimpangan, tapi menurutku itu jalan lurus.
Tanpa waktu untuk bersiap, tidak ada waktu untuk menyesal, hidup kami langsung berakhir.

“...Namun saat berikutnya aku terbangun, aku mendapati waktu telah diputar ulang sepuluh tahun. Tidak, tepatnya, waktu telah diputar ulang bagi kami berdua.
...Mungkin kita bisa menyebutnya sebagai keajaiban Natal. Bagaimanapun, kami diberi kesempatan kedua.

“Tetapi mengapa kita perlu memulangkan kita ke satu dekade yang lalu? Satu menit saja sudah cukup bagi kami untuk menghindari kecelakaan itu. Namun kami kembali ke sepuluh tahun yang lalu, dengan sebagian ingatan kami rusak dalam perjalanan. Anda juga dapat mempertimbangkan bahwa kenangan yang rusak hanyalah apa yang Anda dapatkan ketika Anda memutar ulang sejauh itu.

Machine Translated by Google

“... Katakanlah ada Tuhan, atau Sinterklas, atau apa pun sebutannya, suatu entitas absolut seperti itu, yang memutuskan untuk memberi kita kesempatan lagi. Mengapa mereka memundurkan kita sepuluh tahun? Nah, inilah kesimpulan yang saya dapatkan. Mungkin mereka tidak bisa langsung menyelamatkan orang yang bermasalah, seperti poof, Anda sudah diselamatkan. Mungkin mereka hanya bisa memberi mereka kesempatan kedua untuk melakukannya. Mereka bisa menghindari kematian yang tidak rasional, tapi hanya itu yang bisa mereka lakukan.

“Jadi saya tidak tahu secara spesifik bagaimana kejadiannya. Tapi melihat situasinya, mungkin peran kami adalah pendukung. Untuk mendukung ganda kami. Untuk memberikan kursi yang kita duduki di kehidupan pertama kita kepada orang lain di kehidupan kedua. Menyerah pada pasangan muda yang cantik dan bahagia itu, dan menyerahkan diri pada kehidupan kedua yang bertolak belakang dengan kehidupan pertama kita. Dan tentu saja, kami berhasil. Kami menyerahkan bagian penyebab kecelakaan itu kepada Tokiwa dan Tsugumi.

“...Sejujurnya aku tidak tahu apakah itu yang terbaik. Karena jika kita meninggal pada hari itu, berarti hidup kita sempurna dari awal sampai akhir. Saya merasa itu adalah pilihan yang jauh lebih baik daripada hidup di sepuluh rumah kosong

bertahun-tahun.

“Jika kita mengabaikan mereka, kecelakaan yang sama akan terjadi, dan nyawa mereka akan melayang. Jika saya benar, maka secara teori, itulah yang kami inginkan.”

Hiiragi mendengarkan dengan seksama, tidak mengatakan apa pun.
Aku kembali bernostalgia melihatnya mengangguk di sudut pandanganku.

“Namun,” kataku. “Hari ini adalah hari yang terlalu menggembirakan untuk mengabaikan hal seperti itu

Machine Translated by Google

tragedi. Lagi pula, ini Malam Natal, dan kami bahkan berpakaian seperti Sinterklas. Apa jadinya Sinterklas jika dia tidak menyebarkan kegembiraan?

... Ditambah lagi, sama seperti aku mencintai kehidupan pertamaku, aku juga harus mencintai pasangan yang menghidupkannya kembali. Meski aku benci mengakuinya, Tokiwa adalah orang yang sangat menyayangi dirinya sendiri. Dan meskipun mungkin salah, di kehidupan kedua aku menyukai Tsugumi. Saya yakin Anda merasakan hal yang sama tentang hal-hal itu.

“Jadi saya ingin kami menunjukkan bahwa kami dapat memanfaatkan percobaan kedua. Dengan semua pelajaran dan refleksi dari langkah pertama, kami akan membuat langkah kedua menjadi lebih baik.”

67

Begitu kami menemukan lokasi kecelakaan dan melakukan persiapan, tampaknya kami berada sekitar lima menit dari pemadaman listrik.

Saya pikir kami dapat bersiap dengan begitu banyak waktu luang berkat Hiiragi yang segera mengetahui apa yang ingin saya katakan padanya.

Kami berdiri bersama di bawah lampu jalan dan menunggu listrik padam.

Hiiragi dengan takut-takut menepuk pundakku dan bertanya: “Apakah kamu pernah menyelamatkan orang seperti ini sebelumnya?”

"TIDAK. Ini pertama kalinya bagiku,” kataku. “Jadi saya tidak akan mengatakan saya melakukan hal yang baik di sini. Seharusnya aku menjadi seseorang yang bisa menyelamatkan nyawa banyak orang, tapi sekarang aku hanya memilih untuk menyelamatkan dua orang yang ingin kuselamatkan. Tapi bukankah semua orang seperti itu, kurang lebih? Saya rasa saya tidak perlu merasa bersalah.”

Machine Translated by Google

"...Jadi begitu. Jika Anda mengatakannya seperti itu, Anda mungkin benar. Ini pertama kalinya saya menggunakan ingatan saya untuk menyelamatkan seseorang juga," katanya. "Sejak kali kedua dimulai, aku tidak pernah berpikir untuk menggunakan ingatanku untuk melakukan apa pun. Anda bisa melihat bagaimana hasilnya, tapi sungguh, saya hanya berharap bisa meniru kehidupan masa lalu saya -"
"Aku juga," aku mengakui dengan rasa bersalah. "Tidak pernah punya niat lain."
"...Begitu," Hiiragi tersenyum, kepalanya menunduk.

Senyumannya dengan bibir tertutup rapat, dan sudut mulutnya hanya sedikit terangkat, tapi anehnya itu mengingatkanku pada senyumku.
Itu adalah senyuman kehati-hatian. Ekspresi yang biasa dipakai oleh para pengecut yang bahkan takut akan kebahagiaan.

Hatiku dipenuhi rasa bersalah melihatnya seperti itu.
"Aku benar-benar minta maaf karena telah melibatkanmu dalam hal ini," kataku. "Saya tahu saya tidak punya hak untuk meminta bantuan Anda. Lagipula - ini semua salahku. Jika aku mengemudi lebih hati-hati di kehidupan pertamaku, ini tidak akan terjadi. Jika saya tidak membuat kesalahan bodoh seperti itu, semua orang di sekitar saya akan bisa hidup bahagia."

Hiiragi mengangkat jari telunjuknya. "Hei, bisakah kamu memberitahuku satu hal?"
"Apa?", tanyaku.
Hiiragi berbicara dengan lemah. "Mungkin apa yang akan kita lakukan, mungkin bukan hal yang baik untuk dilakukan. Mungkin kita membuat kesalahan besar dalam bersaing memperebutkan hal yang paling kita hargai. Mungkin kesalahan Andalah yang membuat kehidupan orang-orang ke arah yang lebih buruk untuk kedua kalinya. Mungkin tidak ada jalan untuk kembali dari segala sesuatu yang telah berubah dalam satu dekade terakhir. ...Tapi tetap saja, tidak ada alasan aku tidak bisa bahagia, kan?"

Machine Translated by Google

Aku sedikit tersendat karena terkejut. “Err… Um, mungkin tidak, menurutku.”

“Aku senang bisa berbicara denganmu seperti ini lagi,” kata Hiiragi, lalu menyipitkan matanya. “Hei, apa menurutmu kita harus bersukacita sekarang? Tentu saja, kami sudah bersama selama ini, tapi bukankah ini pertama kalinya kami benar-benar mengenali satu sama lain? Bisakah kita menyebut ini reuni di kehidupan kedua kita?”

Aku bisa merasakan mulutku tersenyum. “Kamu benar, kamu benar. Baiklah, mari kita rayakan reuni kita.”
Percakapan seperti ini benar-benar cocok untuk kami, pikirku.

Hiiragi dengan canggung mengulurkan tangannya. Aku memeluknya dengan lembut, tapi tentu saja, itu sama canggungnya. “Oh tidak, aku mulai gugup,”
Hiiragi tertawa mengejek diri sendiri.
Tapi ini adalah pertama kalinya kami berpelukan atau dipeluk dalam sepuluh tahun. Itu sudah diduga.

“...Aku harap kamu tidak terlalu marah,” kata Hiiragi sambil membenamkan wajahnya di dadaku. “Di sekolah menengah, aku memandang rendahmu sebagai seseorang yang berada dalam situasi serupa, untuk menjaga stabilitas dalam pikiranku. Ketika masa-masa sulit, saya segera melihat ke arah Anda dan berpikir, “Saya masih mendapatkan yang lebih baik dari dia,” menghibur saya. ...Itu mengerikan, bukan?”
“Kupikir begitu,” aku tersenyum canggung. “Karena aku juga melakukannya.”

Hiiragi terdiam beberapa saat.
“Kalau begitu,” katanya sambil mendongak, “Saya pikir kita bisa melihatnya dengan cara ini. Dengan Anda memandang rendah saya, dan saya memandang rendah Anda, kita mampu melewati tahun-tahun itu. Bahkan saat kamu tidak ada, saat aku merasa kesepian atau hampa, aku membayangkanmu di sampingnya

Machine Translated by Google

Saya. Dan jika Anda melakukan hal yang sama... Dalam arti tertentu, bahkan ketika kami kehilangan pandangan satu sama lain, kami selalu mendukung satu sama lain. Saya pikir kita bisa melihatnya seperti itu. Dalam cara yang sangat bertolak belakang."
"...Ini jelas bertolak belakang," aku terkekeh sambil mengangguk.

Aku bertemu pandang dengannya. Mungkin karena tahun-tahun buruk yang menumpuk, kita secara naluriah membuang muka.
Tapi kalimat seperti ini, aku harus mengatakannya sambil menatap matanya. Sekali lagi, aku menatapnya dengan tegas.

"Yah, kita punya waktu kurang dari satu menit lagi sampai pemadaman listrik. Sudah hampir waktunya bagi kita untuk menyelamatkan orang-orang yang secara keliru kita cintai – namun sebenarnya kita cintai."
Hiiragi menjawab dengan tegas, "Benar."

"Tapi, um, bisakah kamu menunggu sebentar? Sebelum lampu padam dan semuanya menjadi gelap, saya ingin memeriksa satu hal lagi. ...Aku tahu aku juga tidak berhak melakukan ini padamu. Karena aku juga mengejar orang yang salah sejak awal. Namun Anda dan saya bukanlah orang-orang yang berintegritas tinggi, jadi jangan pedulikan siapa yang berhak."

"Periksa apa?"
Sebelum aku selesai mengatakannya, dia mengulurkan tangan untuk mencium pipiku.

"Maafkan aku," kata Hiiragi. "Itu dia."

Memang hanya itu pemeriksaan yang perlu dilakukan.
Dalam sekejap, saya benar-benar memahami banyak hal.

Saya selalu fokus pada hal-hal yang dangkal. Itu adalah sebuah kesalahan

Machine Translated by Google

yang mempengaruhi ingatanku di kehidupan keduaku dan bahkan cara berpikirku.

Itu membuatku mengabaikan perasaan yang tidak bisa kuungkapkan dengan kata-kata.
Bahkan fakta bahwa saya telah melakukan ini sulit untuk saya ungkapkan.

Saya menyadari bahwa saya tidak mengingat apa pun tentang hal-hal yang ingin saya ingat selamanya. Saya lupa mana yang penting dan mana yang tidak.

Seharusnya aku tidak peduli dengan kenangan dari kehidupan pertamaku yang bahkan tidak terasa nyata. Saya seharusnya menganggapnya tidak lebih dari “serangkaian kemungkinan yang bisa terjadi.”

“Jadi, ini seberapa dekat kita,” katanya, matanya tertunduk.
Hampir pada saat yang sama Hiiragi menjauh dan berbalik menghadapku, semua lampu padam.

Kegelapan sejati, yang sama sekali tidak kita pedulikan, menyelimuti kota.
Sama seperti hari itu sepuluh tahun lalu.

68

Itu benar-benar pemandangan yang menggelikan, menurutku.
Dua Sinterklas di malam hari, setelah listrik padam, memegang tongkat pengatur lalu lintas untuk mengendalikan lalu lintas. Bahkan temanmu pun tidak akan mempercayai hal itu.

Lampu strobo warna-warni yang ditempatkan di sekelilingnya, dari sudut pandang tertentu, tidak dapat disangkal tampak seperti lampu Natal.

Machine Translated by Google

Merah, biru, kuning, hijau. Meskipun kami tidak punya waktu, kami bersusah payah mengaturnya dengan cantik.

Saya begitu terperangkap dalam suasana yang luar biasa anehnya sehingga, ketika pasangan-pasangan menghentikan mobil mereka untuk kami, saya mengucapkan “Selamat Natal!” kepada mereka berkali-kali.

Seharusnya aku tidak ingin mengatakannya sedikit pun, tapi hawa dingin yang membekukan dan pakaian yang dikenakan pasti telah mempengaruhi kepalaku.

Saat itu benar-benar badai salju yang dahsyat, dan menjaga mata tetap terbuka saja sudah sulit. Tanpa sadar aku menggemeretakkan gigi belakangku karena kedinginan, dan rahangku sakit.

Hampir seluruh tubuhku kedinginan, sehingga aku bahkan tidak bisa merasakan betapa berpakaiannya aku.

Ditambah lagi, kami sesekali harus membersihkan salju yang menutupi lampu strobo, sehingga kami bergerak kesana kemari.

Tentu tidak mengherankan jika kami tertabrak. Tapi kami berhasil bertahan, mungkin berkat pakaian kami yang khas.

Untuk suatu hari, saya berterima kasih kepada Santa Claus. Kalau aku jadi Jack Lantern, aku pasti sudah mati.

Akan sangat menyenangkan jika menjadi sedikit lebih hangat; perlindungan dari hawa dingin tidak sebaik yang terlihat. Aku kedinginan
inti.

Saat kami melakukan lalu lintas, aku memikirkan Hiiragi sepanjang waktu.

Dan maksudku bukan di kehidupan pertama kita. Saya secara alami mengingat semua poin umum yang kami bagikan di detik kedua.

Machine Translated by Google

Saat kami naik bus ke pertandingan sepak bola sekolah internasional, atau acara apresiasi seni, atau apa pun, kami tidak punya teman duduk, jadi kami selalu duduk diam di kursi paling depan.
Kami menunggu bersama di luar rumah sakit, menunggu perawat sekolah yang tidak pernah datang.
Selama turnamen bisbol, saya bersembunyi di ruang kelas yang kosong, dan dia melakukan hal yang sama, dan kami berdua gagal menghadiri pembukaan. upacara.
Dalam daftar peluncuran festival budaya, hanya kami berdua yang ditandai tidak hadir.

Pada hari latihan kelulusan, kami bertemu di ruang persiapan musik dan membentuk hubungan keterlibatan.
Di hari wisuda, hanya kami yang langsung berangkat setelah pidato panjang wali kelas kami.
Bahkan di perguruan tinggi, kami tidak punya teman seperti biasanya, selalu duduk di pojok belakang ruang kuliah dan terlihat masam.

Aku tidak tahu apakah itu kenangan yang baik atau buruk, tapi kenangan itu menghiburku sama seperti musik.

Dan kemudian - sekitar dua belas menit setelah pemadaman listrik.
Mobil biru itu perlahan lewat, dan kami mengantar mereka pergi.
Kami melihat kami yang dulu.

Dari awal sampai akhir, mereka tidak mengetahuinya.
Tokiwa dan Tsugumi tidak tahu bahwa mereka adalah kembaranku dan Hiiragi, dan selama kami tidak pernah memberi tahu mereka, mereka tidak akan pernah tahu.

Machine Translated by Google

kami menyelamatkan nyawa mereka.

Tapi mungkin itu yang terbaik.
Secara pribadi, saya merasa senang bisa menyelamatkan nyawa mereka tanpa mereka sadari.

Dengan amannya mereka, tujuan kami selesai. Namun setelah sampai sejauh itu, kami memutuskan ingin menyelesaikannya sampai akhir.
Jadi kami terus melakukan lalu lintas sampai listrik kembali menyala.

69

Begitu listrik kembali menyala, kami kedinginan seperti mayat, rambut dan kulit kami membeku, dan mungkin terserang flu atau radang paru-paru atau semacamnya.

Kami ingin menghangatkan diri di suatu tempat, tetapi semua toko sudah tutup.

Selain itu, ban mobil tersangkut di salju dan tidak dapat melaju, dan saya meninggalkan sebagian besar barang saya di department store, jadi saya bahkan tidak tahu harus mulai dari mana.

Pertama-tama kami memutuskan untuk menyalakan pemanas sepenuhnya dan melakukan pemanasan di dalam mobil.
Kami tidak punya tenaga lagi bahkan untuk percakapan terkecil sekalipun; kami hanya menggigil seperti orang idiot.

Saat itu, saya mendengar suara bel. Jam menunjukkan tengah malam.
Ya, momen itu menandai berakhirnya pengulangan.

Machine Translated by Google

Di depan kami terbentang dunia yang sama sekali tidak kami ketahui.
Tidak ada tanda-tanda akan terjadinya putaran ketiga.

Pacarku yang sebenarnya, dengan gigi bergemeletuk, tersenyum tipis padaku. “Tentu saja dingin…”, katanya. Pastilah usaha yang cukup berat untuk mengatakan hal itu.

“Ya, benar,” jawabku, tapi saat aku mengatakannya, aku merasakan sesuatu yang hangat di dalam diriku.

Kalau dipikir-pikir, aku belum punya siapa-siapa untuk berbagi kedinginan selama sepuluh tahun itu.

Saya bertanya-tanya mengapa saya tiba-tiba merasa begitu bahagia?
Pengganti kami akan terus mengambil tempat kami, tidak ada lagi kelas yang telah saya lewatkan, orang tua saya akan bercerai suatu saat nanti, saudara perempuan saya mengalami depresi, sahabat saya akan bunuh diri, dan saat ini saya hampir mati kedinginan - tetapi saya senang.

Apa pun yang terjadi mulai saat ini, saya merasa bisa mengatasinya.
Aku merasa bersama Hiiragi, kami bisa melewati segalanya dengan cukup baik.

Itu adalah keyakinan yang tidak berdasar, namun keyakinan tidak selalu membutuhkan dasar untuk menjadi kuat.

Mungkin aku hanya terkesima dengan kekacauan hari itu, tapi kurasa aku mungkin lebih bahagia saat itu dibandingkan saat Natal kedua puluh yang pertama.

Machine Translated by Google

Dan itu merupakan pencapaian yang sangat, sangat mengesankan.

Itu adalah Natal yang membahagiakan selama sepuluh tahun.

Dengan tangan yang masih gemetar, aku mengambil tangan Hiiragi. “Hei, Hiiragi,” kataku. Aku belum bisa mengatur pikiranku, tapi aku harus mengatakan sesuatu.

“Kami telah kehilangan banyak hal dalam sepuluh tahun ini. Mungkin kita telah memperoleh beberapa hal dalam perjalanan ini, namun dibandingkan dengan apa yang hilang, hal tersebut sepertinya tidak ada apa-apanya. Saya tidak bisa menyetujui sepuluh tahun ini, tidak sama sekali. Saya merasa kita telah menjalani sepuluh tahun yang hampir tidak ada gunanya.”
Hiiragi menatap tangannya dengan penuh perhatian.

“Tetapi,” kataku, “saat aku melihatmu, aku merasa bisa melakukannya lagi dari awal.
Tidak perlu memundurkan waktu atau apa pun. Aku baru menyadarinya, sekarang. Sesuatu yang keterlaluan. Sepertinya aku sudah jatuh cinta lagi padamu. Dan bahkan bukan karena kamu adalah pacarku di kehidupan pertamaku.
Aku baru saja jatuh cinta pada gadis di depan mataku. ...Jadi apa yang kita sebut sepuluh tahun kita yang hilang? Dekade yang tandus. Hiiragi, aku akan melakukan semua yang aku bisa dengan harapan kamu akan mencintaiku lagi. Ini akan menjadi seperti saat kita pertama kali bertemu.”

“...Itu mungkin agak sulit,” Hiiragi tersenyum. “Karena aku sudah terlalu mencintaimu.”

Baiklah, aku akan melakukannya. Dia tahu persis apa yang ingin saya dengar.

Aku mendekatkan wajahku dan mencium Hiiragi.
Rasanya canggung seperti biasanya, tapi itu membuatku sangat bahagia.

Machine Translated by Google

Itu seperti memulai kembali.

70

Saya tiba di rumah subuh, tidak mengantuk sama sekali. Faktanya, saya merasa terlahir kembali.
Tubuhku terasa lebih ringan dari biasanya, dan saat melihat ke cermin, aku menyadari wajahku telah berubah dalam semalam.
Persiapan untuk kelahiran kembali saya sudah lama dilakukan. Tapi kalau bukan hari ini, aku mungkin tidak akan bisa menyadarinya.

Di tengah ruangan, aku menggoyangkan hadiah yang diberikan pacarku, dan aku mendengar gumaman dari tempat tidurku.
Aku melihat dan melihat adikku mulai bangkit. Sepertinya dia akan kabur dari rumah lagi.
Aku diam-diam meletakkan kantong kertas di dekat bantal, berhati-hati agar dia tidak menyadarinya.

Dia dengan mengantuk menatapku dan berkata, “Kakak?”, lalu membenamkan wajahnya di bantal lagi.
Tapi setelah itu, dia melihat hadiah di dekat bantal dan berkata “Ooh...” dengan sedikit penundaan, dan sepertinya tidak sepenuhnya ada di sana. Lalu dia duduk.

Dia mengeluarkan hadiah dari tasnya, dengan hati-hati merobek bungkusnya, dan membuka kotaknya untuk menemukan harmonika.
Dia menaruhnya ke mulutnya dan meniupnya pelan. Dia menariknya dan berkata, “Ooh…” lagi.
Adikku yang mengantuk merasa seperti dia kehilangan durinya untuk sementara waktu, dan beberapa lainnya

Machine Translated by Google

jejak dirinya yang pertama terlihat jelas.

Saya duduk di tempat tidur dan berkata kepadanya, “Hei.”

Dia telah menungguku di sini. Itu bukan sekedar kebetulan.
Jadi ada satu hal yang ingin saya katakan.

“Adikmu kembali dari sepuluh tahun ke depan.”

Masih mengantuk, dia – tentu saja – tertawa “Selamat datang kembali!”
Saya selalu menyukai tanggapan itu dan berkata, “Senang bisa kembali,” sambil menepuk kepalanya.
Dia menatapku dengan tidak setuju, tapi di dalam hatinya, menurutku dia menghargainya, mengingat kurangnya perlawanannya.

“Adikmu kembali dari sepuluh tahun ke depan,” kataku. “Maka dia mendapat kesempatan lain dalam hidupnya dari usia sepuluh hingga dua puluh tahun. ...Ketika kehidupan kedua itu dimulai, aku tahu kesalahan yang akan kubuat, dan aku tahu apa yang seharusnya kulakukan. Mulai saat itu, saya bisa saja menjadi seorang anak ajaib, atau menjadi sangat kaya, atau menjadi seorang nabi, atau seorang mesias. Bahkan mungkin saya bisa menjadi lebih bahagia daripada kehidupan saya yang pertama. Tapi aku tidak ingin mengubah apa pun. Akan baik-baik saja bagiku jika aku bisa menjalani kehidupan yang sama seperti sebelumnya.”

Adikku menatapku sambil berkedip.

“Namun, aku melakukan kesalahan dalam menghidupkan kembali kehidupan pertamaku. Meskipun saya tahu apa yang akan terjadi, mustahil untuk menjalani hidup saya seperti yang saya ingat - dan saya baru menyadarinya ketika semuanya sudah sangat terlambat.

Machine Translated by Google

Sebelum saya menyadarinya, diri saya yang kedua lebih menyedihkan dibandingkan dengan yang pertama, dan itu tidak berakhir di situ. Kebanyakan orang yang dekat denganku pada kehidupan pertamaku menjalani kehidupan yang sia-sia pada kedua kalinya. Itu adalah rantai negatif. Aku mulai menyadari dalam sepuluh tahun ini bagaimana kecerobohanku mengacaukan segalanya. Saya merasa seperti wabah di bumi.

"...Tetapi karena itu, sekarang aku tahu. Saya tahu bahwa kita seharusnya menjadi lebih baik. Dan saya tahu bahwa perbedaan paling halus pun dapat mengubah seseorang. Anda tidak bisa mengetahui di mana orang-orang akan berakhir - tapi itulah sebabnya tidak ada alasan kita tidak bisa bahagia suatu hari nanti. Kita bisa berhenti memikirkan hal itu, karena keadaan selalu seperti ini di masa lalu, itu berarti apa pun bagi masa depan kita."

Saya memejamkan mata, membukanya lagi, dan berkata,
"Jadi saya ingin memulai semuanya dari awal lagi. Saya pikir inilah saatnya kita mulai melawan."

"Aku tidak mengerti," jawab adikku tentu saja.

"Saya pikir Anda akan melakukannya," kataku.

Machine Translated by Google

Kata Penutup

Saya menyadari bahwa ini adalah awal yang sangat tidak tepat untuk kata penutup buku pertama saya, tetapi ketika saya masih kecil, saya sebenarnya tidak terlalu peduli dengan novel.

Itu saja bukanlah hal yang perlu dituliskan di rumah, tetapi bahkan sebagai orang dewasa, saya belum menemukan bahwa hal itu banyak berubah.

Saya tidak bermaksud mengatakan bahwa media novel ini tidak memiliki daya tarik. Dalam hal penciptaan cerita, saya merasakan potensi paling besar dalam novel, dibandingkan film atau komik.
Namun sebagian besar novel yang beredar di seluruh dunia tidak memenuhi standar artistik saya - tidak, hanya bercanda, bukan itu juga.

Ada banyak sekali penulis yang saya tahu tidak akan pernah bisa saya harapkan untuk hidup sesuai dengan hidup saya.

“Jadi kenapa kamu tidak suka novel?” Sebenarnya, saya menulis kalimat-kalimat ini untuk membuat Anda sendiri yang menanyakan pertanyaan itu kepada saya.
Nah, jika Anda pembaca menyukai skema saya dan memiliki pertanyaan itu untuk saya, saya kira saya bisa menjawabnya seperti ini.
“Ada seseorang yang menulis tentang apa yang saya inginkan. Tapi mereka tidak menulisnya seperti yang saya inginkan. Ada seseorang yang menulis sesuai keinginan saya. Tapi mereka tidak menulis tentang apa yang saya inginkan.”

Saya yakin saya salah. Sejujurnya, seleraku telah salah. Mungkin saat saya masih bayi.

Bagaimanapun, alasan saya adalah, meskipun saya tidak akan langsung mengatakan bahwa hampir tidak ada buku di dunia ini yang “menempel” bagi saya, ini adalah sebuah situasi.

Machine Translated by Google

sangat identik dengannya.
Oleh karena itu, aku berpikir: “Daripada menelusuri lautan buku yang hanya satu dari seratus buku yang kusukai, akan jauh lebih cepat jika aku menulis bukuku saja.”

Setelah menyelesaikan buku pertamaku dan melihatnya kembali, sejujurnya aku curiga apakah cerita yang kutulis adalah cerita menyesatkan yang memuaskanku atau tidak. Namun mengingat waktu yang saya habiskan, saya yakin saya telah melakukan semua yang saya bisa. Saya akan sangat menghargai jika Anda memperhatikan jejak upaya tersebut. Sementara itu, jika Anda sekadar menikmati ceritanya tanpa memikirkan apa pun, ya.

Saya pikir tidak ada kehormatan yang lebih besar bagi seorang penulis.

- Sugaru Miaki